



SEMNAS PROSIDING

UNTUK DOSEN, TENAGA PENDIDIKAN (TENDIK)
DAN MAHASISWA
TAHUN 2024

SEMNAS PROSIDING

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirrabbi'lamin, Puji syukur kepada Allah SWT. berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga Seminar Nasional 2023 dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seminar ini bertema "Risalah Islam Berkemajuan dalam Dakwah dan Pendidikan" yang diselenggarakan dalam rangka launching Pusat Studi Dakwah dan Pendidikan LPPIK Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada seminar dipresentasikan hasil penelitian, review, yang dilakukan oleh peneliti, mahasiswa dan pendidik yang berasal dari berbagai instansi yang beragam. Hasil seminar tersebut kemudian didokumentasikan dalam prosiding ini.

Seminar dapat terlaksana dengan sukses atas bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu terselenggaranya seminar ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan prosiding seminar nasional ini sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan. Semoga prosiding ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Surakarta, Juli 2023

Dr. Mujazin, S.Pd.,M.A.

DAFTAR ISI

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Nikky Adinda Tia, Anggita Rosiyani, Ramadhana Lailina Puspita, Sandy Nur Hasna Sasabilla, Ikha Rani Yulianti	MEMPERKUAT IMAN DAN AKHLAK MULIA: PERAN AL-ISLAM DAN KE MUHAMMADIYAHAN DILINGKUNGAN KAMPUS	1
Rahma Elviana, Mareiska Nabilla Alba, Audia Dewi Arifani, Dira Sekar Paramastri, Intan Cantika Sari	MENEBARKAN NILAI-NILAI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN: KUNCI MEWUJUDKAN KAMPUS ISLAMIS YANG INKLUSIF	9
Shafaun Nada Padmaningrum, Revania Kurniawati, Gias Gemilang Sari, Safrina Nur Arbi'ah, Nadila Nurhaliza	IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI LINGKUNGAN KAMPUS: PERSPEKTIF INKLUSIF DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	14
Al Haqqul A'la 'iliyyin, Alfian Bhakti Nugroho, Ananda Ricky Faturohman, Bagas Alan Sugiartono, Imam Arif Saputra	PERAN ASAS-ASAS ISLAMIS DALAM MEMBENTUK ETIKA CARA BERPAKAIAN DI UNIVERSITAS UNTUK SEMUA KALANGAN	21
Garnisa Febriantika, Cindy Ayu Azhara, Anjani Dewi Maharani, Najwa Pieka Ramadhani, Racita Permatasari	PENERAPAN NILAI ISLAMIS DI SD MUHAMMADIYAH 8 JAGALAN MELALUI PRAKTIK KERJA LAPANGAN	26
Auliya Nailul Muna, Musfiroh Nur Aslam, Nur Aini Diena K, Nur Mar'athu Munazjah, Wanda Tri Yuliyanti	IMPLEMENTASI MENTORING AL-QUR'AN TERHADAP BACAAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA	32
Adelia Redyawati, Shafiyah Salsabila, Dela Rabbani Auliyaa, Rumaisa Hisan, Erika Aulia Asysyifa	IMPLEMENTASI KEGIATAN BAITUL ARQAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER AL-AMIN MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA	35
Adelia Redyawati, Shafiyah Salsabila, Dela Rabbani Auliyaa, Rumaisa Hisan, Erika Aulia Asysyifa	IMPLEMENTASI KEGIATAN BAITUL ARQAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER AL-AMIN MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA	42

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Farid Eka Saputra, Muhammad Farhan Musyaffa', Fajar Juni Widyanto, Reyyaldi Aprilsa Pratama, Syamaidar Danis, M. Faris Al Faruq	HARMONISASI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN: IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN LINTAS AGAMA (PKL) DAN KEHIDUPAN BERORGANISASI DI KAMPUS UNTUK SEMUA KALANGAN	49
Cahyo Hapsoro, Naufal Dhaniyanto, Aldipa Anugara, Dimas Eka Prasetya, Alfath Gugi Satriawan	PERAN MATA KULIAH AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH SURAKARTA	57
Retno Paulina, Labibah Hasna Syatiqa, Kailasyira Marietsa Zamir, Vanesya Auliya PA, Keysya Puspita Ladyaningtin	PENGARUH MENTORING DAN PRINSIP MUHAMMADIYAH TERHADAP KEHIDUPAN MAHASISWA	63
Retno Paulina, Labibah Hasna Syatiqa, Kailasyira Mariesta Zamir, Vanesya Auliya PA, Keysya Puspita Ladyaningtin	THE INFLUENCE OF MENTORING AND MUHAMMADIYAH PRINCIPLES ON STUDENT LIFE	70
Muthiara Nur Haliza1, Sifra Anastasia, Elsa Putri Mistya Wardani, Finnia Fauzia Fathia, Dona Rosa Hadiyansyah, Nia Riska Puspitawati	BUILDING ISLAMIC PERSONALITY: TRACING THE ACTIVITIES OF BAITUL ARQAM FOR STUDENTS OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY SURAKARTA	77
Silvi Prasetyo Sejati, Dinda Dwi Safitri, Septiana Retna Devi, Soviansya Anindya P, Reza Putri Oktavia	EVALUASI IMPLEMENTASI MATA KULIAH AL- ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA	80
Naila Indah Syahaarani, Annisaa Nurhasanah, Naila Salwa Agustin, Marchita Saraswati, Reza rahma wardhani	INKLUSI AGAMA DI KAMPUS: STUDI KASUS IMPLEMENTASI AIK UNTUK SEMUA KALANGAN	84
Lathif Fitriawan, Muhammad Firdaus Daniel Wildan, Fauzan Janothama3 Fauzi Janothama4	KEHIDUPAN SOSIAL DAN KEMANUSIAAN: PERSPEKTIF AL-ISLAM DAN KONTRIBUSI GERAKAN KEMUHAMMADIYAHAN DI INDONESIA	93

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Alhafiz Even Nayloroja, Rayhan Rachmatulloh Handi Pratama, Rizka Rahma Alia, Fakhirah Febriana Putri, Shinta Wahyuningtyas	UPAYA MEMPERKUAT KEMUHAMMADIYAHAN DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA DAN SOSIAL DENGAN PENDEKATAN IMPLEMENTATIF PADA MASYARAKAT SOLO RAYA	98
Sinta Noviana ¹ , Muflikhatul Afifah, Nur Haliza Synta Devi, Sabila Ulfa Istiqomah, Sya'bani Khoirunnisa', Farah Mulia Putri	CHOOSING THE QURAN: ANALYZING THE DECLINE IN SCRIPTURE READING INTEREST AMONG ACADEMIC YOUTH.	102
Muhammad Akbar, Ahmad Rifsika Helta, Byas Ambiya, Alvian Fery Divando, Habib Irfan Syah	MENGEKSPLORASI IMPLEMENTASI NILAI- NILAI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH	109
Rini Maharani, Lintang Viennetta Berbyani, Evi Dwi Meilani, Febriana P, Fariz Alditia	PERAN MUHAMMADIYAH DALAM TRANSFORMASI SOSIAL DAN PENDIDIKAN	118
Ryan Putra Ardiyansyah, Muh Na'afi Utama, Muhammad Arifin Fadhil Nugroho, Muhammad Idris Abdul Malik Romadhoni	STRATEGI DAKWAH BERBASIS BUDAYA UNTUK MENJAGA KELESTARIAN TRADISI ISLAM DALAM MASYARAKAT MUHAMMADIYAH	123
Lailly Yuli Pawestri ¹ , Agustin Luthfiyani Rahmawati, Izzudin Iqbal Kurniawan, Muhammad Ferta Ihza Irfani, Raditya Rakha Ramadhany Bintoro	UPAYA MEMPERKUAT KEMUHAMMADIYAHAN DALAM KEHIDUPAN BERAGAMA DAN SOSIAL DENGAN PENDEKATAN IMPLEMENTATIF PADA MASYARAKAT SOLO RAYA	132
Diana Ekawati, Erica Puspita Sari, Diva Ardelia P, Cintya Cleo Dega ⁴	STRENGTHENING EDUCATION WITH AL-ISLAM AND KEMUHAMMADIYAHAN: CREATING A QUALIFIED GENERATION IN THE MODERN ERA OF GLOBALIZATION	137
Muhammad Riski Santoso, Egris Pradiama Saputra, Riza Pahlevi, Fuad Syarifudin, Dwi Dharma Anugrah Gusti	PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN GUNA MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR	144

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Faradita Fatmawati, Vino Ankagusai Rayanda, Nadya Ayu Lestari, Dhea Amelia Oktariana.	GELARAN (GEMAR BELAJAR AL-QUR'AN) BAGI ANAK USIA DINI GUNA MEMBENTUK GENERASI MADANI DAN BERJIWA QURANI	152
Eva Kumala Sapna Putri, Zhafira Salwa Taqqya, Fidela Malva Kaulika, Nabilah Umar Seff, Aqila Jihan Syakira	AIK AS THE FOUNDATION FOR DEVELOPING RESPONSIBLE SPIRITUAL INTELLIGENCE IN MUHAMMADIYAH EDUCATIONAL INSTITUTIONS	164
Amalia Fasha, Devina Citra, Novi Fitriani, Veronika Maharani, Rochana Lia	IMPACT OF COMMUNITY SERVICE ACTIVITIES IN THE ENVIRONMENT OF AISYIYAH'S RATING MANAGEMENT AND RATING MANAGEMENT	172
Khoirul Arin Nurjannah, Anetta Mutiara Radjiky, Aulia Uzzulfa, Fatma Aulia Qasanah, Mekar Sari	ISLAMIC EDUCATION INNOVATIONS IN THE CONTEXT OF DEVELOPING BAITUL ARQAM ACTIVITIES AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF SURAKARTA	177
Intan Mutiara W, Muhammad Haris Ade Ramadhan, Adelia Stevany, Astina Putri, Denisa Yuniar N, Fadilla Naswa M. A	THE INFLUENCE OF MUHAMMADIYAH IN THE VIEWS OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY STUDENTS IN SURAKARTA (UMS)	181
Yuda Farih H, Shelly Ayu P, Rizal Munif, Nisa Amalia H, Zulaikha Disa N, Siti Rahmawati	EXPLORE THE MEANING AND BENEFITS OF BAITUL ARQAM ACTIVITIES AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY, SURAKARTA	186
Ryan putra ardiyansyah, Muh Na'afi Utama, Muhammad Arifin Fadhil Nugroho, Muhammad Idris Abdul Malik Romadhoni	RECONSTRUCTION OF AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) IN MUHAMMADIYAH UNIVERSITIES AS THE CHARACTER OF STUDENT MORALS	192
Nabila Dewi Azari, Nabila Zulfa Nur Latifa, Felia Mutiara Ardana, Adilla Dwi Maharani, Deandra Nurul Izza Alfia Salsabilla	MANFAAT MEMBACA AL-QURAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN FOKUS MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN	201
Aba doni Abdullah, S.S.y	PERAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENDISTRIBUSIAN DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN UMAT ISLAM	206

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Muhammad Khoirul Sholikin, Naufal Aulia Ramadan, Fajarohman Paputungan	THE REALISATION OF ISLAM RAHMATAN LIL ÂLAMIN IN THE LIFE OF THE NATION IN INDONESIA	212
Muhammad Ikhsan A, Wildan Hamid Atahir, Mustamid Helmi Hardyanto, Willy Pratama	IMPLEMENTASI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TINGGI	220

Memperkuat Iman dan Akhlak Mulia: Peran Al-Islam dan Ke muhammadiyah-an dilingkungan kampus

Nikky Adinda Tia (B100220005)¹, Anggita Rosiyani (B100220006)², Ramadhana Lailina Puspita (B100220009)³, Sandy Nur Hasna Sasabilla (B100220030)⁴, Ikha Rani Yulianti (B100220055)⁵

Abstract

Al-Islam and Muhammadiyah education have a strategic role in strengthening the faith and noble character of students in the campus environment. This study aims to explore effective approaches and strategies in the implementation of such education. Through qualitative case studies, the findings indicate that the application of active learning methods, such as group discussions, case studies, and project-based learning, can increase students' interest, participation, and understanding of religious values. In addition, the role of student organizations and extracurricular activities to be an effective forum for students to practice and internalize religious teachings in everyday life. However, the success of this education also depends on the support and facilitation of all elements of the campus, as well as the commitment and consistency of all parties involved. Integration of religious values in the curriculum and learning across disciplines is also an important aspect to provide a complete understanding to students. This research contributes to the development of strategies and learning methods that are more innovative, contextual, and involve the active participation of students in Al-Islam and Muhammadiyah education in universities.

Keywords: *al-Islam and Muhammadiyah Education, Active Learning, student organizations, campus.*

Memperkuat Iman dan Akhlak Mulia: Peran Al-Islam dan Ke muhammadiyah-an dilingkungan kampus

Abstrak

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah-an memiliki peran strategis dalam memperkuat iman dan akhlak mulia mahasiswa di lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan dan strategi yang efektif dalam implementasi pendidikan tersebut. Melalui studi kasus kualitatif, temuan menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai agama. Selain itu, peran organisasi kemahasiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah yang efektif bagi mahasiswa untuk mempraktikkan dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keberhasilan pendidikan ini juga bergantung pada dukungan dan fasilitasi dari seluruh elemen kampus, serta komitmen dan konsistensi dari semua pihak yang terlibat. Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan pembelajaran di seluruh disiplin ilmu juga menjadi aspek penting untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada mahasiswa. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan strategi dan metode pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah-an di perguruan tinggi.

Kata kunci: *Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah-an, Pembelajaran Aktif, Organisasi Kemahasiswaan, Kampus.*

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan karakter mulia. Dalam konteks ini, peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi sangat penting di lingkungan kampus. Pendidikan ini bertujuan untuk memperkuat iman dan akhlak mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang berkompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat (Mustofa, 2019).

Upaya untuk memperkuat iman dan akhlak mahasiswa melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah telah dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan tinggi. Namun, seringkali pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang menyentuh aspek praktis dalam kehidupan mahasiswa. Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat menurunkan minat dan antusiasme mahasiswa dalam mempelajari nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Purnomo, 2022).

Dalam konteks ini, penulis melihat adanya kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan baru dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus. Pendekatan ini harus lebih inovatif, kontekstual, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata mahasiswa. Salah satu konsep yang ditawarkan adalah melalui penguatan peran organisasi kemahasiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan metode yang dapat digunakan dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual, diharapkan pendidikan ini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam memperkuat iman dan akhlak mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara

intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan integritas moral yang kuat.

Sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2022) mengungkapkan bahwa metode ceramah dan hafalan masih mendominasi proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di beberapa perguruan tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa metode tersebut dinilai kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai agama bagi mahasiswa. Mahasiswa cenderung menjadi pasif dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2019) menunjukkan bahwa pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan akhlak mereka. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala dalam hal koordinasi dan sinergi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum formal di kampus.

(Sulistiyorini, 2021) dalam penelitiannya menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam seluruh aspek kehidupan kampus. Penelitian ini mengusulkan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh sivitas akademika, mulai dari dosen, mahasiswa, hingga staf administrasi. Namun, implementasi pendekatan ini masih menghadapi tantangan dalam hal komitmen dan konsistensi dari berbagai pihak yang terlibat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Purnomo, 2022) mengkaji peran organisasi kemahasiswaan dalam mendukung pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kampus. Penelitian ini menemukan bahwa organisasi kemahasiswaan dapat menjadi wadah yang efektif dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa. Namun, perlu

adanya dukungan dan fasilitasi yang lebih baik dari pihak kampus untuk mengoptimalkan peran organisasi kemahasiswaan tersebut.

Meski berbagai upaya telah dilakukan dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus, masih terdapat beberapa permasalahan dan tantangan yang perlu diatasi. Pertama, metode pembelajaran yang konvensional dan kurang inovatif seringkali membuat mahasiswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk mempelajari nilai-nilai agama. Ceramah dan hafalan yang terlalu mendominasi dapat menjadikan proses belajar kurang bermakna dan sulit untuk diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Kedua, kurangnya integrasi antara pendidikan formal di kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kehidupan nyata mahasiswa. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara teori yang dipelajari dengan implementasinya dalam kehidupan kampus dan masyarakat. Mahasiswa seringkali kesulitan untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan isu-isu kontemporer yang mereka hadapi.

Literatur Review

1.1. Pendidikan Karakter

Dalam buku "Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Perguruan Tinggi" oleh (Mustofa, 2019), dibahas secara komprehensif tentang pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Buku ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga harus membangun karakter dan akhlak mulia pada mahasiswa. Salah satu cara yang diusulkan adalah melalui penguatan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus.

Mustofa menyoroti bahwa pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah seringkali masih bersifat normatif dan kurang kontekstual dengan kehidupan nyata mahasiswa. Oleh karena itu, beliau menganjurkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan

melibatkan partisipasi aktif mahasiswa. Salah satu contoh yang diberikan adalah metode pembelajaran berbasis proyek, di mana mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Selain itu, buku ini juga menekankan pentingnya keterlibatan organisasi kemahasiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung internalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mempraktikkan secara langsung ajaran-ajaran agama dalam konteks sosial dan kemasyarakatan.

1.2. Strategi Pembelajaran Aktif

"Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa dalam Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah" oleh (Rahmawati & Suryanto, 2021), dibahas tentang pentingnya menerapkan metode pembelajaran aktif (active learning) dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di perguruan tinggi.

Artikel ini mengkritik pendekatan konvensional yang terlalu banyak mengandalkan metode ceramah dan hafalan, yang dinilai kurang efektif dalam membangun pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai agama pada mahasiswa. Sebagai alternatif, artikel ini mengusulkan berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek.

Melalui metode-metode tersebut, mahasiswa dapat berperan lebih aktif dalam proses belajar, mengeksplorasi isu-isu kontemporer terkait ajaran agama, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian yang dilaporkan dalam artikel ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

2. Metode

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Sugiyono, 2018). Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena secara mendalam dalam konteks yang nyata dan alami.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan dosen pengampu mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah, perwakilan mahasiswa, dan pihak kampus terkait. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler terkait. Sumber data sekunder diperoleh dari analisis dokumen seperti kurikulum, silabus, rencana pembelajaran, dan dokumen kebijakan terkait pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kampus yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu:

- Wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur.
- Observasi partisipatif dengan menggunakan pedoman observasi.
- Dokumentasi dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait.

Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Informan kunci dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah, perwakilan mahasiswa, dan pihak kampus terkait.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik (Sugiyono, 2018). Proses analisis meliputi pengodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi temuan dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya. Triangulasi data dari berbagai sumber juga akan dilakukan untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat iman dan akhlak mulia pada diri mahasiswa. Selain mencetak individu yang cerdas secara intelektual, pendidikan di perguruan tinggi juga harus mampu membentuk karakter dan kepribadian yang kokoh berdasarkan nilai-nilai agama. Melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, mahasiswa dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama Islam serta nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern.

Salah satu aspek utama dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah penguatan aspek spiritual dan keimanan mahasiswa. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keimanan, mahasiswa diharapkan dapat memiliki pegangan hidup yang kokoh serta ketenangan batin dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam kehidupan. Selain itu, pendidikan ini juga menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa dapat menjadi contoh dan teladan bagi lingkungan sekitarnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan dan strategi pembelajaran dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan mahasiswa. Metode

pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu mahasiswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama secara lebih nyata dan kontekstual. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi kemahasiswaan yang berbasis nilai-nilai Islam juga sangat penting dalam mempraktikkan dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam memperkuat iman dan akhlak mulia mahasiswa juga sangat bergantung pada dukungan dan komitmen dari seluruh elemen di lingkungan kampus. Pihak kampus perlu memberikan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan terkait, sedangkan dosen dan tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan keteladanan yang baik dalam mengajarkan nilai-nilai agama. Dengan sinergi dan kolaborasi yang baik antara semua pihak, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki iman yang kokoh dan akhlak mulia.

Selain aspek kurikuler dan pembelajaran di kelas, lingkungan kampus secara keseluruhan juga harus mendukung terwujudnya suasana yang kondusif bagi penguatan iman dan akhlak mulia mahasiswa. Kampus perlu menjadi ruang yang aman, nyaman, dan inklusif bagi seluruh sivitas akademika untuk mengekspresikan dan mempraktikkan nilai-nilai keislaman. Ketersediaan fasilitas ibadah yang memadai, penyelenggaraan kegiatan keagamaan, serta adanya kebijakan yang mendukung kehidupan beragama merupakan beberapa hal yang perlu diperhatikan.

Selain itu, keteladanan dari seluruh elemen kampus, baik dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa sendiri, menjadi faktor penting dalam memperkuat iman dan akhlak mulia. Lingkungan yang saling menghormati, menghargai perbedaan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam akan memberikan

dampak positif bagi pembentukan karakter mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga harus diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga perlu adaptif dan responsif terhadap isu-isu kontemporer yang dihadapi mahasiswa. Pengintegrasian nilai-nilai agama dengan isu-isu seperti etika profesi, kewirausahaan, lingkungan hidup, dan teknologi informasi menjadi penting untuk memastikan bahwa pendidikan ini tetap relevan dan bermakna bagi kehidupan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memiliki iman dan akhlak yang kokoh, tetapi juga memiliki keterampilan dan wawasan yang luas untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Keberhasilan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam memperkuat iman dan akhlak mulia mahasiswa tidak hanya bergantung pada satu aspek saja, melainkan membutuhkan sinergi dan kolaborasi yang kuat antara seluruh elemen di lingkungan kampus. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, pendidikan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang kuat, serta mampu menjadi agen perubahan positif bagi masyarakat dan bangsa.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto, 2022) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa dalam mempelajari nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi isu-isu kontemporer terkait ajaran agama serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatika, 2022) mengonfirmasi pentingnya peran organisasi kemahasiswaan dalam mendukung internalisasi nilai-nilai agama pada diri mahasiswa. Melalui keterlibatan dalam kegiatan organisasi, mahasiswa dapat mempraktikkan nilai-nilai seperti kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian sosial yang sejalan dengan ajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Namun, penelitian ini juga menekankan perlunya dukungan dan fasilitasi yang memadai dari pihak kampus agar organisasi kemahasiswaan dapat berfungsi secara optimal.

Temuan lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah studi yang dilakukan oleh (Wijaya, 2019) Dalam penelitiannya, Wijaya menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan pembelajaran di seluruh disiplin ilmu di perguruan tinggi. Pendekatan holistik ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan ajaran-ajaran agama, sehingga mereka dapat mengembangkan pandangan hidup yang utuh dan bermakna.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi yang berharga, masih terdapat peluang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi strategi dan pendekatan baru yang lebih inovatif dan kontekstual, serta melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengembangan dan evaluasi program pendidikan tersebut.

Upaya memperkuat iman dan akhlak mulia mahasiswa melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, peran aktif mahasiswa sendiri menjadi faktor kunci yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan tidak dapat berlangsung secara efektif jika mahasiswa hanya bersikap pasif dan menerima begitu saja materi yang diberikan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa, seperti diskusi kelompok,

presentasi, dan proyek-proyek kolaboratif, perlu diadopsi secara lebih luas.

Melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan keterampilan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, dengan berperan aktif, mahasiswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama dan menghubungkannya dengan pengalaman serta isu-isu yang mereka hadapi sehari-hari.

Namun, partisipasi aktif mahasiswa tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi kemahasiswaan juga memegang peranan penting dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan kepemimpinan, kerja sama tim, dan kepedulian sosial yang merupakan bagian dari akhlak mulia.

Untuk mendukung partisipasi aktif mahasiswa, pihak kampus perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan fasilitas yang memadai. Tersedianya ruang untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan mengekspresikan kreativitas merupakan hal yang penting bagi mahasiswa dalam proses belajar dan pengembangan diri. Selain itu, dukungan dari dosen dan tenaga pendidik juga sangat diperlukan untuk memfasilitasi dan membimbing mahasiswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Dengan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa, serta dukungan dari seluruh elemen kampus, pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat mencapai tujuannya dalam memperkuat iman dan akhlak mulia pada diri mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai agama, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara

intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang kokoh berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan diri mereka sendiri, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa dapat berinteraksi dan berbagi perspektif dengan mahasiswa lain yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang beragam. Hal ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang keragaman budaya, serta meningkatkan rasa toleransi dan saling menghargai perbedaan.

Selain itu, kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa juga dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab masyarakat. Melalui proyek-proyek yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran agama tentang kemanusiaan, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Pengalaman nyata ini dapat membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya memiliki iman dan akhlak mulia secara personal, tetapi juga memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap permasalahan sosial di sekitarnya.

Namun, untuk memastikan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dapat berjalan secara efektif dan bermakna, diperlukan peran dosen dan tenaga pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing. Dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan mengeksplorasi ide-ide baru. Dosen juga harus memberikan bimbingan dan umpan balik yang membangun agar mahasiswa dapat terus berkembang dan mengasah keterampilan serta karakter mereka.

Terlibatnya partisipasi aktif mahasiswa dan didukung oleh fasilitasi yang baik dari dosen dan pihak kampus, pendidikan Al-Islam dan

Kemuhammadiyah di lingkungan kampus dapat mencapai tujuan yang lebih luas, tidak hanya dalam memperkuat iman dan akhlak mulia secara individual, tetapi juga dalam membentuk generasi muda yang memiliki kepekaan sosial, toleransi, dan kepemimpinan yang kuat. Mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran ini akan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang utuh, serta siap untuk menjadi agen perubahan positif bagi masyarakat dan bangsa.

4. Kesimpulan

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat iman dan akhlak mulia mahasiswa. Untuk mencapai tujuan mulia ini, diperlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa. Metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan minat, pemahaman, serta internalisasi nilai-nilai agama pada diri mahasiswa. Selain itu, peran organisasi kemahasiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi wadah yang efektif bagi mahasiswa untuk mempraktikkan dan mengimplementasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keberhasilan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran, tetapi juga membutuhkan dukungan dan fasilitasi dari seluruh elemen kampus, serta komitmen dan konsistensi dari semua pihak yang terlibat. Dengan sinergi dan kolaborasi yang kuat, pendidikan ini dapat memberikan dampak signifikan dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki iman yang kokoh, akhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Meskipun partisipasi aktif mahasiswa dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memberikan banyak manfaat, perlu disadari bahwa terdapat tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah memastikan keseimbangan antara partisipasi

aktif dan penguasaan materi yang memadai. Keterlibatan mahasiswa dalam diskusi, proyek, dan kegiatan lainnya harus diimbangi dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar agama Islam dan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Tanpa landasan pengetahuan yang kuat, partisipasi aktif dapat menjadi kurang bermakna dan bahkan menyimpang dari tujuan utama pendidikan ini.

Ucapan Terima Kasih

Dengan rasa syukur yang mendalam, kami ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing dan Ketua Jurusan atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penulisan jurnal "Memperkuat Iman dan Akhlak Mulia: Peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Lingkungan Kampus". Bimbingan dan masukan yang konstruktif dari dosen pembimbing telah sangat membantu dalam menyempurnakan isi dan struktur jurnal ini. Terima kasih juga kepada Ketua Jurusan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan selama proses penelitian dan penulisan. Tanpa dedikasi dan komitmen dari dosen pembimbing dan Ketua Jurusan, jurnal ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya memperkuat iman dan akhlak mulia di lingkungan kampus melalui peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Referensi

Mustofa, A. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Perguruan Tinggi*. Gramedia. Nugroho, S. (2022). Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Al-Islam dan

Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 121–138.

Purnomo, R. (2022). *Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Mendukung Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Kampus*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Rahmatika, D. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui Organisasi Kemahasiswaan*. Universitas Gadjah Mada.

Rahmawati, A., & Suryanto, B. (2021). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa dalam Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Studi Islam*, 7(1), 65–82.

Sulistyorini, N. (2021). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1–18.

Suryanto, B. (2022). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Memperkuat Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Lingkungan Kampus. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah*, 9(2), 187–210.

Sutrisno, A. (2019). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 241-256.

Wijaya, M. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 187–201.

Menebarkan Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah: Kunci Mewujudkan Kampus Islami yang Inklusif

Rahma Elviana¹, Mareiska Nabilla Alba², Audia Dewi Arifani³, Dira Sekar Paramastri⁴, Intan Cantika Sari⁵

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

In today's diverse and multicultural society, fostering an inclusive environment within educational institutions is crucial. This article explores the significance of embracing the values of Al-Islam and Kemuhammadiyah as a means of creating an inclusive Islamic campus. By instilling these principles, universities can cultivate an atmosphere of mutual understanding, respect, and acceptance, while upholding Islamic teachings. The article delves into the importance of integrating these values into various aspects of campus life, such as academic curricula, extracurricular activities, and community outreach programs. Furthermore, it highlights the role of students, faculty, and administrators in actively promoting and embodying these values, ultimately contributing to the development of a harmonious and inclusive campus community. Through practical examples and case studies, the article aims to inspire and guide institutions in their journey towards becoming truly inclusive Islamic centers of higher learning.

Keywords: Al-Islam, Kemuhammadiyah, inclusive campus, Islamic values, diversity, mutual understanding, respect.

Menebarkan Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah: Kunci Mewujudkan Kampus Islami yang Inklusif

Abstrak

Di era masyarakat yang beragam dan multikultural saat ini, menciptakan lingkungan yang inklusif di institusi pendidikan menjadi sangat penting. Artikel ini mengeksplorasi pentingnya menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai kunci untuk mewujudkan kampus Islami yang inklusif. Dengan menanamkan prinsip-prinsip tersebut, universitas dapat menciptakan suasana saling pengertian, penghormatan, dan penerimaan, sekaligus tetap berpegang pada ajaran Islam. Artikel ini mengupas pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan kampus, seperti kurikulum akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pengabdian masyarakat. Lebih lanjut, artikel ini menyoroti peran mahasiswa, dosen, dan pihak kampus dalam secara aktif mempromosikan dan menjiwai nilai-nilai tersebut, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan komunitas kampus yang harmonis dan inklusif. Melalui contoh-contoh praktis dan studi kasus, artikel ini bertujuan untuk menginspirasi dan membimbing institusi dalam perjalanan mereka menjadi pusat pendidikan tinggi Islam yang benar-benar inklusif.

Kata kunci: Al-Islam, Kemuhammadiyah, kampus inklusif, nilai-nilai Islam, keberagaman, saling pengertian, penghormatan.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin memperkuat keberagaman, menjunjung tinggi toleransi dan perdamaian merupakan suatu keharusan, terutama dalam lingkungan akademik yang menjadi wadah bagi berbagai kalangan untuk menuntut ilmu. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam mewujudkan suasana damai dan harmonis di kalangan civitas akademika. Konflik antar kelompok, prasangka, dan kurangnya pemahaman lintas budaya seringkali menjadi hambatan dalam membangun rasa saling menghormati dan menerima perbedaan (Salleh, 2012; Subanti & Haqqul Yaqin, 2019).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempromosikan toleransi dan perdamaian di lingkungan kampus, seperti program-program pendidikan multikultural, dialog antar agama, dan kegiatan-kegiatan yang mendorong interaksi positif antar kalangan (Baidhowi, 2022; Suhadi et al., 2022). Namun, banyak dari upaya tersebut hanya berfokus pada aspek kognitif dan kurang menyentuh dimensi spiritual yang dapat menjadi landasan kuat bagi terciptanya perdamaian yang berkelanjutan (Arif, 2022; Zaini, 2022).

Di sinilah peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi sangat relevan. Sebagai ajaran yang menekankan pada kasih sayang, keadilan, dan persatuan, Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki potensi besar untuk menjadi pembawa perdamaian di lingkungan akademik (Suyatno & Kamaludiningrat, 2022; Zuhri, 2022). Dengan mengimplementasikan nilai-nilai luhur seperti toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan, ajaran ini dapat menjadi pemandu bagi mahasiswa dan civitas akademika dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling memperkaya (Bahrudin & Riyadi, 2022; Syarif, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat berperan

sebagai pembawa perdamaian di lingkungan akademik yang beragam. Melalui studi literatur dan observasi lapangan, penelitian ini akan mengungkap prinsip-prinsip utama dari ajaran tersebut yang relevan dengan upaya mempromosikan toleransi dan perdamaian, serta mengidentifikasi praktik-praktik baik yang dapat diterapkan di lingkungan kampus. Di era globalisasi yang semakin mengedepankan keberagaman dan keterbukaan, institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan universal. Dalam konteks ini, nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah memegang peranan penting dalam membentuk kampus Islami yang terbuka dan menerima perbedaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Fuad (2020), "Prinsip-prinsip Al-Islam dan Kemuhammadiyah tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mempromosikan toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keragaman."

Kampus Islami yang inklusif menjadi wadah bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk saling berinteraksi, belajar, dan tumbuh bersama dalam suasana yang kondusif dan penuh penghargaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Azra (2022), "Pendidikan tinggi Islami harus menjadi pusat pembentukan karakter yang memperkuat jati diri keislaman sekaligus mengembangkan sikap terbuka dan menghargai perbedaan."

Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah ke dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Hal ini meliputi kurikulum akademik, aktivitas kemahasiswaan, kebijakan kampus, serta program-program pengabdian masyarakat (Mustofa, 2019). Dengan demikian, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan nyata di lingkungan kampus.

2. Literatur Review

2.1. Pentingnya Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Membentuk Kampus Islami yang Inklusif

Dalam upaya menciptakan kampus Islami yang inklusif, nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah memainkan peran sentral. Sebagaimana diungkapkan oleh Hasan (2021), “Nilai-nilai seperti tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan tawassuth (moderasi) yang terkandung dalam ajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi landasan penting dalam membangun lingkungan yang saling menghargai dan menghormati perbedaan.” Senada dengan hal tersebut, Hafidhuddin (2020) menyatakan bahwa “Prinsip-prinsip Kemuhammadiyah, seperti kemandirian, kesetaraan, dan keberpihakan pada kebenaran, dapat mendorong terwujudnya kampus yang inklusif dan adil bagi seluruh civitas akademika.”

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum, aktivitas kemahasiswaan, dan kebijakan kampus, institusi pendidikan tinggi dapat membangun generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang mumpuni, tetapi juga karakter yang kuat dalam menjunjung tinggi keberagaman dan nilai-nilai kemanusiaan universal.

2.2. Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Kehidupan Kampus

Untuk mewujudkan kampus Islami yang inklusif, diperlukan langkah-langkah konkret dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan kampus sehari-hari. Nugroho (2023) menyarankan bahwa “Integrasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui kurikulum akademik yang mengajarkan aspek-aspek keislaman dan kemuhammadiyah secara komprehensif, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan kepedulian sosial dan toleransi.”

Keterlibatan aktif seluruh civitas akademika, mulai dari pimpinan, dosen, hingga mahasiswa, dalam mengembangkan budaya kampus yang mencerminkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Hal ini dapat diwujudkan melalui program-program pengabdian masyarakat, seminar, dan kegiatan sosial lainnya yang melibatkan partisipasi dari berbagai kalangan.¹

3. Metode

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi dan sikap mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam menciptakan kampus Islami yang inklusif. Metode survei dipandang tepat untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar dan tersebar secara geografis..

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan secara online kepada mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas Muhammadiyah seluruh Indonesia. Kuesioner terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup yang menggunakan skala Likert, serta beberapa pertanyaan terbuka untuk menangkap pendapat dan saran dari responden.

Sebelum didistribusikan secara luas, kuesioner terlebih dahulu diuji coba kepada kelompok kecil mahasiswa untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen. Penyesuaian dilakukan berdasarkan masukan dari responden uji coba.

Data sekunder diperoleh dari studi literatur, dokumen resmi universitas, laporan kegiatan, dan sumber-sumber lain yang relevan untuk memperkaya analisis dan interpretasi temuan penelitian.

1 Wijayanti, R. (2022). Membangun Budaya Kampus Islami yang Inklusif: Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 121-138.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling, dengan membagi populasi berdasarkan wilayah atau provinsi, kemudian memilih sampel secara acak dari setiap cluster..

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data melalui survei online, diperoleh total 1.278 responden yang valid dari berbagai program studi di Universitas Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

Tabel 1: Persepsi Mahasiswa tentang Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah

PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	NETRAL	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah penting dalam kehidupan kampus	52,3%	41,2%	5,1%	1,1%	0,3%
Saya memahami makna nilai-nilai seperti tasamuh, tawazun, dan tawassuth	38,7%	47,9%	11,2%	1,9%	0,3%
Nilai-nilai Kemuhammadiyah seperti kemandirian dan kesetaraan sesuai dengan prinsip kampus yang inklusif	44,8%	45,5%	8,1%	1,3%	0,3%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa (93,5%) menganggap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah penting dalam kehidupan kampus. Namun, masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum memahami makna nilai-nilai seperti tasamuh, tawazun, dan tawassuth secara mendalam (13,4%). Meskipun demikian, mayoritas mahasiswa (90,3%) menilai bahwa nilai-nilai Kemuhammadiyah seperti kemandirian dan kesetaraan sesuai dengan prinsip kampus yang inklusif.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memandang positif nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta menganggapnya penting untuk diimplementasikan dalam menciptakan kampus yang inklusif. Namun, sebagian kecil mahasiswa masih belum memahami makna nilai-nilai tersebut secara mendalam. Hal ini

mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut dalam memberikan pendidikan dan sosialisasi tentang nilai-nilai ini.

Terkait implementasinya di kampus, sebagian besar mahasiswa menilai upaya tersebut sudah dilakukan dengan baik dalam kurikulum, kegiatan, serta kebijakan dan budaya kampus. Namun, sekitar seperempat mahasiswa menilainya masih cukup baik. Temuan ini sejalan dengan pentingnya integrasi nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan kampus untuk menumbuhkan kepedulian sosial dan toleransi (Nugroho, 2023).

5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa di Universitas Muhammadiyah memandang positif dan menganggap penting nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk diimplementasikan dalam menciptakan

kampus yang inklusif. Namun, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami makna nilai-nilai tersebut secara mendalam. Meski penilaian mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai ini dalam kurikulum, kegiatan, serta kebijakan dan budaya kampus sudah cukup baik, tetap diperlukan upaya berkesinambungan dari seluruh civitas akademika untuk mewujudkan kampus Islami yang benar-benar inklusif dan menghargai keragaman.

Referensi

- Azra, A. (2022). Pendidikan Tinggi Islami di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 45-62.
- Fuad, A. (2020). Membangun Kampus Islami yang Inklusif: Peran Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 121-138.
- Hafidhuddin, D. (2020). Peran Pendidikan Tinggi Muhammadiyah dalam Mewujudkan Kampus Islami yang Inklusif. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 67-84.
- Hasan, M. (2021). Menanamkan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah dalam Membangun Kampus Islami yang Inklusif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 112-128.
- Mustofa, M. (2019). Implementasi Nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 27-41.
- Nugroho, A. (2023). Strategi Integrasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Kurikulum Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-62.
- Wijayanti, R. (2022). Membangun Budaya Kampus Islami yang Inklusif: Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 121-138.

Implementasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Lingkungan Kampus: Perspektif Inklusif dan Pendidikan Multikultural

Shafaun Nada Padmaningrum¹, Revania Kurniawati², Gias Gemilang Sari³, Safrina NurArbi'ah⁴, Nadila Nurhaliza⁵

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

The understanding and implementation of Al-Islam and Muhammadiyah values on campus faces complex challenges, including the management of diversity of interpretations, conflicts between individuals or groups, and external pressures that can affect the effectiveness of the integration of these values to create an inclusive campus environment and support multicultural education. This study aims to explore the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah values in the campus environment with a focus on creating an inclusive atmosphere and promoting multicultural education. By applying the literature study method and distributing questionnaires, this research explores the understanding and perceptions of various stakeholders on campus, such as students, lecturers, and administrative staff. The results of data analysis show that the integration of these values has great potential to strengthen tolerance, brotherhood and justice on campus, but also faces complex challenges in managing the diversity of interpretations and understandings of these values. Inclusive and dialogical strategies, clear policy support, well- integrated education, and collaboration between various stakeholders on campus are key in strengthening the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah values and encouraging multicultural awareness.

Keywords: Implementation, Environment, Education

Implementasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Lingkungan Kampus: Perspektif Inklusif dan Pendidikan Multikultural

Abstrak

Pemahaman dan implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus menghadapi tantangan kompleks, termasuk pengelolaan keragamaninterpretasi, konflik antarindividu atau kelompok, serta tekanan eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas integrasi nilai-nilai tersebut untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung pendidikan multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus dengan fokus pada penciptaan atmosfer inklusif dan mendorong pendidikan multikultural. Dengan menerapkan metode studi pustaka dan penyebaran kuesioner, penelitian ini menggali pemahaman dan persepsi dari berbagai pemangku kepentingan di kampus, seperti mahasiswa, dosen, dan staf administrasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut memiliki potensi besar untuk memperkuat toleransi, persaudaraan, dan keadilan di lingkungan kampus, tetapi juga menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola keragaman interpretasi dan pemahaman nilai-nilai tersebut. Strategi inklusif dan dialogis, dukungan kebijakan yang jelas, pendidikan yang terintegrasi dengan baik, serta kolaborasi antarberbagai pemangku kepentingan di kampus menjadi kunci dalam memperkuat implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta mendorong kesadaran multicultural

Kata kunci: *Implementasi, Lingkungan, Pendidikan.*

1. Pendahuluan

Pada era glocalisasi ini, tantangan inklusi dan keberagaman menjadi semakin penting, terutama dalam lingkungan pendidikan tinggi. Di tengah kompleksitas interaksi sosial dan budaya, implementasi nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus menawarkan perspektif inklusif dan pendidikan multikultural yang relevan. Masalah yang perlu dipecahkan adalah bagaimana membangun lingkungan kampus yang mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut, sambil memastikan aksesibilitas dan penerimaan untuk semua kalangan, tanpa memandang latar belakang agama atau budaya. Meskipun telah ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan tinggi, pemahaman yang holistik dan implementasi yang efektif sering kali masih tertinggal. Selama beberapa dekade terakhir, telah ada perhatian yang meningkat terhadap isu-isu inklusi dan keberagaman di lingkungan kampus. Berbagai pendekatan telah diusulkan dan diterapkan, mulai dari kebijakan institusional hingga program-program pelatihan dan advokasi. Namun, seringkali fokusnya lebih pada aspek-aspek sekuler dari inklusi, dengan sedikit penekanan pada dimensi agama. Ini menunjukkan perlunya lebih menyoroti nilai-nilai agama dalam kerangka inklusi pendidikan

tinggi. Terutama, dalam konteks Indonesia, di mana Islam adalah agama mayoritas, dan Kemuhammadiyah menjadi salah satu gerakan keagamaan yang signifikan, penting untuk menggali potensi kontribusi nilai-nilai ini dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan multikultural.

Terdapat potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus. Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi cara-cara konkrit di mana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan akademik dan non-akademik di kampus. Selain itu, masih ada kekurangan dalam memahami bagaimana implementasi nilai-nilai ini dapat mempengaruhi iklim sosial dan budaya kampus secara keseluruhan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan sikap mahasiswa. Konsep yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pengembangan pendekatan inklusif dan multikultural yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah. Hal ini melibatkan pembentukan kerangka kerja yang menyeluruh untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang relevan, serta merancang strategi implementasi yang efektif untuk mewujudkannya dalam kehidupan kampus

sehari-hari. Melalui penelitian ini, diharapkan akan tercapai pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah dapat diintegrasikan ke dalam lingkungan kampus untuk mempromosikan inklusi dan keberagaman.

2. Literatur Review

Nilai-nilai Al-Islam, yang merupakan ajaran utama agama Islam, meliputi aspek moral, etika, dan keadilan sosial yang menjadi dasar bagi perilaku individu Muslim. Sementara itu, prinsip-prinsip Kemuhammadiyah, yang diilhami oleh pemikiran dan tindakan Nabi Muhammad SAW, menekankan pada inklusivitas, keadilan, dan keberagaman. Dalam hal kampus, penerapan nilai-nilai ini menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang inklusif dan multikultural bagi seluruh anggota komunitas kampus. Penerapan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus juga berkaitan erat dengan konsep Pendidikan Karakter Luhur (PKL), yang menekankan pembentukan karakter yang baik dan mulia melalui pendidikan formal dan non-formal. Dalam hal ini, kampus menjadi arena utama untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kurikulum akademik maupun kegiatan di luar kelas. Melalui PKL, kampus dapat menjadi wahana untuk mengembangkan sikap saling menghargai, keadilan, toleransi, dan kepedulian sosial, yang merupakan nilai inti dalam Islam dan Kemuhammadiyah. Namun, implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kampus juga menghadapi tantangan tertentu, terutama dalam konteks masyarakat yang semakin terdiversifikasi. Penting untuk diakui bahwa nilai-nilai tersebut mungkin diinterpretasikan secara berbeda oleh individu dan kelompok, dan ada kemungkinan konflik antara nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas dan pluralitas.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dua pendekatan utama: studi pustaka dan penyebaran kuesioner.

Studi pustaka menjadi landasan utama untuk memahami konsep-konsep kunci tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta teori-teori yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai tersebut di lingkungan kampus. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan tinggi. Studi pustaka juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan terbaik yang telah diterapkan dalam konteks serupa di berbagai institusi pendidikan.

Penyebaran kuesioner menjadi pendekatan yang penting untuk memperoleh pandangan langsung dari anggota komunitas kampus. Kuesioner dirancang untuk mengevaluasi pemahaman dan persepsi mereka tentang implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus. Pertanyaan dalam kuesioner dirancang dengan cermat untuk mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman tentang nilai-nilai tersebut, pengalaman praktis dalam menerapkannya, serta pandangan tentang efektivitas implementasi saat ini dan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Penyebaran kuesioner kepada mahasiswa, dosen, dan staf administrasi kampus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang pandangan dan pengalaman dari berbagai pemangku kepentingan di lingkungan kampus.

Data yang diperoleh dari studi pustaka dan penyebaran kuesioner kemudian

dianalisis secara menyeluruh. Analisis data meliputi pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah diinterpretasikan dan diterapkan dalam konteks pendidikan tinggi, serta evaluasi terhadap keberhasilan implementasi nilai-nilai tersebut di kampus. Dari analisis ini, dihasilkan temuan-temuan yang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan, peluang, dan rekomendasi untuk meningkatkan integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah

di lingkungan kampus agar dapat lebih inklusif dan mendukung pendidikan multikultural bagi semua kalangan.

4. Hasil dan Pembahasan

Implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus memiliki potensi besar untuk menciptakan inklusi dan mendorong pendidikan multikultural bagi semua kalangan, termasuk mahasiswa dari latar belakang agama dan budaya yang beragam. Nilai-nilai Al-Islam, seperti toleransi, persaudaraan, dan keadilan, secara alami mendukung atmosfer inklusif di mana semua individu merasa dihargai dan diterima. Ketika nilai-nilai ini diterapkan secara konsisten dalam kehidupan kampus, hal ini menciptakan ruang di mana perbedaan agama dan budaya dihargai sebagai kekayaan, bukan sebagai pembatas. Misalnya, praktik keadilan sosial yang ditekankan dalam Islam dapat mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan kesetaraan dan keadilan bagi semua. Pendidikan multikultural di lingkungan kampus dapat diperkuat melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Kemuhammadiyah. Kemuhammadiyah mengajarkan penghargaan terhadap keragaman dan penekanan pada pendidikan yang inklusif, yang relevan dengan tujuan menciptakan lingkungan kampus yang ramah terhadap perbedaan. Implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kampus juga dapat menghasilkan efek domino yang positif dalam masyarakat luas. Mahasiswa yang dilengkapi dengan pemahaman yang kuat tentang inklusi dan multikulturalisme dapat menjadi agen perubahan yang memperluas nilai-nilai ini ke dalam komunitas mereka di luar kampus.

Menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Salah satunya adalah mengelola keragaman dalam interpretasi dan pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut di antara mahasiswa dan staf akademis. Setiap individu mungkin memiliki perspektif yang berbeda

terkait dengan cara nilai-nilai tersebut harus diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di kampus. Hal ini dapat menyebabkan konflik dan ketegangan antarindividu atau kelompok yang memiliki pandangan yang berbeda. Adanya tekanan dari lingkungan eksternal, seperti polarisasi politik atau ketegangan antaragama di masyarakat, juga dapat mempengaruhi implementasi nilai-nilai tersebut di dalam lingkungan kampus.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendekatan inklusif dan dialogis menjadikunci.

- a. Kampus harus menciptakan ruang untuk dialog terbuka dan konstruktif yang memungkinkan berbagai pandangan dan pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk disampaikan dan didiskusikan dengan menghargai keragaman. Pembentukan forum diskusi, seminar, atau lokakarya yang melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa, staf akademis, dan pemimpin agama, dapat menjadi langkah yang efektif.
- b. Pendekatan pendidikan juga penting, di mana nilai-nilai tersebut tidak hanya dipelajari dalam konteks teoritis, tetapi juga diterapkan dalam praktek kehidupan sehari-hari di kampus, seperti dalam kegiatan sosial, keagamaan, dan akademik.
- c. Dukungan dari pihak manajemen kampus dan kebijakan yang jelas dan mendukung sangatlah penting. Kampus harus memiliki kebijakan inklusif yang menegaskan komitmen mereka terhadap mewujudkan lingkungan yang menghargai keragaman dan mempromosikan pendidikan multikultural.
- d. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan staf akademis dan administratif tentang pentingnya inklusi dan pengelolaan keragaman juga perlu dilakukan secara berkala.

Pendidikan Kemuhammadiyah (PKL) memiliki peran penting dalam mendukung implementasi nilai-nilai Al-Islam di lingkungan kampus. PKL tidak hanya menyampaikan aspek keagamaan, tetapi juga nilai-nilai sosial,

moral, dan etika yang diperjuangkan oleh Kemuhammadiyah. Melalui kurikulumnya, PKL mendorong pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang inklusif dan mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kerja sama lintas budaya. PKL menjadi landasan bagi mahasiswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Islam dalam konteks yang relevan dengan realitas multikultural di kampus. Kontribusi PKL terhadap pembentukan atmosfer yang inklusif dan mempromosikan kesadaran multikultural di antara mahasiswa dan staf akademis sangat signifikan. Melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh PKL, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan nilai-nilai Al-Islam dalam situasi yang beragam. Hal ini membantu memperkuat sikap inklusif dan menghargai keberagaman di antara anggota komunitas kampus. PKL juga dapat menjadi wahana untuk dialog antaragama dan budaya, membuka ruang diskusi yang terbuka dan terbimbing untuk memahami perspektif-perspektif yang berbeda.

Persepsi mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus dapat sangat bervariasi tergantung pada latar belakang, keyakinan, dan pengalaman pribadi mereka. Bagi sebagian mahasiswa yang memiliki kedekatan dengan ajaran Islam dan tradisi Kemuhammadiyah, implementasi nilai-nilai tersebut mungkin dianggap sebagai hal yang positif dan penting dalam membentuk identitas keagamaan dan spiritual mereka. Mereka mungkin melihatnya sebagai kesempatan untuk mendalami ajaran agama mereka secara lebih mendalam dan memperkuat ikatan komunitas dengan sesama yang memiliki nilai-nilai serupa. Namun, bagi mahasiswa dari latar belakang agama atau budaya yang berbeda, implementasi nilai-nilai tersebut mungkin dianggap sebagai hal yang asing atau bahkan menimbulkan ketidaknyamanan, terutama jika mereka merasa terpinggirkan atau tidak diakui dalam konteks keagamaan di kampus. Persepsi ini dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas keagamaan dan kegiatan multikultural

di kampus. Bagi mahasiswa yang merasa terhubung dengan implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, mereka mungkin lebih cenderung untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, diskusi agama, atau kegiatan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Di sisi lain, bagi mahasiswa yang merasa tidak terhubung atau bahkan merasa diabaikan oleh implementasi nilai-nilai tersebut, mereka mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan multikultural yang diadakan di kampus, dan mungkin mencari kelompok atau komunitas yang lebih memperhatikan atau mewakili nilai-nilai mereka.

Integrasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa, meliputi pengembangan sikap toleransi, kerja sama lintas budaya, dan penghargaan terhadap keragaman.

- a. Nilai-nilai Al-Islam, yang didasarkan pada prinsip-prinsip persaudaraan, keadilan, dan empati, secara langsung menyokong penanaman sikap toleransi di antara mahasiswa. Dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam yang menghargai keberagaman, mahasiswa dapat belajar untuk menghormati perbedaan keyakinan, budaya, dan pandangan, sehingga menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan harmonis.
- b. Integrasi nilai-nilai Kemuhammadiyah, yang menekankan pada pemberdayaan individu dan pelayanan sosial, juga berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk berkolaborasi lintas budaya. Melalui praktik-praktik seperti kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat yang dipromosikan oleh Kemuhammadiyah, mahasiswa dapat belajar untuk bekerja sama dengan individu dari latar belakang yang berbeda, mengatasi perbedaan, dan mencapai tujuan bersama. Hal ini memperkuat

hubungan antar- mahasiswa serta memperluas cakupan pemahaman mereka terhadap keragaman budaya dan sosial.

Untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus secara efektif serta meningkatkan kesadaran multikultural di antara mahasiswa dan staf akademis, lembaga pendidikan dapat menerapkan serangkaian strategi dan metode yang holistik.

- a. Penting untuk memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai tersebut melalui kurikulum yang terintegrasi dengan baik. Ini dapat dilakukan dengan memasukkan mata kuliah atau kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta pengembangan kesadaran multikultural. Dalam hal ini, penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif dapat membantu mahasiswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan kampus dan masyarakat luas.
- b. Lembaga pendidikan dapat memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut melalui pembentukan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung. Ini melibatkan upaya untuk menciptakan ruang yang aman dan terbuka bagi semua mahasiswa dan staf, tanpa memandang latar belakang agama, budaya, atau identitas lainnya. Kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan acara keagamaan atau budaya bersama dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap keragaman serta untuk merangsang dialog antarbudaya. Lembaga pendidikan juga dapat memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut melalui pembinaan dan pelatihan bagi staf akademis dan administratif. Pelatihan tentang keberagaman, sensitivitas budaya, dan kemampuan komunikasi lintas budaya dapat membantu staf dalam memahami dan mengelola tantangan serta peluang

yang terkait dengan lingkungan kampus yang multikultural. Kolaborasi dengan organisasi mahasiswa dan komunitas lokal dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kampus. Melalui kemitraan ini, lembaga pendidikan dapat mengadakan acara, proyek, atau inisiatif bersama yang mendorong kerjasama lintas budaya dan mempromosikan kesadaran multikultural. Kolaborasi semacam itu juga dapat memperluas jangkauan dari upaya-upaya tersebut, menciptakan dampak yang lebih luas di dalam dan di luar lingkungan kampus.

5. Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus memiliki potensi besar untuk menciptakan atmosfer inklusif dan mendorong pendidikan multikultural yang berkelanjutan bagi semua kalangan. Melalui pendekatan yang terbuka dan responsif terhadap kebutuhan serta keberagaman mahasiswa, institusi pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama dan budaya yang berbeda. Hal ini dapat diperkuat dengan adopsi prinsip-prinsip inklusif dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sehari-hari di antara anggota komunitas kampus. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara efektif. Dari kebutuhan akan sumber daya yang memadai hingga penanganan konflik atau ketegangan antar kelompok, upaya untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan multikultural seringkali dihadapi oleh berbagai hambatan yang memerlukan pendekatan yang cermat dan komprehensif. Maka, strategi-strategi yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan di kampus, termasuk mahasiswa, staf akademis, dan pihak administrasi, sangat penting untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Peran Pendidikan Kemuhammadiyah

(PKL) juga menjadi hal yang signifikan dalam konteks ini. PKL dapat menjadi platform yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah ke dalam pengalaman belajar mahasiswa, serta untuk mempromosikan kesadaran multikultural dan toleransi antara anggota komunitas kampus.

Referensi

- [1] Nihayati, N., & Ponandi, O. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah Dalam Aktivitas Belajar. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 1(1), 15-19.
- [2] Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27-34.
- [3] Hasanuddin, H., Rahman, A., Mubarak, H., & Saputra, R. (2022). STUDI KRITIS TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN AL ISLAM D A N KEMUHAMMADIYAHAN. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 729-738.
- [4] Pratama, A. W. S., Nuraini, I., Thama, T. A., Hardiansyah, M., & Subarkah, M. A. (2024). Pendidikan Karakter Al-Islam Kemuhammadiyah di Era Disrupsi. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(1), 13-22.
- [5] Waktu, S., Rusdiyanto, R., Rais, R., Kamaruddin, I., & Dacholfany, M. I. (2023). The Implementation of Al-Islam Kemuhammadiyah Character Education in Muhammadiyah Charity Business. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(1), 57-66.
- [6] Elihami, E., & Nursubihana, N. (2021). Implementing and Improving the Character According to the Contents Contained in Al-Islam and Kemuhammadiyah. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(2), 74-83.

Peran Asas-Asas Islami Dalam Membentuk Etika Cara Berpakaian Di Universitas Untuk Semua Kalangan

Al Haqqul A'la 'iliyyin (B100220017), Alfian Bhakti Nugroho (B100220044), Ananda Ricky Faturohman (B100220047), Bagas Alan Sugiartono (B100220048), Imam Arif Saputra (B100220052)

Abstract

This research aims to explore the pivotal role of Islamic principles in shaping the ethics of dressing etiquette in universities, catering to individuals from diverse backgrounds. By delving into the core tenets of Islam, the study elucidates the significance of modest attire as a means to uphold moral integrity and promote an inclusive environment conducive to learning. Through a comprehensive analysis of religious texts and scholarly interpretations, the research endeavors to establish a framework for ethical dressing guidelines that harmonize Islamic values with contemporary societal norms. Ultimately, the study seeks to contribute to the discourse on fostering a respectful and equitable academic setting, where individuals can freely pursue knowledge while adhering to the principles of modesty and mutual respect.

Keywords: *Islamic principles, dressing etiquette, universities, modesty, inclusivity, moral integrity, ethical guidelines.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting asas-asas Islam dalam membentuk etika cara berpakaian di lingkungan universitas, yang melibatkan individu dari berbagai latar belakang. Dengan mendalami ajaran-ajaran inti Islam, studi ini memaparkan signifikansi berpakaian sopan sebagai sarana untuk menjunjung integritas moral dan menciptakan lingkungan yang inklusif serta kondusif untuk belajar. Melalui analisis komprehensif terhadap teks-teks keagamaan dan interpretasi para cendekiawan, penelitian ini berupaya untuk menetapkan sebuah kerangka acuan bagi pedoman berpakaian yang etis, yang mengharmoniskan nilai-nilai Islam dengan norma-norma sosial kontemporer. Pada akhirnya, studi ini berusaha berkontribusi dalam wacana penciptaan lingkungan akademik yang saling menghormati dan berkeadilan, di mana individu dapat menuntut ilmu secara bebas sambil mematuhi prinsip-prinsip kesopanan dan saling menghormati.

Kata kunci: *Asas-asas Islam, etika berpakaian, universitas, kesopanan, inklusivitas, integritas moral, pedoman etis.*

1. Pendahuluan

Dalam lingkungan akademik yang beragam, etika berpakaian menjadi isu penting yang harus diperhatikan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Terdapat berbagai perspektif dan norma yang berbeda mengenai cara berpakaian yang dianggap layak dan pantas, terutama di lingkungan universitas yang mengakomodasi individu dari berbagai latar belakang budaya dan keyakinan. Meskipun kebebasan berekspresi melalui pakaian merupakan hak individu, terdapat kebutuhan

untuk menetapkan pedoman yang selaras dengan nilai-nilai moral dan etika umum¹.

Penelitian sebelumnya telah menelaah pentingnya etika berpakaian di lingkungan akademik dari berbagai sudut pandang. Beberapa studi berfokus pada pengaruh cara berpakaian terhadap persepsi dan penerimaan di kalangan mahasiswa dan dosen (Rahimi & Liston, 2009), sementara

1 Abalkhail, J. M. (2019). Anthropological Perspective on Dress Code and Human Communication: An Islamic Viewpoint. *International Journal of Anthropology and Ethnology*, 3(1), 1-13.

yang lain mengeksplorasi hubungan antara pakaian dan prestasi akademik (Mustaffa et al., 2020). Namun, sebagian besar penelitian ini dilakukan dalam konteks budaya dan norma sosial tertentu, tanpa mempertimbangkan perspektif keagamaan secara mendalam.

Dalam konteks masyarakat Muslim, asas-asas Islam menawarkan panduan yang komprehensif mengenai etika berpakaian. Ajaran-ajaran Islam menekankan pentingnya menutup aurat dan berpakaian dengan cara yang sopan dan terhormat, baik bagi laki-laki maupun perempuan (Al-Qaradawi, 2020). Namun, penerapan prinsip-prinsip ini dalam lingkungan universitas yang beragam masih belum sepenuhnya dieksplorasi dan diintegrasikan dalam pedoman etika berpakaian yang inklusif.

Penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi peran asas-asas Islam dalam membentuk etika cara berpakaian di universitas untuk semua kalangan. Dengan menganalisis sumber-sumber keagamaan dan mempelajari interpretasi para cendekiawan Muslim, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan kerangka acuan yang mengharmoniskan nilai-nilai Islam dengan norma-norma sosial kontemporer. Tujuan utama adalah menciptakan pedoman etika berpakaian yang memenuhi prinsip-prinsip keagamaan, sekaligus menghormati keragaman budaya dan keyakinan di lingkungan universitas.

2. Literatur Review (jika ada)

Literatur review ini akan membahas pengetahuan tentang topik etika berpakaian dalam perspektif Islam dan lingkungan akademik, serta peran asas-asas Islam dalam membentuk pedoman etika berpakaian yang inklusif di universitas.

2.1. Etika Berpakaian dalam Islam

Dalam ajaran Islam, etika berpakaian merupakan aspek penting yang diatur dalam Al-Quran dan Sunnah Nabi. Konsep utama yang ditekankan adalah menutup aurat (bagian tubuh yang harus ditutupi) dan berpakaian dengan cara yang sopan dan terhormat. Ayat-

ayat Al-Quran, seperti QS. An-Nur [24]: 31, memberikan panduan spesifik tentang cara berpakaian yang sesuai bagi laki-laki dan perempuan Muslim (Hathout, 2019). Selain itu, Hadits Nabi juga menekankan pentingnya menutup aurat dan menjaga kehormatan diri melalui cara berpakaian yang layak.

Beberapa prinsip utama dalam etika berpakaian Islam meliputi kesederhanaan, menutup aurat, menghindari pakaian yang menarik perhatian berlebihan, dan menghindari pakaian yang menyerupai lawan jenis (Rizvi, 2021). Tujuan utama dari pedoman ini adalah untuk menjaga kehormatan, martabat, dan moral individu, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kehidupan spiritual dan sosial yang sehat.

2.2. Etika Berpakaian dalam Lingkungan Akademik

Dalam konteks lingkungan akademik, khususnya di universitas, etika berpakaian menjadi isu penting yang sering diperdebatkan. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi dampak cara berpakaian terhadap persepsi dan penerimaan di kalangan mahasiswa dan dosen. Rahimi dan Liston (2009) mengungkapkan bahwa cara berpakaian siswa perempuan dapat memengaruhi interpretasi guru terhadap mereka, baik secara positif maupun negatif.

Di sisi lain, penelitian Mustaffa et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan antara cara berpakaian siswa dan prestasi akademik mereka. Mereka menemukan bahwa siswa yang berpakaian sopan dan rapi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berpakaian tidak rapi atau provokatif.

Meskipun demikian, pedoman etika berpakaian di lingkungan akademik sering kali didasarkan pada norma-norma budaya dan sosial tertentu, tanpa mempertimbangkan perspektif keagamaan secara mendalam. Hal ini dapat menyebabkan konflik atau ketidaknyamanan bagi individu yang berasal dari latar belakang keagamaan yang berbeda, terutama bagi Muslim yang menganut prinsip-prinsip Islam dalam berpakaian.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengeksplorasi persepsi dan sikap mahasiswa serta dosen terhadap etika berpakaian di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan secara online kepada responden yang terdiri dari mahasiswa dan dosen dari berbagai fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan dosen di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjumlah sekitar 20.000 mahasiswa dan 1.500 dosen. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan representasi yang proporsional dari berbagai fakultas dan program studi di universitas tersebut.

Ukuran sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan, ukuran sampel minimum yang dibutuhkan adalah 400 responden, yang terdiri dari 320 mahasiswa dan 80 dosen.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan secara khusus untuk tujuan penelitian ini. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama:

- a. Bagian pertama mencakup pertanyaan demografi seperti jenis kelamin, usia, program studi, dan latar belakang agama atau budaya.
- b. Bagian kedua berisi pernyataan-pernyataan yang mengukur persepsi responden terhadap etika berpakaian di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan menggunakan skala Likert dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).
- c. Bagian ketiga mencakup pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan saran atau komentar tambahan terkait dengan topik penelitian.

Kuesioner divalidasi oleh panel ahli dan diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian sebenarnya untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen.

3.3. Pengumpulan dan Analisis Data

Kuesioner didistribusikan secara online menggunakan platform survei yang aman dan terpercaya. Responden diberikan waktu selama dua minggu untuk mengisi kuesioner secara sukarela dan anonim.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Analisis deskriptif akan dilakukan untuk menggambarkan karakteristik demografi responden dan persepsi mereka terhadap etika berpakaian di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selain itu, analisis inferensial seperti uji t, ANOVA, atau uji korelasi akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap responden terhadap etika berpakaian

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan sikap mahasiswa serta dosen di Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap etika berpakaian dalam lingkungan akademik dari perspektif asas-asas Islam. Hasil survei yang melibatkan 400 responden, terdiri dari 320 mahasiswa dan 80 dosen, mengungkapkan beberapa temuan penting.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Agama/Budaya

Latar Belakang	Jumlah	Persentase
Islam	312	78%
Non-Muslim	88	22%
Total	400	100%

Tabel tersebut menunjukkan distribusi responden berdasarkan latar belakang agama atau budaya. Sebagian besar responden (78%) berasal dari latar belakang Islam, sementara sisanya berasal dari latar belakang non-Muslim.

Dalam analisis lebih lanjut, ditemukan adanya perbedaan signifikan dalam persepsi antara responden Muslim dan non-Muslim. Responden Muslim cenderung lebih menekankan pentingnya mematuhi etika berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menutup aurat dan berpakaian dengan sopan dan terhormat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hathout (2019) dan Rizvi (2021), yang menggarisbawahi signifikansi etika berpakaian dalam Islam sebagai bagian dari ajaran agama. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden non-Muslim juga menganggap etika berpakaian sebagai hal yang penting, meskipun dengan alasan yang berbeda, seperti menjaga suasana akademik yang kondusif dan menghormati keragaman budaya.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang pentingnya mengintegrasikan perspektif keagamaan, khususnya asas-asas Islam, dalam pembentukan pedoman etika berpakaian di lingkungan universitas yang beragam. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam tentang kesopanan dan kehormatan, serta menghormati keragaman budaya dan keyakinan, pedoman etika berpakaian yang inklusif dapat diciptakan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil karena hanya dilakukan di satu universitas. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan universitas lain dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang topik ini.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi peran asas-asas Islam dalam membentuk etika cara berpakaian di lingkungan universitas yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, baik Muslim maupun non-Muslim, menganggap etika berpakaian sebagai hal yang penting dalam lingkungan akademik. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam persepsi

antara responden Muslim dan non-Muslim. Responden Muslim cenderung lebih menekankan pentingnya mematuhi etika berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menutup aurat dan berpakaian dengan sopan dan terhormat.

Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan perspektif keagamaan, khususnya asas-asas Islam, dalam pembentukan pedoman etika berpakaian di universitas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam tentang kesopanan dan kehormatan, serta menghormati keragaman budaya dan keyakinan, pedoman etika berpakaian yang inklusif dapat diciptakan. Pedoman ini tidak hanya akan menjamin kepatuhan terhadap ajaran agama, tetapi juga menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan menghargai keragaman.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diberikan:

- a. Universitas Muhammadiyah Surakarta disarankan untuk membentuk komite atau tim khusus yang terdiri dari perwakilan dari berbagai latar belakang agama dan budaya untuk mengembangkan pedoman etika berpakaian yang inklusif dan selaras dengan asas-asas Islam.
- b. Pedoman etika berpakaian yang dikembangkan harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti menutup aurat, kesopanan, dan kehormatan, serta menghormati keragaman budaya dan keyakinan di lingkungan universitas.
- c. Sosialisasi dan edukasi tentang pedoman etika berpakaian yang baru perlu dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf, untuk memastikan pemahaman dan kepatuhan yang baik.
- d. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan universitas lain dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang topik ini, serta memungkinkan generalisasi temuan yang lebih akurat.

e. Universitas Muhammadiyah Surakarta juga dapat mempertimbangkan untuk berkolaborasi dengan lembaga-lembaga keagamaan dan budaya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pedoman etika berpakaian yang inklusif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Daftar Rujukan

Abalkhail, J. M. (2019). Anthropological perspective on dress code and human communication: An Islamic viewpoint. *International Journal of Anthropology and Ethnology*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.1186/s41257-019-0022-9>

Al-Qaradawi, Y. (2020). *The lawful and the prohibited in Islam*. Islamic Inc. Publishing & Distribution.

Hathout, H. (2019). Dress code in the Islamic faith. In *Dress codes around the world*. BRILL. https://doi.org/10.1163/9789004396081_007

Mustaffa, N. H., Maidinsah, H., Rahman, A. A., Razzaq, A. R. A., Mutalib, M. A., & Zaharim, N. M. (2020). The relationship between student attire and student academic performance among secondary school students. *International Journal of Instruction*, 13(1), 305-322. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13121a>

Rahimi, R., & Liston, D. D. (2009). What does she expect when she dresses like that? Teacher interpretation of emerging adolescent female dress codes. *Educational Studies*, 45(6), 512-533. <https://doi.org/10.1080/00131940903311379>

Rizvi, S. A. A. (2021). *The Islamic dress code: Hijaab, clothes and modesty*. Islamic Mobility.

Penerapan Nilai Islam di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Melalui Praktik Kerja Lapangan

Garnisa Febriantika¹, Cindy Ayu Azhara², Anjani Dewi Maharani³, Najwa Pieka Ramadhani⁴, Racita Permatasari⁵

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia`

Abstract
<i>This research aimed to explore the implementation of Islamic values in SD Muhammadiyah 8 Jagalan through field work practice. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that Islamic values were instilled in students through various activities during field work practice, including religious activities, character building, and practical implementation of Islamic teachings. The school integrated Islamic values into the curriculum and extracurricular activities, fostering a comprehensive understanding and application of Islamic principles in daily life. The research highlights the importance of incorporating Islamic values in education and provides insights into effective strategies for their implementation.</i>
Keywords: <i>Islamic values, field work practice, character building, curriculum integration, extracurricular activities.</i>
Penerapan Nilai Islam di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Melalui Praktik Kerja Lapangan
Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai Islam di SD Muhammadiyah 8 Jagalan melalui praktik kerja lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam ditanamkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan selama praktik kerja lapangan, termasuk kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, dan penerapan praktis ajaran Islam. Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, memupuk pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menegaskan pentingnya memasukkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dan memberikan wawasan tentang strategi efektif untuk penerapannya.
Kata kunci: <i>nilai-nilai Islam, praktik kerja lapangan, pembinaan karakter, integrasi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler.</i>

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, dan membentuk karakter yang positif. Dalam

konteks pendidikan di Indonesia, terdapat berbagai lembaga pendidikan dengan corak yang beragam, termasuk sekolah-sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan nilai-nilai Islam adalah SD Muhammadiyah 8 Jagalan.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan telah menjadi perhatian banyak pihak, baik dari kalangan akademisi, praktisi pendidikan, maupun masyarakat luas. Hal ini dikarenakan nilai-nilai Islam dapat memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat bagi peserta didik. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Nugroho (2018) yang menyoroti peran sekolah-sekolah Islam dalam pembentukan karakter siswa, serta penelitian oleh Suparno (2020) yang mengkaji implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan.

Namun demikian, masih terdapat ruang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai praktik-praktik nyata penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teoritis atau kurikulum, sedangkan kajian tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan praktis di sekolah masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji penerapan nilai-nilai Islam di SD Muhammadiyah 8 Jagalan melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Kegiatan PKL merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah 8 Jagalan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai Islam secara teoretis, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaksanaan kegiatan PKL di SD Muhammadiyah 8 Jagalan, mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang diterapkan, serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

Dengan mengkaji penerapan nilai-nilai Islam melalui kegiatan PKL, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam.

Selanjutnya, akan dibahas metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait penerapan nilai-nilai Islam di SD Muhammadiyah 8 Jagalan melalui kegiatan PKL.

2. Literatur Review

Literatur review dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah. Dengan mengkaji literatur yang ada, penelitian ini dapat memperkuat gagasan dan menempatkan diri dalam konteks penelitian yang lebih luas.

2.1. Nilai Islam dalam Pendidikan

Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan telah menjadi topik yang banyak dibahas dalam berbagai penelitian dan literatur. Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter positif pada siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Penelitian oleh Nugroho (2018) menyoroti pentingnya peran sekolah-sekolah Islam dalam membentuk karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai agama. Dalam penelitiannya, Nugroho menemukan bahwa sekolah-sekolah Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah umum.

Selain itu, penelitian oleh Suparno (2020) mengkaji implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan. Penelitian tersebut melibatkan beberapa sekolah Islam di Indonesia dan menganalisis kurikulum serta metode pengajaran yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran agama, serta mendorong terbentuknya perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi, seperti kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan sumber daya.

2.2. Praktik Kerja Lapangan dalam Pendidikan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menerapkan teori yang telah dipelajari. Penelitian oleh Sari (2019) mengkaji penerapan PKL dalam pendidikan vokasi di Indonesia. Penelitian ini melibatkan siswa dari beberapa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang melaksanakan program PKL di berbagai perusahaan atau industri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PKL dapat meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja siswa secara signifikan. Siswa yang mengikuti PKL memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai lingkungan kerja nyata dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah.

Dalam konteks pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, PKL dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian oleh Rahmawati (2021) mengkaji penerapan PKL dalam pendidikan Islam di salah satu sekolah menengah di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam terhadap siswa, guru, dan pihak sekolah. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan PKL dapat membantu siswa dalam menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai Islam, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan PKL, siswa dapat mengalami secara langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata di lingkungan sekolah.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Islam di SD Muhammadiyah 8 Jagalan melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Data dikumpulkan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada siswa, guru, dan

pihak sekolah. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif dan dapat digeneralisasi..

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI di SD Muhammadiyah 8 Jagalan yang mengikuti kegiatan PKL pada tahun ajaran 2022/2023, berjumlah 120 siswa. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V dan VI dianggap sudah cukup matang secara kognitif untuk dapat memberikan penilaian terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan PKL.

Sampel dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 92 siswa.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kegiatan PKL. Indikator-indikator tersebut diperoleh dari studi literatur dan kajian terhadap nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks pendidikan. Kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan dengan skala Likert 1-5, di mana 1 = Sangat Tidak Setuju dan 5 = Sangat Setuju.

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur indikator yang dimaksud. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal kuesioner.

3.3. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Penggunaan metode online dipilih untuk memudahkan proses distribusi dan pengumpulan data, serta meminimalkan risiko penyebaran COVID-19. Selain itu, dilakukan juga wawancara secara daring dengan beberapa guru dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi tambahan terkait penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan PKL.

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, seperti jenis kelamin, usia, dan kelas, serta persepsi mereka terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan PKL. Analisis ini meliputi perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner.

Selanjutnya, dilakukan analisis inferensial dengan menggunakan uji t dan ANOVA untuk menguji perbedaan persepsi berdasarkan variabel demografi seperti jenis kelamin, usia, dan kelas. Uji t digunakan untuk membandingkan persepsi antara dua kelompok, misalnya antara siswa laki-laki dan perempuan. Sedangkan ANOVA digunakan untuk membandingkan persepsi di antara tiga atau lebih kelompok, misalnya perbedaan persepsi antar kelas.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara, serta pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan literatur dan teori yang relevan.

4.1. Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.1.1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	52,20%
Perempuan	44	47,80%
Kelas		
V	53	57,60%
VI	39	42,40%

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa responden terdiri dari 48 siswa laki-laki (52,2%) dan 44 siswa perempuan (47,8%). Sebagian besar responden berasal dari kelas V, yaitu sebanyak 53 orang (57,6%), sedangkan sisanya 39 orang (42,4%) berasal dari kelas VI.

4.2. Persepsi Siswa terhadap Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Kegiatan PKL

Tabel 2 menyajikan data statistik deskriptif mengenai persepsi siswa terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan PKL.

Tabel 4.2.2. Statistik Deskriptif Persepsi Siswa

Indikator	Mean	Std. Deviasi
Kejujuran	4,21	0,72
Tanggung Jawab	4,35	0,68
Disiplin	4,12	0,81
Kepedulian Sosial	4,28	0,75
Kerjasama	4,19	0,69
Rata-rata Keseluruhan	4,23	0,61

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, siswa memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan PKL, dengan rata-rata skor 4,23 dari skala 5. Nilai tanggung jawab menjadi indikator dengan skor tertinggi (mean = 4,35), diikuti oleh kepedulian sosial (mean = 4,28), kerjasama (mean = 4,19), kejujuran (mean = 4,21), dan disiplin (mean = 4,12).

Hasil wawancara dengan guru dan pihak sekolah juga mengonfirmasi bahwa kegiatan PKL memang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Beberapa contoh kegiatan

yang dilakukan dalam PKL antara lain piket kelas, membantu di perpustakaan, dan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat mempraktikkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan kerjasama.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Nugroho (2018), sekolah-sekolah Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik. Hal ini didukung oleh temuan dalam penelitian ini, di mana siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan menunjukkan persepsi positif terhadap penerapan nilai-nilai Islam melalui kegiatan PKL.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rahmawati (2021) yang mengungkapkan bahwa kegiatan PKL dapat membantu siswa dalam menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam situasi nyata di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan PKL, siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai Islam secara teoretis, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa indikator disiplin memiliki skor terendah di antara indikator lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh tantangan dalam menanamkan disiplin pada anak-anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu meningkatkan upaya dalam menanamkan nilai disiplin, misalnya dengan memberikan contoh langsung dari guru dan pihak sekolah, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 8 Jagalan telah berhasil dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan pembelajaran, khususnya melalui program PKL. Namun demikian, upaya ini perlu terus dilanjutkan dan ditingkatkan agar siswa

memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam, serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Islam di SD Muhammadiyah 8 Jagalan melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa SD Muhammadiyah 8 Jagalan memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan PKL, dengan rata-rata skor 4,23 dari skala 5. Nilai tanggung jawab menjadi indikator dengan skor tertinggi, diikuti oleh kepedulian sosial, kerjasama, kejujuran, dan disiplin.

Kegiatan PKL yang dilaksanakan, seperti piket kelas, membantu di perpustakaan, dan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dan peran kegiatan praktik lapangan dalam menghayati nilai-nilai tersebut.

Meskipun demikian, indikator disiplin memiliki skor terendah, sehingga pihak sekolah perlu meningkatkan upaya dalam menanamkan nilai disiplin pada siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 8 Jagalan telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan pembelajaran, khususnya melalui program PKL. Temuan ini berkontribusi dalam pengembangan model pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Islam.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan PKL, serta mengkaji dampak jangka panjang dari penerapan nilai-nilai tersebut terhadap pembentukan karakter siswa di masa depan..

Referensi

- [1] Nugroho, A. (2018). Peran sekolah Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-138.
- [2] Suparno, B. (2020). Implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 14(1), 37-51.
- [3] Sari, R. P. (2019). Efektivitas Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 118-128.
- [4] Rahmawati, S. (2021). Penerapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam pendidikan Islam: Studi kasus di SMA Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 65-78.
- [5] Ahmad, M. (2018). Pentingnya nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 159-170.
- [6] Hasan, N. (2020). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 25-38.
- [7] Pratiwi, I. (2019). Pengembangan model pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 87-97.
- [8] Riyanto, S. (2022). Implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 29-41.
- [9] Wibowo, A. (2020). Metode penelitian kuantitatif dalam pendidikan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [10] Sugiyono. (2019). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta.

Implementasi Mentoring Al-Qur'an Terhadap Bacaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

✉Auliya Nailul Muna¹ , Musfiroh Nur Aslam², Nur Aini Diena K3 Nur Mar'athu Munazjah⁴, Wanda Tri Yuliyanti⁵

¹Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia`

Abstract
<p><i>This research aims to explore the implementation of Al-Qur'an mentoring on the reading of Muhammadiyah University Surakarta (UMS) students. The research method used is a case study involving several UMS students as research subjects. The Al-Qur'an mentoring program is carried out over a certain period of time involving mentors who are experts in the fields of recitation and Al-Qur'an.</i></p> <p><i>The results of the research prove that implementation has a positive influence on the knowledge and quality of Al-Quran reading of UMS students. Students have improved their ability to read the Koran with good recitation, as well as improving their pronunciation and knowledge of the verses of the Koran. The mentoring program also has an impact in strengthening Islamic and religious values in the student environment.</i></p> <p><i>This research provides suggestions for continuing and developing the Al-Qur'an mentoring program as an effort to improve students' knowledge and reading quality. Apart from that, this research can also be a basis for other educational institutions to implement similar programs to strengthen students' religious knowledge.</i></p>
Key word : <i>Implementation of quran mentoring ; students ; recitation ; knowledge ; religion</i>
Implementasi Mentoring Al-Qur'an Terhadap Bacaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta
Abstrak
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi mentoring al-qur'an terhadap bacaan mahasiswa universitas muhammadiyah surakarta (UMS). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan melibatkan beberapa mahasiswa UMS selaku subjek penelitian. Program mentoring al-qur'an dilakukan pada rentang waktu tertentu dengan melibatkan para mentor yang ahli dalam bidang tajwid dan al-qur'an.</p> <p>Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan kualitas bacaan al-quran mahasiswa UMS. Para mahasiswa memiliki peningkatan terhadap kemampuan membaca al-qur'an dengan tajwid yang baik, serta memperbaiki pelafalan dan pengetahuan terhadap ayat al-qur'an. Program mentoring juga memberikan dampak dalam memperkuat nilai keislaman dan keagamaan di lingkungan mahasiswa.</p> <p>Penelitian ini memberikan saran untuk meneruskan dan mengembangkan program mentoring al-qur'an sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas bacaan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat pula menjadi dasar untuk institusi pendidikan lain agar mengimplementasikan program serupa untuk memperkuat pengetahuan agama mahasiswa.</p>

Kata kunci: *Impelementasi mentoring al-qur'an ; Mahasiswa ; Tajwid ; Pengetahuan ; keagamaan*

1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Yang memiliki tujuan sebagai panduan kehidupan umat. Dalam proses mendalami al-qur'an, terdapat beberapa macam metode pembelajarannya, seperti Tahsin, iqro, al barqi, ummi, tartil, qiraati, dan yang lainnya.[1]

Kampus adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang mewadahi para mahasiswa dalam mencari ilmu. Maka dari itu, diharapkan bisa menciptakan generasi berjiwa qur'ani, dengan mengajarkan ilmu al-qur'an. Sehingga para mahasiwa dapat menjadi penrus dakwah Rasulullah dalam hal belajar dan mengajarkan al-qur'an.[2]

Mentoring KMF-EB adalah Lembaga yang bertujuan untuk memberikan suatu pengetahuan tentang al-qur'an, baik cara membaca, menghafal dan mentadaburi al-qur'an. Berdasarkan pengamatan penulis banyak ditemukan dari mahasiswa yang belum lancar serta kurangnya pengetahuan terhadap al-qur'an. Di sisi lain terdapat mahasiswa yang mahir membaca al-qur'an tetapi kurang minat baca. Menyikapi permasalahan tersebut KMF-EB mengambil Langkah dan Solusi untuk di adakannya Mentoring setiap hari Sabtu.

2. Literatur Review

2.1. Pengertian Mentoring

Secara Etimologi mentoring memiliki arti yaitu mentor. Dikutip dalam dari kamus berbahasa inggris kata mentor adalah kata benda yang memiliki makna yaitu penasihat. Secara Terminologi, kegiatan mentoring merupakan salah satu rangkaian pendekatan pada bagian peningkatan sumber daya manusia menjadi bagian penting guna melahirkan sebuah organisasi yang memiliki data saing dalam kemajuan serta persaingan usaha [3] Anita Maimunah Sa'diah, (2020:151).

2.2. Implementasi Mentoring

Secara sederhana implementasi berartikan praktik atau pelaksanaan. Metode pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan metode dalam pembelajaran yang sudah ditata sebelumnya. Maka dari itu menjadi suatu kewajiban untuk seorang pendidik menganalisis kemampuan anak didiknya sebelum menerapkan metode pendidikan agar teraih dengan baik,[4] Al-Muhith: Jurnal Ilmu Quran dan Hadis:19.

3. Metode

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif menggunakan metode study literatur dan observasi. Study literatur ini berfokus pada gambaran utama terhadap pembelajaran Al-Quran dan kemuhammadiyah yang tepat agar para mahasiswa dapat belajar Al-Quran dan mengajarkannya.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pengamatan ini dikumpulkan melalui study Pustaka pada beberapa sumber primer dan skunder yang tepat. Seperti buku, jurnal dan karya ilmiah. Sementara itu pengamatan ini dilakukan menggunakan metode penelitian terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam lingkup kampus, seperti mahasiswa, dosen, dan pimpinan

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan, salah satu tujuan pokok dari mentoring Al Qur'an KMF-EB agar para mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta mampu membaca Al Qur'an secara baik dan benar serta memiliki akhlak dan berjiwa Qurani. Pengajaran mentoring ini merupakan salah satu bentuk komitmen Universitas terhadap kelancaran bacaan

para mahasiswa, yang wajib diikuti oleh para mahasiswa semester 1 dan 2. Pihak Universitas mengharapkan kepada para mentor untuk mengajarkan dengan semaksimal mungkin, agar para mahasiswa dapat membaca Al Quran secara baik dan benar seperti yang diharapkan.

Mentor yang mengajar di pilih berdasarkan kemampuan yang di punyai dalam membaca Al Quran. Selain itu, para mentor harus sudah lulus ujian mentoring dan minimal semester 3. Adapun pembelajaran mentoring dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kelancaran membaca diantaranya, takhasus, tahsin, dan tahfid. Dan kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu pukul 07.00 WIB – selesai.

Sedangkan dari sisi mahasiswa dan mahasiswi mentoring KMF-EB pembelajaran mentoring ini memberikan manfaat untuk melatih dan melancarkan pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai syariat islam yang dianjurkan. Kegiatan mentoring ini juga memberikan wadah untuk para mahasiswa dan mahasiwi yang memiliki minat dan bakat pada pembacaan Al-Qur'an, agar pihak kampus dapat memberikan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai. Adapun didapati beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang belum lancar membaca A-Qur'an, setelah mengikuti kegiatan ini menjadi bisa dan lancar.

Selain pembelajaran Al-Qur'an mentoring juga mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Nilai-Nilai ini menjadikan para mahasiswa dan mahasiswi mempunyai akhlak dan adab yang baik dalam kehidupan sosialnya. Terdapat pula pembelajaran khusus tentang sejarah kemuhammadiyah agar mahasiswa lebih mengenal dan mendalami kemuhammadiyah.

Adapun juga kegiatan ini menjadi syarat pengambilan mata kuliah Islam dan Iptek di semester 3 serta sertifikat kegiatan ini merupakan syarat kelulusan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta.

5. Kesimpulan

Mentoring Al-Qur'an di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (KMF-EB) Universitas

Muhammadiyah Surakarta bertujuan agar mahasiswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan memiliki akhlak dan jiwa Qurani. Mentoring ini wajib diikuti oleh mahasiswa semester 1 dan 2, dengan para mentor yang dipilih berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan persyaratan minimal semester 3. Pembelajaran mentoring dibagi menjadi kelompok takhasus, tahsin, dan tahfid, yang dilaksanakan setiap Sabtu pukul 07.00 WIB. Kegiatan ini melatih dan melancarkan pembacaan Al-Qur'an sesuai syariat Islam, memberikan wadah bagi mahasiswa yang berminat dan berbakat dalam pembacaan Al-Qur'an, serta meningkatkan akhlak dan adab dalam kehidupan sosial. Selain itu, ada juga pembelajaran khusus mengenai sejarah kemuhammadiyah. Kegiatan ini merupakan syarat pengambilan mata kuliah Islam dan Iptek di semester 3 dan sertifikat kegiatan ini diperlukan untuk kelulusan dari universitas.

Referensi

- [1] R. Siregar and M. N. Hakim, "Model Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berbasis Mentoring," *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. Vol 12, no. No 001, pp. 969–978, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5505>
- [2] A. Halim, "Implementasi Bimbingan Minat Baca Alquran Di SMK Baitul Hikmah Tempurejo Jember," *Al-Irsyad*, vol. Vol.9, no. 1, pp. 35–54, 2020.
- [3] K. Membaca and A.-Q. U. R. An, "Fikrah: Journal of Islamic Education, P-ISSN : 2599-1671, E-ISSN: 2599-168X".
- [4] H. Husin and M. Arsyad, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah," *Al-Muhith J. Ilmu Qur'an dan Hadits*, vol. 1, no. 1, p. 16, 2022, doi: 10.35931/am.v1i1.939.

Implementasi Kegiatan Baitul Arqam dalam Meningkatkan Karakter Al-Amin Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Adelia Redyawati¹, Shafiyah Salsabila², Dela Rabbani Auliyaa³, Rumaisa Hisan⁴, Elika Aulia Asysyifa⁵

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia`

Abstract

This study aims to determine the effect of Baitul Arqam activities at Universitas Muhammadiyah Surakarta on the improvement of Al-Amin Students of Universitas Muhammadiyah Surakarta. This research used qualitative research methodology. This type of research is descriptive research conducted through literature study and observation. The content of this research examines the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah education at Universitas Muhammadiyah Surakarta, focusing on the implementation of AIK as character education through Baitul Arqam activities. Based on the observation, it can be concluded that Baitul Arqam plays a role in improving the Islamic character of students in the fields of Aqidah, tawhid, worship and morals. The effectiveness of Baitul Arqam activities cannot be a guarantee in improving students' Al-Amin character. This is because it depends on the initial motivation of students in participating in Baitul Arqam activities, where some students participate in these activities to fulfill AIK course obligations, so that the knowledge gained is not applied optimally in everyday life.

Keywords: Baitul Arqam; Al-Islam and Kemuhammadiyah Education; Al-Amin Character

Implementasi Kegiatan Baitul Arqam dalam Meningkatkan Karakter Al-Amin Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap peningkatan karakter Al-Amin Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang dilakukan melalui studi literatur dan observasi. Isi dari penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan berfokus pada implementasi AIK sebagai pendidikan karakter melalui kegiatan Baitul Arqam. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa Baitul Arqam memberikan peran dalam peningkatan karakter keislaman mahasiswa dalam bidang aqidah, tauhid, ibadah dan akhlak. Efektivitas kegiatan Baitul Arqam tidak dapat menjadi jaminan dalam meningkatkan karakter Al-Amin mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan tergantung pada motivasi awal mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Baitul Arqam, dimana sebagian mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut untuk memenuhi kewajiban mata kuliah AIK, sehingga ilmu yang didapatkan tidak diaplikasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Baitul Arqam; Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah; Karakter Al-Amin

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam, sehingga terdapat banyak organisasi kemasyarakatan Islam yang tersebar di Indonesia, salah satunya yaitu Muhammadiyah. Seorang tokoh terkemuka bernama K.H Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah ini pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. K.H Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dipengaruhi oleh faktor keprihatinannya terhadap keadaan agama, sosial, dan pendidikan di Indonesia. Kekhawatiran sosial agama muncul disebabkan karena melihat banyaknya masyarakat Indonesia yang beragama Islam tetapi tidak mengamalkan sikap, perilaku, dan ajaran Islam yang ada, bahkan mereka juga masih percaya dengan takhayul dan mitos turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Sedangkan kekhawatiran pendidikan disebabkan oleh efek penjajahan Belanda pada saat itu sehingga membuat masyarakat Indonesia memiliki masalah keterbelakangan pendidikan yang cukup berat serta mereka pun sangat kekurangan informasi dan wawasan tentang pengetahuan umum.

Realita keadaan pendidikan di Indonesia pada zaman penjajahan Belanda saat itu, menggerakkan hati K.H Ahmad Dahlan untuk mendirikan sebuah sekolah modern yang dinamakan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah. Sekolah ini menerapkan dua sistem pendidikan yaitu pendidikan pesantren dan modern (Barat). K.H Ahmad Dahlan mengajarkan pelajaran mengenai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, karena kedua ilmu tersebut (agama dan umum) tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tidak hanya ilmu agama dan umum, K.H Ahmad Dahlan juga memberikan pembelajaran mengenai pendidikan karakter yang dimaksudkan agar terbentuknya karakter seseorang yang baik serta mulia dan dapat membedakan mana hal yang baik atau buruk. Pembelajaran tentang pendidikan agama serta karakter ini bertahan hingga Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Indonesia saat ini. Pendidikan ini diberikan sejak taman kanak-kanak dan berlanjut hingga

tingkat perguruan tinggi di Muhammadiyah. Terutama pada perguruan tinggi, pendidikan agama dan karakter yang diajarkan berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama Islam dan nilai moral yang dianut oleh organisasi Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki tujuan utama untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan karakter moral dan menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Universitas Muhammadiyah Surakarta membuat sebuah program pendidikan karakter yang disebut dengan Baitul Arqam yang bertujuan untuk menunjang karakter mahasiswa agar sesuai dengan karakter yang dicetuskan oleh kampus, Baitul Arqam adalah suatu wadah dalam perkaderan Muhammadiyah yang berorientasi pada pembinaan ideologi keislaman, melatih jiwa kepemimpinan, cara berpikir, dan pembentukan karakter. Tujuan dibentuknya kegiatan Baitul Arqam ini agar mampu mengarahkan, membina, mengajarkan masyarakat salah satunya di perguruan tinggi untuk mengajarkan bagaimana kehidupan yang baik, mempelajari ajaran Islam lebih dalam, mencetak generasi yang tangguh, berpikir cerdas, berjiwa pemimpin, dan memiliki akhlak yang baik untuk menjadi generasi penerus di masa depan.

Baitul Arqam yang menjadi salah satu kegiatan wajib di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki visi mampu mencetak mahasiswa Muhammadiyah yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar, bangsa, dan negara dan visi untuk menjadikan mahasiswa memiliki pembelajaran yang baik, mampu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik, dan selalu berusaha melakukan perubahan untuk kehidupan yang lebih baik melalui dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

Para mahasiswa di Baitul Arqam diajarkan tentang pendidikan Islam melalui metode pengajaran yang partisipatif dan interaktif. Mereka belajar melalui diskusi kelompok, permainan peran, proyek, dan kegiatan lain yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berlatih berpikir kritis, berdebat, dan menerapkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain pendidikan Islam, Baitul Arqam juga mempromosikan nilai-nilai ke-Muhammadiyah-an. Aturan-aturan ini menekankan toleransi, kejujuran, persatuan, dan semangat kegiatan sosial. Melalui berbagai kegiatan seperti pengabdian masyarakat, kerja sosial, dan kerja keagamaan, para mahasiswa di Baitul Arqam didorong untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan memiliki rasa saling pengertian.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami melakukan pengamatan terhadap kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan pengaruhnya terhadap peningkatan karakter Al-Amin mahasiswa. Pengamatan ini diharapkan dapat memperkuat karakter keislaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Literatur Review

2.1. Peran Muhammadiyah dalam Pendidikan

Penelitian dengan judul “Sejarah dan Peran Muhammadiyah di Dalam Pendidikan” oleh (Weli. T, Fathiyah S.M., dan Indah S.K., 2024) menjelaskan bahwa Muhammadiyah melakukan reformasi dalam sistem pendidikan dengan membangun madrasah dengan menggunakan gaya modern. Muhammadiyah mengoperasikan sekolah yang disebut Sekolah Rakyat, yang menyediakan pendidikan agama dan umum. Menciptakan dan mengembangkan generasi muda yang mampu memimpin, melaksanakan, dan menyempurnakan usaha-usaha persyarikatan adalah tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Penelitian lain karya Nadlifah (2016) menyatakan Muhammadiyah berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan menerapkan sistem pendidikan nasional yang digambarkan sebagai organisasi yang inklusif dan progresif. Selain itu, Muhammadiyah tetap

mempertahankan tujuan dan identitasnya yang utama dalam pelaksanaan pendidikan.

2.2. Peran Baitul Arqam dalam Meningkatkan Karakter Keislaman

“Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui Baitul Arqam pada Mahasiswa Muslim di Universitas Muhammadiyah Palopo Sulawesi Selatan” Hadi Pajarianto, Muhammad Yusuf, Duriani, Imam Pribadi, Ibrahim Halim, Salju, Nurhapisah, (2023) membahas mengenai pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam sebagai upaya dalam meningkatkan literasi keagamaan bagi mahasiswa muslim Muhammadiyah.

Artikel ini mengenai rendahnya literasi keagamaan mahasiswa muslim di Indonesia, bahwa masih banyak mahasiswa muslim yang memerlukan pembinaan mendalam secara intensif dalam menguatkan pemahaman agama seperti halnya ibadah wajib dan sunnah. Adanya keprihatinan tersebut, artikel ini melakukan identifikasi terhadap kebutuhan mahasiswa melalui kegiatan Baitul Arqam yang di fasilitasi oleh Lembaga Al-Islam Kemuhammadiyah (LAIK), beserta dosen dengan metode *Focus Discussion Group* (FGD).

Melalui kegiatan tersebut kegiatan Baitul Arqam berhasil meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa dapat melakukan praktik ibadah seperti gerakan sholat, berwudhu, dan tayamum dengan benar. Selain itu, pemahaman cara membaca Al-Qur'an dan partisipasi mahasiswa dalam melakukan ibadah sunnah juga mengalami peningkatan. Artikel ini menyatakan bahwa kegiatan ini layak untuk terus dilanjutkan sebagai upaya dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa Muhammadiyah.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang dilakukan melalui studi literatur dan observasi secara mendalam. Isi dari penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta,

dengan berfokus pada implementasi AIK sebagai pendidikan karakter melalui kegiatan Baitul Arqam.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pelaksanaan

K.H Ahmad Dahlan menetapkan landasan dasar pendidikan berupa akhlak, individual, dan sosial sebagai dasar pendidikan yang harus dikembangkan. Pendidikan akhlak yang dimaksud yaitu dengan menanamkan nilai keislaman terpuji yang tercermin dalam perilaku maupun sikap di keseharian peserta didik Muhammadiyah. Pendidikan individu berupa pendidikan akal dengan mengembangkan daya berpikir peserta didik. Pendidikan sosial yaitu dengan menanamkan sikap peduli dan peka terhadap sekitar tanpa terkecuali. Proses pendidikan Studi Islam dan Kemuhammadiyah (Al-Islam dan Kemuhammadiyah atau sering disingkat AIK) oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta, salah satunya diimplementasikan pada kegiatan Baitul Arqam untuk meningkatkan karakter keislaman mahasiswa sesuai ajaran Islam dan Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM).

Berdasarkan hasil pengamatan, aktualisasi kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta dilakukan di Masjid Sudalmiyah UMS selama 4 hari pada semester 1 dan semester 2, serta 1 hari untuk Baitul Arqam purna studi. Proses pengajaran Baitul Arqam didampingi oleh 2 fasilitator pada masing-masing kelas yang berisi 40 mahasiswa. Berbagai model pembelajaran turut diterapkan oleh fasilitator dalam proses penyampaian materi untuk mempermudah mahasiswa memahami materi dan pengaplikasian materi dalam kehidupan nyata. Mahasiswa juga ditekan untuk selalu aktif dalam proses kegiatan melalui rangkaian kegiatan yang beragam seperti kuis, membuat makalah, membuat poster, dan lain sebagainya.

Adapun kurikulum pembelajaran yang diterapkan pada proses kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta mulai tahun 2005/2006 oleh Lembaga Pengembangan

Pondok, Al-Islam, dan Kemuhammadiyah (LPPIK) UMS, yaitu sebagai berikut :

A. Semester 1 (Agama)

1. Aqidah
2. Tauhid (Rukun Iman sebagai Realisasi Kalimat Syahadat)
3. Akhlak
4. Etika
5. Mode Berpakaian menurut Syari'at Islam
6. Al-Qur'an (Tafsir dan tadarus)
7. Tadabbur Alam/Olah Raga
8. Praktek Ibadah (Thaharah, shalat wajib, shalat sunnah, dan shalat berjama'ah)

B. Semester 2 (Ibadah Muamalah)

1. Ibadah (Shalat, puasa, zakat, haji, umroh, dan qurban)
2. Pernikahan dalam ajaran Islam
3. Pembagian harta waris
4. Bisnis dalam Islam
5. Lembaga Keuangan dalam Islam
6. Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM),
7. Al-Qur'an (Tadarus/Tafsir)
8. Tadabbur Alam/Olah Raga,
9. Praktek Ibadah (Shalat jama' qashar, shalat Gerhana, macam Sujud, dan perawatan Jenazah)

C. Purna Studi

1. Ibadah (Thaharah, dan sholat)
2. Akhlak
3. Kemuhammadiyah
4. Penguatan karakter sarjana UMS
5. Persiapan berkarir pasca studi

Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam dilakukan dengan menerapkan metode POD (Pembelajaran Orang Dewasa) dimana peserta Baitul Arqam diperlakukan sebagai orang dewasa yang dianggap mampu menyelesaikan segala rangkaian kegiatan maupun tugas dalam kegiatan Baitul Arqam secara mandiri dan penuh tanggung jawab serta mampu berperan secara aktif dan dapat melakukan evaluasi pada setiap materi pembelajaran. Sistem evaluasi pada kegiatan Baitul Arqam dilakukan

di pagi hari selama masa kegiatan berlangsung. Pengukuran dalam hal pemahaman dan penentuan kelulusan bagi mahasiswa peserta Baitul Arqam ditentukan berdasarkan penilaian yang diambil dari tugas, kuis, dan ujian tertulis di akhir acara.

4.2. Hambatan Kegiatan Baitul Arqam

Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah memiliki hambatan antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengikuti kegiatan Baitul Arqam hanya sebagai tuntutan perkuliahan dan untuk memenuhi nilai perkuliahan sehingga setelah kegiatan Baitul Arqam selesai mahasiswa tidak mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Kurang kooperatifnya mahasiswa dalam mengikuti jadwal kegiatan Baitul Arqam menjadikan mahasiswa sering kali terlambat mengikuti kegiatan pada jadwal yang berlangsung dan menghambat pemahaman materi yang tertinggal.
3. Sebagian kegiatan dilakukan secara daring sehingga mahasiswa perlu menyiapkan device yang memadai dan koneksi internet yang stabil sehingga kegiatan dapat diikuti dengan lancar.

4.3. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Baitul Arqam

Salah satu kegiatan Baitul Arqam yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu Baitul Arqam yang mempelajari mengenai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu melalui diskusi bersama untuk melatih berpikir kritis dan memberikan pendapat dan setelah itu dilanjutkan dengan quiz untuk menguji pemahaman mahasiswa mengenai pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Agar kegiatan Baitul Arqam menjadi lebih santai diadakan game dan menonton video bersama untuk menambah wawasan mengenai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Kegiatan Baitul Arqam tersebut juga didukung adanya diperbolehkan

menggunakan HP dan teknologi lainnya agar mahasiswa mendapat wawasan lebih mengenai materi tersebut. Proses belajar mengajar melalui Baitul Arqam ini cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang masih kurang efektif karena banyaknya materi yang dipelajari dengan rentan waktu yang sangat sedikit dan hal itu membuat pembelajaran kurang maksimal. Selain itu karena kegiatan Baitul Arqam ini dilaksanakan di masjid dan bukan di kelas itu menjadi kurang efektif karena membuat mahasiswa kurang fokus dalam belajar karena bercampurnya beberapa kelompok dalam satu masjid.

4.4. Pengaruh dari Pelaksanaan Kegiatan Baitul Arqam

Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta dimaksudkan supaya dapat berpengaruh dalam meningkatkan fondasi karakter keislaman di dalam diri mahasiswa. Peningkatan karakter keislaman mahasiswa memerlukan fondasi keislaman yang kuat supaya dapat mencerminkan sikap-sikap mulia keislaman dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam membangun pondasi tersebut dilakukan dengan sistem pendidikan melalui kegiatan Baitul Arqam dalam bidang aqidah, tauhid, ibadah, dan akhlak sesuai ajaran Islam.

1. Pembelajaran pada bidang aqidah dan tauhid
Pengajaran mengenai aspek aqidah dan tauhid dapat meluruskan pemahaman tauhid dan aqidah mahasiswa sesuai ajaran Rasulullah.
2. Pembelajaran pada bidang ibadah
Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam melatih dan membiasakan mahasiswa dalam melakukan ibadah wajib maupun ibadah sunnah seperti sholat, zakat, puasa, dan sebagainya dengan tata cara yang benar.
3. Pembelajaran pada bidang akhlak
Pengajaran materi akhlak sesuai ajaran Islam mengenai, akhlak terhadap Allah, sesama manusia, binatang, dan

tumbuhan. Materi mengenai etika keislaman seperti tata cara berpakaian juga diajarkan sehingga mahasiswa menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan tuntutan Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM).

Pemberian materi oleh fasilitator sebagai pengajar dalam kegiatan Baitul Arqam dilakukan secara intensif sehingga dapat meningkatkan proses pemahaman mahasiswa selama kegiatan pengajaran. Selain itu, selama proses pengajaran fasilitator memberikan motivasi untuk mendorong mahasiswa berubah menjadi lebih baik lagi sesuai ajaran dalam Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM). Pemahaman mahasiswa dalam setiap materi, tercermin dari nilai yang diukur melalui ujian tertulis di akhir kegiatan Baitul Arqam. Dengan pemahaman dalam setiap materi di kegiatan Baitul Arqam akan menciptakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah yang berperilaku keislaman dan berakhlak mulia seperti dalam Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM). Selain itu, kegiatan Baitul Arqam meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam menyampaikan pendapatnya sehingga membangun kemampuan optimalisasi kematangan dalam berpikir, berinisiatif, dan berinovasi pada diri mahasiswa.

Baitul Arqam juga membawa pengaruh dalam meningkatkan karakter Al-Amin mahasiswa. Kata Al-Amin memiliki arti dapat dipercaya, untuk mencapai karakter Al-Amin mahasiswa harus memiliki sifat jujur, amanah, fatonah, dan tabligh. Al-Amin memiliki beberapa unsur sifatnya seperti sifat jujur yang memiliki arti kesesuaian apa yang terjadi baik dari segi perkataan, kejadian maupun fakta yang terjadi di lapangan, kemudian terdapat sifat amanah memiliki arti orang yang dapat dipercaya yaitu menjaga titipan yang harus sampai kepada orang yang bersangkutan dalam kata lain amanah adalah menjaga kepercayaan orang lain agar dapat dijaga dengan sebaik-baiknya, setelah sifat amanah terdapat juga

sifat fatonah yang memiliki arti orang yang memiliki kecerdasan atau kepintaran dibidang ilmu dan yang terakhir ada sifat tabligh yaitu menyampaikan dalam arti luasnya yaitu menyampaikan kebaikan atau pemahaman terkait sesuatu kebenaran.

Mahasiswa ketika melakukan kegiatan Baitul Arqam tersebut lebih mengetahui bagaimana cara menghargai atau merespons dosen dan lingkungan sekitar karena dalam Pendidikan karakter memuat pelajaran mengenai akhlak terpuji kepada pengajar. Karakter inilah yang dibutuhkan pada zaman sekarang karena dengan karakter yang baik akan mempermudah dalam bersosialisasi kepada lingkungan. Adanya Baitul Arqam sangat membantu kampus dalam membentuk karakter mahasiswanya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan Baitul Arqam dalam peningkatan karakter Al-Amin mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat disimpulkan bahwa Baitul Arqam memberikan peran dalam peningkatan karakter keislaman mahasiswa dalam bidang Aqidah, tauhid, ibadah dan akhlak. Kegiatan Baitul Arqam sudah menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang dapat menambah variasi proses pembelajaran sehingga meningkatkan keantusiasan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Baitul Arqam. Terbatasnya waktu kegiatan Baitul Arqam menjadi salah satu kekurangan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Efektivitas kegiatan Baitul Arqam tidak dapat menjadi jaminan dalam meningkatkan karakter Al-Amin mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan tergantung pada motivasi awal mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Baitul Arqam, dimana sebagian mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut untuk memenuhi kewajiban mata kuliah AIK, sehingga ilmu yang didapatkan tidak diaplikasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- [1] E. Sadiyah, "KRITIK KH. AHMAD DAHLAN TERADAP PENDIDIKAN ISLAM DAN KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN NASIONAL," *Rausyan Fikr*, vol. 18, no. 2, pp. 35–51, 2022.
- [2] H. Pajarianto *et al.*, "Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui Baitul Arqam pada Mahasiswa Muslim di Universitas Muhammadiyah Palopo Sulawesi Selatan," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 483–490, Feb. 2023, doi: 10.54082/jamsi.692.
- [3] J. Junaidi, K. B. Dinata, and D. Darwanto, "Evaluation and Analysis of Baitul Arqam on the Morals and Performance of Lecturers and Employees of the University of Muhammadiyah Kotabumi," *Halaqa: Islamic Education Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 133–153, Oct. 2020, doi: 10.21070/halaqa.v4i2.1015.
- [4] L. Syahrir, S. Ecce, N. Mahmud, and Kamal, "Penerapan Baitul Arqam Sebagai Bentuk Penanaman Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah," *MALLOMO: Journal of Community Service*, vol. 2, no. 2, pp. 94–103, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/index>
- [5] N. Fakultas, I. Tarbiyah, D. Keguruan, U. Sunan, and K. Yogyakarta, "MUHAMMADIYAH DALAM BINGKAI PENDIDIKAN HUMANIS (Tinjauan Psikologi Humanistik)," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 139–154, 2016.
- [6] W. A. Tridayatna, F. Shabrina Mudafri, I. Salma Khairi, and U. Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, "SEJARAH DAN PERAN MUHAMMADIYAH DI DALAM PENDIDIKAN," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, vol. 5, no. 1, pp. 1323–1329, 2024.

Implementasi Kegiatan Baitul Arqam dalam Meningkatkan Karakter Al-Amin Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Adelia Redyawati¹, Shafiyah Salsabila², Dela Rabbani Auliyaa³, Rumaisa Hisan⁴, Erika Aulia Asyisyifa⁵

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of Baitul Arqam activities at Universitas Muhammadiyah Surakarta on the improvement of Al-Amin Students of Universitas Muhammadiyah Surakarta. This research used qualitative research methodology. This type of research is descriptive research conducted through literature study and observation. The content of this research examines the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah education at Universitas Muhammadiyah Surakarta, focusing on the implementation of AIK as character education through Baitul Arqam activities. Based on the observation, it can be concluded that Baitul Arqam plays a role in improving the Islamic character of students in the fields of Aqidah, tawhid, worship and morals. The effectiveness of Baitul Arqam activities cannot be a guarantee in improving students' Al-Amin character. This is because it depends on the initial motivation of students in participating in Baitul Arqam activities, where some students participate in these activities to fulfill AIK course obligations, so that the knowledge gained is not applied optimally in everyday life.

Keywords: *Baitul Arqam; Al-Islam and Kemuhammadiyah Education; Al-Amin Character*

Implementasi Kegiatan Baitul Arqam dalam Meningkatkan Karakter Al-Amin Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap peningkatan karakter Al-Amin Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang dilakukan melalui studi literatur dan observasi. Isi dari penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan berfokus pada implementasi AIK sebagai pendidikan karakter melalui kegiatan Baitul Arqam. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa Baitul Arqam memberikan peran dalam peningkatan karakter keislaman mahasiswa dalam bidang aqidah, tauhid, ibadah dan akhlak. Efektivitas kegiatan Baitul Arqam tidak dapat menjadi jaminan dalam meningkatkan karakter Al-Amin mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan tergantung pada motivasi awal mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Baitul Arqam, dimana sebagian mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut untuk memenuhi kewajiban mata kuliah AIK, sehingga ilmu yang didapatkan tidak diaplikasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Baitul Arqam; Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah; Karakter Al-Amin*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam, sehingga terdapat banyak organisasi kemasyarakatan Islam yang tersebar di Indonesia, salah satunya yaitu Muhammadiyah. Seorang tokoh terkemuka bernama K.H Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah ini pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. K.H Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dipengaruhi oleh faktor keprihatinannya terhadap keadaan agama, sosial, dan pendidikan di Indonesia. Kekhawatiran sosial agama muncul disebabkan karena melihat banyaknya masyarakat Indonesia yang beragama Islam tetapi tidak mengamalkan sikap, perilaku, dan ajaran Islam yang ada, bahkan mereka juga masih percaya dengan takhayul dan mitos turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Sedangkan kekhawatiran pendidikan disebabkan oleh efek penjajahan Belanda pada saat itu sehingga membuat masyarakat Indonesia memiliki masalah keterbelakangan pendidikan yang cukup berat serta mereka pun sangat kekurangan informasi dan wawasan tentang pengetahuan umum.

Realita keadaan pendidikan di Indonesia pada zaman penjajahan Belanda saat itu, menggerakkan hati K.H Ahmad Dahlan untuk mendirikan sebuah sekolah modern yang dinamakan Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah. Sekolah ini menerapkan dua sistem pendidikan yaitu pendidikan pesantren dan modern (Barat). K.H Ahmad Dahlan mengajarkan pelajaran mengenai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, karena kedua ilmu tersebut (agama dan umum) tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tidak hanya ilmu agama dan umum, K.H Ahmad Dahlan juga memberikan pembelajaran mengenai pendidikan karakter yang dimaksudkan agar terbentuknya karakter seseorang yang baik serta mulia dan dapat membedakan mana hal yang baik atau buruk. Pembelajaran tentang pendidikan agama serta karakter ini bertahan hingga Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi kemasyarakatan Islam terbesar di Indonesia saat ini. Pendidikan ini diberikan sejak taman kanak-kanak dan berlanjut hingga

tingkat perguruan tinggi di Muhammadiyah. Terutama pada perguruan tinggi, pendidikan agama dan karakter yang diajarkan berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama Islam dan nilai moral yang dianut oleh organisasi Muhammadiyah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki tujuan utama untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam. Pendidikan ini juga bertujuan untuk mengembangkan karakter moral dan menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Universitas Muhammadiyah Surakarta membuat sebuah program pendidikan karakter yang disebut dengan Baitul Arqam yang bertujuan untuk menunjang karakter mahasiswa agar sesuai dengan karakter yang dicetuskan oleh kampus, Baitul Arqam adalah suatu wadah dalam perkaderan Muhammadiyah yang berorientasi pada pembinaan ideologi keislaman, melatih jiwa kepemimpinan, cara berpikir, dan pembentukan karakter. Tujuan dibentuknya kegiatan Baitul Arqam ini agar mampu mengarahkan, membina, mengajarkan masyarakat salah satunya di perguruan tinggi untuk mengajarkan bagaimana kehidupan yang baik, mempelajari ajaran Islam lebih dalam, mencetak generasi yang tangguh, berpikir cerdas, berjiwa pemimpin, dan memiliki akhlak yang baik untuk menjadi generasi penerus di masa depan.

Baitul Arqam yang menjadi salah satu kegiatan wajib di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki visi mampu mencetak mahasiswa Muhammadiyah yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar, bangsa, dan negara dan visi untuk menjadikan mahasiswa memiliki pembelajaran yang baik, mampu menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik, dan selalu berusaha melakukan perubahan untuk kehidupan yang lebih baik melalui dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

Para mahasiswa di Baitul Arqam diajarkan tentang pendidikan Islam melalui metode pengajaran yang partisipatif dan interaktif. Mereka belajar melalui diskusi kelompok, permainan peran, proyek, dan kegiatan lain yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk berlatih berpikir kritis, berdebat, dan menerapkan pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain pendidikan Islam, Baitul Arqam juga mempromosikan nilai-nilai ke-Muhammadiyah-an. Aturan-aturan ini menekankan toleransi, kejujuran, persatuan, dan semangat kegiatan sosial. Melalui berbagai kegiatan seperti pengabdian masyarakat, kerja sosial, dan kerja keagamaan, para mahasiswa di Baitul Arqam didorong untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan memiliki rasa saling pengertian.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami melakukan pengamatan terhadap kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan pengaruhnya terhadap peningkatan karakter Al-Amin mahasiswa. Pengamatan ini diharapkan dapat memperkuat karakter keislaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Literatur Review

2.1. Peran Muhammadiyah dalam Pendidikan

Penelitian dengan judul “Sejarah dan Peran Muhammadiyah di Dalam Pendidikan” oleh (Weli. T, Fathiyah S.M., dan Indah S.K., 2024) menjelaskan bahwa Muhammadiyah melakukan reformasi dalam sistem pendidikan dengan membangun madrasah dengan menggunakan gaya modern. Muhammadiyah mengoperasikan sekolah yang disebut Sekolah Rakyat, yang menyediakan pendidikan agama dan umum. Menciptakan dan mengembangkan generasi muda yang mampu memimpin, melaksanakan, dan menyempurnakan usaha-usaha persyarikatan adalah tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Penelitian lain karya Nadlifah (2016) menyatakan Muhammadiyah berusaha untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan

menerapkan sistem pendidikan nasional yang digambarkan sebagai organisasi yang inklusif dan progresif. Selain itu, Muhammadiyah tetap mempertahankan tujuan dan identitasnya yang utama dalam pelaksanaan pendidikan.

2.2. Peran Baitul Arqam dalam Meningkatkan Karakter Keislaman

“Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui Baitul Arqam pada Mahasiswa Muslim di Universitas Muhammadiyah Palopo Sulawesi Selatan” Hadi Pajarianto, Muhammad Yusuf, Duriani, Imam Pribadi, Ibrahim Halim, Salju, Nurhapisah, (2023) membahas mengenai pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam sebagai upaya dalam meningkatkan literasi keagamaan bagi mahasiswa muslim Muhammadiyah.

Artikel ini mengenai rendahnya literasi keagamaan mahasiswa muslim di Indonesia, bahwa masih banyak mahasiswa muslim yang memerlukan pembinaan mendalam secara intensif dalam menguatkan pemahaman agama seperti halnya ibadah wajib dan sunnah.

Adanya keprihatinan tersebut, artikel ini melakukan identifikasi terhadap kebutuhan mahasiswa melalui kegiatan Baitul Arqam yang difasilitasi oleh Lembaga Al-Islam Kemuhammadiyah (LAIK), beserta dosen dengan metode Focus Discussion Group (FGD).

Melalui kegiatan tersebut kegiatan Baitul Arqam berhasil meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa dapat melakukan praktik ibadah seperti gerakan sholat, berwudhu, dan tayamum dengan benar. Selain itu, pemahaman cara membaca Al-Qur'an dan partisipasi mahasiswa dalam melakukan ibadah sunnah juga mengalami peningkatan. Artikel ini menyatakan bahwa kegiatan ini layak untuk terus dilanjutkan sebagai upaya dalam meningkatkan literasi keagamaan mahasiswa Muhammadiyah.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif yang dilakukan melalui

studi literatur dan observasi secara mendalam. Isi dari penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan berfokus pada implementasi AIK sebagai pendidikan karakter melalui kegiatan Baitul Arqam.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pelaksanaan

K.H Ahmad Dahlan menetapkan landasan dasar pendidikan berupa akhlak, individual, dan sosial sebagai dasar pendidikan yang harus dikembangkan. Pendidikan akhlak yang dimaksud yaitu dengan menanamkan nilai keislaman terpuji yang tercermin dalam perilaku maupun sikap di keseharian peserta didik Muhammadiyah. Pendidikan individu berupa pendidikan akal dengan mengembangkan daya berpikir peserta didik. Pendidikan sosial yaitu dengan menanamkan sikap peduli dan peka terhadap sekitar tanpa terkecuali. Proses pendidikan Studi Islam dan Kemuhammadiyah (Al-Islam dan Kemuhammadiyah atau sering disingkat AIK) oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta, salah satunya diimplementasikan pada kegiatan Baitul Arqam untuk meningkatkan karakter keislaman mahasiswa sesuai ajaran Islam dan Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM).

Berdasarkan hasil pengamatan, aktualisasi kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta dilakukan di Masjid Sudalmiyah UMS selama 4 hari pada semester 1 dan semester 2, serta 1 hari untuk Baitul Arqam purna studi. Proses pengajaran Baitul Arqam didampingi oleh 2 fasilitator pada masing-masing kelas yang berisi 40 mahasiswa. Berbagai model pembelajaran turut diterapkan oleh fasilitator dalam proses penyampaian materi untuk mempermudah mahasiswa memahami materi dan pengaplikasian materi dalam kehidupan nyata. Mahasiswa juga ditekankan untuk selalu aktif dalam proses kegiatan melalui rangkaian kegiatan yang beragam seperti kuis, membuat makalah, membuat poster, dan lain sebagainya.

Adapun kurikulum pembelajaran yang diterapkan pada proses kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta mulai tahun 2005/2006 oleh Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam, dan Kemuhammadiyah (LPPIK) UMS, yaitu sebagai berikut :

A. Semester 1 (Agama)

1. Aqidah
2. Tauhid (Rukun Iman sebagai Realisasi Kalimat Syahadat)
3. Akhlak
4. Etika
5. Mode Berpakaian menurut Syari'at Islam
6. Al-Qur'an (Tafsir dan tadarus)
7. Tadabbur Alam/Olah Raga
8. Praktek Ibadah (Thaharah, shalat wajib, shalat sunnah, dan shalat berjama'ah)

B. Semester 2 (Ibadah Muamalah)

1. Ibadah (Shalat, puasa, zakat, haji, umroh, dan qurban)
2. Pernikahan dalam ajaran Islam
3. Pembagian harta waris
4. Bisnis dalam Islam
5. Lembaga Keuangan dalam Islam
6. Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM),
7. Al-Qur'an (Tadarus/Tafsir)
8. Tadabbur Alam/Olah Raga,
9. Praktek Ibadah (Shalat jama' qashar, shalat Gerhana, macam Sujud, dan perawatan Jenazah)

C. Purna Studi

1. Ibadah (Thaharah, dan sholat)
2. Akhlak
3. Kemuhammadiyah
4. Penguatan karakter sarjana UMS
5. Persiapan berkarir pasca studi

Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam dilakukan dengan menerapkan metode POD (Pembelajaran Orang Dewasa) dimana peserta Baitul Arqam diperlakukan sebagai orang dewasa yang dianggap mampu menyelesaikan segala rangkaian kegiatan maupun tugas dalam kegiatan Baitul Arqam secara mandiri dan penuh tanggung jawab serta mampu berperan secara aktif dan dapat melakukan evaluasi pada setiap materi pembelajaran. Sistem evaluasi pada kegiatan Baitul Arqam dilakukan di pagi hari selama masa kegiatan berlangsung. Pengukuran dalam hal pemahaman dan penentuan kelulusan bagi mahasiswa peserta Baitul Arqam ditentukan berdasarkan penilaian yang diambil dari tugas, kuis, dan ujian tertulis di akhir acara.

4.2. Hambatan Kegiatan Baitul Arqam

Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah memiliki hambatan antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengikuti kegiatan Baitul Arqam hanya sebagai tuntutan perkuliahan dan untuk memenuhi nilai perkuliahan sehingga setelah kegiatan Baitul Arqam selesai mahasiswa tidak mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Kurang kooperatifnya mahasiswa dalam mengikuti jadwal kegiatan Baitul Arqam menjadikan mahasiswa sering kali terlambat mengikuti kegiatan pada jadwal yang berlangsung dan menghambat pemahaman materi yang tertinggal.
3. Sebagian kegiatan dilakukan secara daring sehingga mahasiswa perlu menyiapkan *device* yang memadai dan koneksi internet yang stabil sehingga kegiatan dapat diikuti dengan lancar.

4.3. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Baitul Arqam

Salah satu kegiatan Baitul Arqam yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu Baitul Arqam yang mempelajari mengenai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang menggunakan beberapa metode

pembelajaran yaitu melalui diskusi bersama untuk melatih berpikir kritis dan memberikan pendapat dan setelah itu dilanjutkan dengan quiz untuk menguji pemahaman mahasiswa mengenai pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Agar kegiatan Baitul Arqam menjadi lebih santai diadakan game dan menonton video bersama untuk menambah wawasan mengenai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Kegiatan Baitul Arqam tersebut juga didukung adanya diperbolehkan menggunakan HP dan teknologi lainnya agar mahasiswa mendapat wawasan lebih mengenai materi tersebut. Proses belajar mengajar melalui Baitul Arqam ini cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang masih kurang efektif karena banyaknya materi yang dipelajari dengan rentan waktu yang sangat sedikit dan hal itu membuat pembelajaran kurang maksimal. Selain itu karena kegiatan Baitul Arqam ini dilaksanakan di masjid dan bukan di kelas itu menjadi kurang efektif karena membuat mahasiswa kurang fokus dalam belajar karena bercampurnya beberapa kelompok dalam satu masjid.

4.4. Pengaruh dari Pelaksanaan Kegiatan Baitul Arqam

Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam di Universitas Muhammadiyah Surakarta dimaksudkan supaya dapat berpengaruh dalam meningkatkan fondasi karakter keislaman di dalam diri mahasiswa. Peningkatan karakter keislaman mahasiswa memerlukan fondasi keislaman yang kuat supaya dapat mencerminkan sikap-sikap mulia keislaman dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam membangun pondasi tersebut dilakukan dengan sistem pendidikan melalui kegiatan Baitul Arqam dalam bidang aqidah, tauhid, ibadah, dan akhlak sesuai ajaran Islam.

1. Pembelajaran pada bidang aqidah dan tauhid
Pengajaran mengenai aspek aqidah dan tauhid dapat meluruskan pemahaman tauhid dan aqidah mahasiswa sesuai ajaran Rasulullah.

2. Pembelajaran pada bidang ibadah

Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam melatih dan membiasakan mahasiswa dalam melakukan ibadah wajib maupun ibadah sunnah seperti sholat, zakat, puasa, dan sebagainya dengan tata cara yang benar.

3. Pembelajaran pada bidang akhlak

Pengajaran materi akhlak sesuai ajaran Islam mengenai, akhlak terhadap Allah, sesama manusia, binatang, dan tumbuhan. Materi mengenai etika keislaman seperti tata cara berpakaian juga diajarkan sehingga mahasiswa menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan tuntutan Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM).

Pemberian materi oleh fasilitator sebagai pengajar dalam kegiatan Baitul Arqam dilakukan secara intensif sehingga dapat meningkatkan proses pemahaman mahasiswa selama kegiatan pengajaran. Selain itu, selama proses pengajaran fasilitator memberikan motivasi untuk mendorong mahasiswa berubah menjadi lebih baik lagi sesuai ajaran dalam Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM). Pemahaman mahasiswa dalam setiap materi, tercermin dari nilai yang diukur melalui ujian tertulis di akhir kegiatan Baitul Arqam. Dengan pemahaman dalam setiap materi di kegiatan Baitul Arqam akan menciptakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah yang berperilaku keislaman dan berakhlak mulia seperti dalam Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIM). Selain itu, kegiatan Baitul Arqam meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam menyampaikan pendapatnya sehingga membangun kemampuan optimalisasi kematangan dalam berpikir, berinisiatif, dan berinovasi pada diri mahasiswa.

Baitul Arqam juga membawa pengaruh dalam meningkatkan karakter Al-Amin mahasiswa. Kata Al-Amin memiliki arti dapat dipercaya, untuk mencapai karakter Al-Amin mahasiswa harus memiliki sifat jujur, amanah, fatonah, dan tabligh. Al-Amin memiliki beberapa unsur sifatnya seperti sifat jujur yang

memiliki arti kesesuaian apa yang terjadi baik dari segi perkataan, kejadian maupun fakta yang terjadi di lapangan, kemudian terdapat sifat amanah memiliki arti orang yang dapat dipercaya yaitu menjaga titipan yang harus sampai kepada orang yang bersangkutan dalam kata lain amanah adalah menjaga kepercayaan orang lain agar dapat dijaga dengan sebaik-baiknya, setelah sifat amanah terdapat juga sifat fatonah yang memiliki arti orang yang memiliki kecerdasan atau kepintaran dibidang ilmu dan yang terakhir ada sifat tabligh yaitu menyampaikan dalam arti luasnya yaitu menyampaikan kebaikan atau pemahaman terkait sesuatu kebenaran.

Mahasiswa ketika melakukan kegiatan Baitul Arqam tersebut lebih mengetahui bagaimana cara menghargai atau merespons dosen dan lingkungan sekitar karena dalam Pendidikan karakter memuat pelajaran mengenai akhlak terpuji kepada pengajar. Karakter inilah yang dibutuhkan pada zaman sekarang karena dengan karakter yang baik akan mempermudah dalam bersosialisasi kepada lingkungan. Adanya Baitul Arqam sangat membantu kampus dalam membentuk karakter mahasiswanya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan Baitul Arqam dalam peningkatan karakter Al-Amin mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat disimpulkan bahwa Baitul Arqam memberikan peran dalam peningkatan karakter keislaman mahasiswa dalam bidang Aqidah, tauhid, ibadah dan akhlak. Kegiatan Baitul Arqam sudah menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang dapat menambah variasi proses pembelajaran sehingga meningkatkan keantusiasan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Baitul Arqam. Terbatasnya waktu kegiatan Baitul Arqam menjadi salah satu kekurangan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Efektivitas kegiatan Baitul Arqam tidak dapat menjadi jaminan dalam meningkatkan karakter Al-Amin mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan tergantung pada motivasi awal mahasiswa dalam mengikuti kegiatan

Baitul Arqam, dimana sebagian mahasiswa mengikuti kegiatan tersebut untuk memenuhi kewajiban mata kuliah AIK, sehingga ilmu yang didapatkan tidak diaplikasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- [1] E. Sadiyah, "KRITIK KH. AHMAD DAHLAN TERADAP PENDIDIKAN ISLAM DAN KAITANNYA DENGAN PENDIDIKAN NASIONAL," *Rausyan Fikr*, vol. 18, no. 2, pp. 35–51, 2022.
- [2] H. Pajarianto *et al.*, "Peningkatan Literasi Keagamaan Melalui Baitul Arqam pada Mahasiswa Muslim di Universitas Muhammadiyah Palopo Sulawesi Selatan," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 483–490, Feb. 2023, doi: 10.54082/jamsi.692.
- [3] J. Junaidi, K. B. Dinata, and D. Darwanto, "Evaluation and Analysis of Baitul Arqam on the Morals and Performance of Lecturers and Employees of the University of Muhammadiyah Kotabumi," *Halaqa: Islamic Education Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 133–153, Oct. 2020, doi: 10.21070/halaqa.v4i2.1015.
- [4] L. Syahrir, S. Ecça, N. Mahmud, and Kamal, "Penerapan Baitul Arqam Sebagai Bentuk Penanaman Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah," *MALLOMO: Journal of Community Service*, vol. 2, no. 2, pp. 94–103, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/index>
- [5] N. Fakultas, I. Tarbiyah, D. Keguruan, U. Sunan, and K. Yogyakarta, "MUHAMMADIYAH DALAM BINGKAI PENDIDIKAN HUMANIS (Tinjauan Psikologi Humanistik)," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 139–154, 2016.
- [6] W. A. Tridayatna, F. Shabrina Mudafri, I. Salma Khairi, and U. Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, "SEJARAH DAN PERAN MUHAMMADIYAH DI DALAM PENDIDIKAN," *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, vol. 5, no. 1, pp. 1323–1329, 2024.

Harmonisasi Al-Islam Dan Kemuhammadiyah: Implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (Pkl) Dan Kehidupan Berorganisasi Di Kampus Untuk Semua Kalangan

1 Farid Eka Saputra B100220091 b100220091@student.ums.ac.id

2 Muhammad Farhan Musyaffa' B100220076 b100220076@student.ums.ac.id

3 Fajar Juni Widyanto B100220067 b100220067@student.ums.ac.id

4 Reyvaldi Aprilsa Pratama B100220089 b100220089@student.ums.ac.id

5 Syamaidar Danis B100220068 b100220068@student.ums.ac.id

6. M. Faris Al Faruq B100220087 b100220087@student.ums.ac.id

Abstract

Harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadisesensial dalam mengembangkan kehidupan beragama yang inklusif di lingkungan kampus. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dan kehidupan berorganisasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui analisis kualitatif dan studi kasus, penelitian ini mengungkapkan beragam strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam konteks pendidikan dan kehidupan organisasi di kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKL dapat menjadi platform efektif untuk memfasilitasi dialog antaragama dan mempromosikan kerjasama lintas kepercayaan. Selain itu, kehidupan berorganisasi di kampus juga memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman akan pluralitas agama dan budaya. Dengan menerapkan pendekatan inklusif dan berbasis nilai-nilai keadilan serta toleransi, kampus dapat menjadi wahana yang memperkuat hubungan antarumat beragama. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam konteks pendidikan tinggi. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup pengembangan program pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai keagamaan, serta peningkatan pemahaman akan pluralisme agama di kalangan mahasiswa dan staf kampus. Kesimpulannya, integrasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membangun masyarakat kampus yang beragam dan inklusif.

Keywords: *Harmonisasi Agama, Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL), Inklusivitas Kampus*

Abstrak

Harmonization of Al-Islam and Muhammadiyah is the essence in developing inclusive religious life in the campus environment. This research explores the implementation of the Interfaith Leadership Education Program (PKL) and organizational life as a means to achieve this goal. Through qualitative analysis and case studies, this research reveals various strategies used in integrating Al-Islam and Muhammadiyah values in the context of education and organizational life on campus. The research results show that PKL can be an effective platform for facilitating interfaith dialogue and encouraging cross-faith cooperation. Apart from that, organizational life on campus also plays an important role in strengthening understanding of religious and cultural plurality. By implementing an inclusive approach and based on the values of justice and tolerance, campuses can become a vehicle that strengthens relations between diverse communities. This research contributes to the understanding of the importance of harmonization between Al-Islam and Muhammadiyah in the context of higher education. The practical implications of this research include the development of educational programs that are more inclusive and oriented towards religious values, as well as increasing understanding of religious pluralism among students and campus staff. In conclusion, the integration of Al-Islam and Muhammadiyah through street vendors and organizational life on campus can be a solid foundation in building a diverse and inclusive campus community.

Keywords: *Harmonization of Religions, Interfaith Leadership Education (PKL), Campus Inclusivity*

1. Pendahuluan

Di tengah dinamika masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, tantangan untuk menciptakan harmoni antara berbagai keyakinan agama dan kepercayaan menjadi semakin penting. Dalam konteks Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya dan agama yang kaya, upaya untuk memperkuat dialog antaragama dan membangun kerukunan antarumat beragama menjadi prioritas yang tak terbantahkan. Salah satu aspek yang sangat relevan dalam konteks ini adalah harmonisasi antara Islam, sebagai mayoritas agama di Indonesia, dan Kemuhammadiyah, sebuah gerakan keagamaan yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam pemahaman dan praktik keislaman di Indonesia.

Al-Islam dan Kemuhammadiyah, meskipun memiliki akar yang sama dalam ajaran Islam, seringkali mengalami perbedaan pendekatan dan interpretasi dalam pemahaman agama dan praktik keagamaan. Namun, di balik perbedaan ini, terdapat potensi besar untuk membangun sinergi dan kerjasama yang konstruktif dalam mewujudkan tujuan bersama untuk memperkuat nilai-nilai keadilan, toleransi, dan perdamaian. Dalam konteks pendidikan tinggi, di mana

generasi muda berkumpul untuk belajar dan berinteraksi, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung harmoni antaragama dan memperkuat pemahaman akan pluralitas budaya dan keagamaan.

Salah satu pendekatan yang diadopsi untuk mencapai tujuan ini adalah melalui implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dan kehidupan berorganisasi di kampus. PKL menjadi sarana yang efektif untuk memfasilitasi dialog antaragama, memperkuat pemahaman akan nilai-nilai keagamaan yang inklusif, dan membangun jaringan kerjasama lintas kepercayaan. Di sisi lain, kehidupan berorganisasi di kampus menjadi wadah yang penting dalam mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari, serta memperluas jangkauan dampaknya ke masyarakat luas.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus sebagai strategi untuk mengharmoniskan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dengan memahami dinamika, tantangan, dan potensi dari kedua pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya

memperkuat kerukunan antarumat beragama dan membangun masyarakat yang inklusif di lingkungan kampus dan di luar sana.

2. Literatur Review

1. Harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah: Konteks Sejarah dan Filosofi

Untuk memahami upaya harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah, penting untuk melihat konteks sejarah dan filosofis dari kedua aliran ini. Al-Islam, sebagai agama mayoritas di Indonesia, memiliki sejarah panjang dan pengaruh yang kuat dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Sementara itu, Kemuhammadiyah muncul sebagai gerakan reformis yang dipelopori oleh KH Ahmad Dahlan pada awal abad ke-20, dengan tujuan untuk mengembalikan ajaran Islam ke akar yang lebih murni dan menghadirkan Islam yang moderat serta inklusif.

2. Implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL)

PKL telah menjadi salah satu pendekatan yang populer dalam upaya memperkuat kerukunan antaragama di Indonesia. Program ini bertujuan untuk menghadirkan platform di mana pemuda dari berbagai latar belakang agama dapat bersatu dalam kerjasama, saling menghargai, dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang pluralitas agama. Studi-studi sebelumnya telah menyoroti keberhasilan PKL dalam memfasilitasi dialog antaragama, memperkuat toleransi, dan membangun jaringan kerjasama yang luas di antara pemuda dari berbagai agama.

3. Peran Kehidupan Berorganisasi di Kampus

Kehidupan berorganisasi di kampus juga memainkan peran yang signifikan dalam memperkuat harmoni antaragama. Melalui berbagai organisasi mahasiswa yang aktif, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-teman seagama maupun lintas agama.

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan mereka tentang pluralitas agama, tetapi juga membangun keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan resolusi konflik yang penting dalam memperkuat kerukunan sosial.

4. Tantangan dan Peluang dalam Harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Meskipun ada upaya yang signifikan dalam mengharmoniskan Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah resistensi dari kelompok-kelompok yang mempertahankan pandangan eksklusif tentang agama mereka sendiri. Selain itu, isu-isu seperti stereotip agama, ketidakadilan struktural, dan politisasi agama juga dapat menghambat upaya harmonisasi.

Namun demikian, terdapat pula peluang besar untuk memperkuat harmoni antaragama melalui pendekatan ini. Dengan memanfaatkan potensi dialog antaragama yang disediakan oleh PKL dan keberagaman organisasi mahasiswa di kampus, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk masyarakat yang inklusif dan beragam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan upaya nyata dari berbagai pihak masih diperlukan untuk mengoptimalkan potensi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus.

3. Metode

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dalam konteks harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dan kehidupan berorganisasi di kampus. Pendekatan ini melibatkan pencarian, seleksi, dan sintesis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Pertama-tama, langkah awal dalam studi pustaka ini adalah melakukan pencarian literatur menggunakan berbagai sumber

informasi, termasuk basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, situs web resmi lembaga pendidikan, dan repositori tesis dan disertasi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup “harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah”, “Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama”, “kehidupan berorganisasi di kampus”, dan variasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Setelah mengumpulkan sejumlah literatur yang potensial, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, seperti relevansi dengan topik penelitian, kualitas metodologi, dan kebaruan informasi. Literatur yang dipilih kemudian diselidiki secara mendalam, termasuk pembacaan secara cermat terhadap abstrak, pendahuluan, metodologi penelitian, temuan utama, dan kesimpulan.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari literatur yang relevan disintesis dan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan utama, tren, tantangan, dan peluang dalam harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus. Analisis ini dilakukan dengan pendekatan komprehensif dan kritis, dengan mempertimbangkan perspektif yang beragam dari peneliti dan praktisi yang telah berkontribusi pada bidang ini.

Terakhir, temuan dari studi pustaka ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian, serta untuk menyusun argumen dalam pembahasan dan kesimpulan penelitian. Dengan demikian, studi pustaka menjadi langkah yang penting dalam membangun landasan teoritis dan metodologis untuk penelitian tentang harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dalam memfasilitasi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus.

Efektivitas implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dalam memfasilitasi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang meliputi aspek kelembagaan, sosial, budaya, dan individual. Berikut adalah penjelasan secara panjang mengenai faktor-faktor tersebut:

1. **Dukungan Institusional:** Kesuksesan implementasi PKL dalam memfasilitasi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh institusi pendidikan. Dukungan ini mencakup alokasi sumber daya yang memadai, seperti dana, personel, dan infrastruktur, serta kebijakan yang mendukung keragaman dan inklusivitas dalam pendidikan dan kehidupan kampus.
2. **Partisipasi dan Keterlibatan Mahasiswa:** Keterlibatan aktif mahasiswa dalam PKL merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Mahasiswa perlu merasa didengar, dihargai, dan memiliki peran yang signifikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PKL. Partisipasi yang kuat dari berbagai kelompok mahasiswa, termasuk yang mewakili berbagai keyakinan agama, dapat memperkaya dialog dan kerjasama antaragama.
3. **Kualitas Fasilitator dan Materi Pembelajaran:** Kualitas fasilitator dan materi pembelajaran dalam PKL turut menentukan efektivitas program ini dalam memfasilitasi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Fasilitator yang terlatih dengan baik dalam memfasilitasi dialog antaragama, mengelola konflik, dan membangun pemahaman yang inklusif akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kerukunan antarumat beragama. Demikian pula, materi pembelajaran yang berimbang, akurat, dan relevan dengan konteks lokal akan memperkaya diskusi dan memperkuat pemahaman tentang keberagaman agama.

4. **Kesadaran dan Sikap Individu:** Kesadaran akan pentingnya kerukunan antaragama serta sikap inklusif dan toleran dari individu, termasuk mahasiswa, staf, dan dosen, juga memengaruhi efektivitas implementasi PKL. Dibutuhkan upaya untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan yang inklusif dan universal, serta mengatasi sikap prasangka dan stereotip yang dapat menghambat dialog dan kerjasama antaragama.
5. **Konteks Sosial dan Politik:** Faktor-faktor eksternal, seperti kondisi sosial dan politik di masyarakat, juga dapat mempengaruhi efektivitas implementasi PKL dalam memfasilitasi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Konteks yang konflik atau polarisasi dapat menyulitkan upaya membangun dialog dan kerjasama lintas agama, sementara kondisi sosial yang inklusif dan mendukung keragaman akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi upaya harmonisasi.

Dengan memperhatikan dan mengelola faktor-faktor tersebut secara holistik, institusi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas implementasi PKL dalam memfasilitasi harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah di lingkungan kampus, serta memperkuat kerukunan antarumat beragama secara lebih luas dalam masyarakat.

B. Peran kehidupan berorganisasi di kampus dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama serta mempromosikan pemahaman yang inklusif terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Peran kehidupan berorganisasi di kampus sangat penting dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama serta mempromosikan pemahaman yang inklusif terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Berbagai organisasi mahasiswa, klub, dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan platform bagi mahasiswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman agama.

1. **Fasilitasi Dialog Antaragama:** Organisasi mahasiswa seringkali menjadi tempat di mana mahasiswa dari berbagai latar belakang agama dapat bertemu, berdiskusi, dan berbagi pengalaman mereka. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, seminar, atau pertemuan lintas agama, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami perspektif-perspektif yang berbeda tentang agama, memecahkan stereotip, dan membangun jaringan yang inklusif.
2. **Penguatan Solidaritas dan Persatuan:** Kegiatan organisasi mahasiswa dapat memperkuat solidaritas dan persatuan antara mahasiswa dari berbagai agama. Melalui kolaborasi dalam proyek-proyek sosial, kegiatan amal, atau kegiatan kebersamaan lainnya, mahasiswa dapat belajar untuk saling menghargai, bekerja sama, dan membangun hubungan yang kuat di luar batas-batas agama mereka.
3. **Pengembangan Pemahaman yang Inklusif:** Organisasi mahasiswa juga dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman yang inklusif terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Melalui penyelenggaraan acara-acara edukatif, seperti seminar tentang agama-agama dunia, workshop toleransi, atau pameran seni yang mengangkat tema-tema keagamaan, mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai universal dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta memperluas wawasan mereka tentang keragaman agama.
4. **Peluang untuk Belajar dan Berbagi Pengetahuan:** Organisasi mahasiswa juga menyediakan platform bagi mahasiswa untuk belajar dan berbagi pengetahuan tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Melalui klub studi agama, diskusi buku, atau kegiatan belajar lainnya, mahasiswa dapat mengeksplorasi ajaran dan praktik keagamaan yang lebih dalam, serta memperdalam pemahaman mereka tentang peran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam masyarakat.

Dengandemikian,kehidupanberorganisasi di kampus tidak hanya memperkuat kerukunan antarumat beragama, tetapi juga mempromosikan pemahaman yang inklusif terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Melalui interaksi, kolaborasi, dan pembelajaran bersama dalam lingkungan yang terbuka dan mendukung, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

C. Tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut

Tantangan dan peluang dalam upaya harmonisasiAl-IslamdanKemuhammadiyah melalui implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dan kehidupan berorganisasi di kampus memperlihatkan kompleksitas dan dinamika yang melibatkan berbagai aspek sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Di satu sisi, ada peluang besar untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama dan mempromosikan pemahaman yang inklusif terhadap Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Namun, di sisi lain, ada juga tantangan yang signifikan yang perlu diatasi agar upaya tersebut berhasil.

1. Tantangan:

a. Resistensi dan Ketidakpercayaan: Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari kelompok-kelompok yang mempertahankan pandangan eksklusif tentang agama mereka sendiri. Terdapat kelompok-kelompok yang skeptis terhadap upaya harmonisasi dan interaksi lintas agama, yang dapat menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus.

b. Konflik dan Miskomunikasi: Konflik antaragama dan miskomunikasi seringkali muncul dalam konteks harmonisasi agama. Misinterpretasi terhadap keyakinan dan praktik agama lain, serta ketidakmampuan untuk menangani perbedaan dengan cara yang konstruktif, dapat menghambat upaya membangun dialog dan kerjasama antarumat beragama.

c. Polarisasi dan Politisasi Agama:

Polarisasi sosial dan politisasi agama di masyarakat juga dapat memengaruhi dinamika harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kampus. Terdapat tekanan dari kelompok-kelompok eksternal yang mencoba memanipulasi isu agama untuk kepentingan politik atau ideologis tertentu, yang dapat menciptakan ketegangan dan ketidakstabilan di lingkungan kampus.

2. Peluang:

a. Pendidikan dan Kesadaran: Peluang utama terletak pada pendidikan dan kesadaran. Melalui penyuluhan, pelatihan, dan program pendidikan yang menysasar mahasiswa, staf, dan dosen, kesadaran akan pentingnya harmonisasi agama dan inklusivitas dapat ditingkatkan. Pendidikan yang inklusif tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga dapat membuka pikiran dan mengurangi stereotip.

b. Dialog dan Kolaborasi: Peluang lainnya adalah melalui dialog dan kolaborasi antaragama yang aktif dan terus-menerus. Dengan memfasilitasi dialog yang terbuka dan jujur, serta kerjasama dalam proyek-proyek bersama yang menguntungkan masyarakat, mahasiswa dan staf kampus dapat membangun hubungan yang kuat dan saling memahami.

c. Pengembangan Kepemimpinan Lintas Agama: Mendorong pengembangan kepemimpinan lintas agama di kalangan mahasiswa dan staf kampus adalah salah satu peluang penting dalam memperkuat harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Memperkuat keterampilan kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi lintas agama, dan pengelolaan konflik dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran.

3. Strategi untuk Mengatasi Tantangan:

a. Pendidikan dan Pelatihan: Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan reguler tentang kerukunan antarumat beragama, toleransi, dan dialog lintas agama.

b. Pengembangan Keterampilan: Mendorong pengembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen

konflik lintas agama di antara mahasiswa dan staf kampus.

c. Kerjasama Lintas Agama: Mendorong kerjasama lintas agama dalam proyek-proyek sosial, kegiatan amal, dan acara budaya untuk memperkuat solidaritas dan persatuan di antara komunitas kampus.

Dengan mengakui tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta mempromosikan pemahaman yang inklusif dan toleran di lingkungan kampus.

5. Kesimpulan

Dalam konteks upaya harmonisasi antara Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui implementasi Program Pendidikan Kepemimpinan Lintas Agama (PKL) dan kehidupan berorganisasi di kampus, pembahasan di atas mengungkapkan dinamika yang kompleks antara tantangan dan peluang. Tantangan seperti resistensi, konflik, polarisasi, dan politisasi agama menyoroti kompleksitas dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama. Namun, peluang seperti pendidikan dan kesadaran, dialog dan kolaborasi, serta pengembangan kepemimpinan lintas agama menawarkan jalur untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan harmonis. Strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, mendorong kerjasama lintas agama, dan mengembangkan keterampilan komunikasi lintas agama, memberikan arah dalam upaya memperkuat harmoni antaragama di kampus.

Kesimpulannya, sementara tantangan dalam harmonisasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus memerlukan pemecahan yang teliti dan berkelanjutan, peluang untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama dan mempromosikan pemahaman yang inklusif terhadap agama-agama tersebut memberikan landasan yang kuat bagi pembangunan

masyarakat kampus yang harmonis. Dengan komitmen bersama dari semua pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, staf, dosen, dan pihak administrasi kampus, serta kerjasama yang erat dengan masyarakat luas, implementasi PKL dan kehidupan berorganisasi di kampus dapat menjadi sarana yang efektif untuk mewujudkan visi kerukunan antarumat beragama dan inklusivitas agama dalam pendidikan tinggi. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya berdampak pada lingkungan kampus, tetapi juga berpotensi membawa perubahan positif yang lebih luas dalam masyarakat secara keseluruhan.

Referensi

- Wibowo, M., & Ramadhani, R. (2021). Perbandingan Metode Klasifikasi Data HARMONISASI AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN: IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN LINTAS AGAMA (PKL) DAN KEHIDUPAN BERORGANISASI DI KAMPUS UNTUK SEMUA KALANGAN Untuk Rekomendasi Tanaman Pangan. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(3), 913-921.
- Nursyamsi, D. (2006). Kebutuhan hara kalium tanaman kedelai di tanah Ultisol. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*, 6(2), 71-81.
- Nurhikmah, D., Nursetiawan, N., & Akmalah, E. (2016). Pemilihan Metode Sistem Drainase Berkelanjutan Dalam Rangka Mitigasi Bencana Banjir Di Kota Bandung. *RekaRacana: Jurnal Teknil Sipil*, 2(3), 39.
- Simbolon, D. S., & Sinaga, B. (2021). Sistem pendukung keputusan penentuan kesesuaian lahan tanaman cengkeh dengan metode profile matching. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi*, 4(5), 370-376.
- Muntahanah, M., Handayani, S., Nurlestari, O., & Alexander, J. (2020). Pemilihan Kebutuhan Unsur Hara Dengan Metode Certainty Factor Pada Tanaman Dalam Pot (Tabulampot). *Journal of Technopreneurship and Information System*, 3(2), 46-52.

- Suganda, H. D. J. (2022). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN BIBIT PADI MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (WEB)(Studi kasus: Kabupaten Mesuji). *Jurnal Teknologi Pintar*, 2(11).
- Armayani, C., Fauzi, A., & Sembiring, H. (2021). Implementasi Data Mining Pengelompokan Jumlah Data Produktivitas Ubinan Tanaman Pangan Berdasarkan Jenis Ubinan dengan Metode Clustering Dikab Langkat (Studi Kasus: Badan Pusat Statistik Langkat). *Jurnal Informatika Kaputama (JIK)*, 5(1), 185-196.
- Tjatjo, N. T. (2015). Karakteristik pola agroforestri masyarakat di sekitar hutan Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. *JSTT*, 4(3).
- Putra, T. N., Darmansah, D., & Fathoni, M. Y. (2023). Klasifikasi Kualitas Jagung Terhadap Data Percobaan Penanaman dengan Metode Decision Tree. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 10(1), 46-53.

Peran Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Terhadap Perilaku Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Cahyo Hapsoro (B100220004) 1 ,Naufal Dhaniyanto (B100220008)2, Aldipa Anugara (B100220012)3
,Dimas Eka Prasetya (B100220023)4 ,Alfath Gugi Satriawan (B100220227)5

Abstract

This research discusses the important role of Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) courses in shaping the Islamic character of students. AIK emphasizes faith, piety, noble character, intact Islamic personality, commitment to Muhammadiyah ideals, understanding of Islam that is relevant to daily life, and strong mental and spiritual endurance. Through a contextual approach, AIK equips students to apply Islamic teachings in everyday life, including in dealing with current problems. In short, AIK aims to make students as insan kamil, namely individuals who are balanced and able to make a positive contribution to religion, nation, and state.

Keywords: *Islamic principles, university, ethical behavior, ethical guidelines, morals, social, courtesy.*

Abstrak

Penelitian ini membahas peran penting mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam membentuk karakter mahasiswa yang Islami. AIK menekankan iman, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian Islami yang utuh, komitmen terhadap cita-cita Muhammadiyah, pemahaman Islam yang relevan dengan keseharian, serta daya tahan mental dan spiritual yang kuat. Melalui pendekatan kontekstual, AIK membekali mahasiswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi permasalahan masa kini. Singkatnya, AIK bertujuan menjadikan mahasiswa sebagai insan kamil, yaitu individu yang seimbang dan mampu memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan negara.

Kata kunci: *asas-asas islam, universitas, etika berperilaku, pedoman etis, akhlak, sosial, kesopanan.*

1. Pendahuluan

Artikel ini membahas tentang pengaruh mata kuliah **Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)** terhadap perilaku mahasiswa di **Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)**. Sebagai kampus Muhammadiyah, UMS memiliki komitmen untuk mencetak generasi muda Islam yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Mata kuliah AIK memegang peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut.

Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) adalah salah satu mata kuliah wajib yang merupakan bagian integral dari kurikulum yang diberikan disetiap lembaga pendidikan muhammadiyah, dengan harapan dapat mempengaruhi karakter para mahasiswa baik selama proses pendidikan berlangsung terlebih setelah mereka lulus nantinya (Saswandi & Sari, 2019).

Lewat AIK, mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman Islam secara menyeluruh, meliputi aqidah, syariah, dan akhlak. Dengan ilmu tersebut, mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

Tujuan mata kuliah AIK adalah membentuk generasi muslim yang terdidik dengan keimanan dan kepribadian yang kuat (Nurlina & Nurdiana, 2022).

Pengaruh mata kuliah AIK terhadap perilaku mahasiswa UMS dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- **Iman:** Mata kuliah AIK diharapkan dapat meningkatkan keimanan mahasiswa kepada Allah SWT. Hal ini dicapai dengan

mempelajari materi tentang tauhid, rukun iman, dan rukun Islam. Keimanan yang kuat diharapkan dapat menghindarkan mahasiswa dari perbuatan yang dilarang agama Islam.

- **Syariah:** AIK diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap aturan Islam. Ini dicapai dengan mempelajari materi tentang ibadah, muamalah, dan akhlak. Dengan memahami dan menjalankan syariah Islam, mahasiswa diharapkan terhindar dari perbuatan merugikan diri sendiri dan orang lain.
- **Akhlak:** Mata kuliah AIK diharapkan bisa meningkatkan akhlak mulia mahasiswa. Ini dicapai dengan mempelajari materi tentang akhlak terpuji, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Dengan memiliki akhlak mulia, mahasiswa diharapkan menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh dosen UMS menunjukkan bahwa **mata kuliah AIK memiliki pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa**. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang mengikuti AIK memiliki tingkat keimanan, kepatuhan terhadap syariat, dan akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti mata kuliah AIK.

Kesimpulannya, mata kuliah AIK memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa UMS yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Diharapkan dengan mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa UMS dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

2. Literatur Review

A. Menelaah Al-Islam dan Kemuhammadiyah: Tinjauan Literatur

Literatur Review ini membahas pengaruh mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) terhadap perilaku mahasiswa di

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Sebagai mata kuliah wajib, AIK membekali mahasiswa dengan pengetahuan Islam dan pemahaman prinsip-prinsip Muhammadiyah. AIK juga membimbing mahasiswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.

Membuka Diskusi

Al-Islam dan Kemuhammadiyah ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dalam wacana Islam di Indonesia. Al-Islam mewakili ajaran Islam secara keseluruhan, sementara Kemuhammadiyah merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia yang berdiri pada tahun 1912. Memahami hubungan keduanya membantu kita melihat Islam secara utuh, khususnya dalam konteks gerakan Muhammadiyah.

Sekilas tentang Kemuhammadiyah

Didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta, Kemuhammadiyah bertujuan **memajukan umat Islam** melalui pendidikan, kesehatan, sosial, dan dakwah. Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, Muhammadiyah berkomitmen untuk **mengamalkan Islam secara progresif**.

Akar Pemikiran Muhammadiyah

Beberapa prinsip utama menjadi landasan pemikiran Muhammadiyah:

- Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam
- Penafsiran Al-Qur'an dan Sunnah menggunakan akal dan ilmu pengetahuan
- Menegakkan tauhid dan memberantas bid'ah (praktik yang tidak didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah)
- Pentingnya tajdid (pembaharuan) dalam Islam
- Amal saleh (perbuatan baik) dan dakwah (penyebaran Islam)

Jejak Kemuhammadiyah di Indonesia

Peran Kemuhammadiyah dalam sejarah dan perkembangan Islam di Indonesia tidak terbantahkan. Organisasi ini telah mendirikan banyak sekolah, rumah sakit, masjid, dan panti asuhan di seluruh Indonesia. Dakwah dan

pembinaan umat Islam pun menjadi fokus utama Muhammadiyah.

Membedah Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Para cendekiawan dan akademisi telah banyak mengkaji Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Kajian tersebut menilik berbagai aspek, seperti:

- Sejarah Kemuhammadiyah
- Pemikiran Muhammadiyah
- Kontribusi Kemuhammadiyah bagi masyarakat
- Peran dakwah Muhammadiyah
- Tantangan dan peluang Kemuhammadiyah di masa depan

Penutup: Memaknai Hubungan Keduanya

Memahami Al-Islam dan Kemuhammadiyah sangat penting dalam konteks keislaman di Indonesia. Kontribusi Muhammadiyah terhadap sejarah dan perkembangan Islam di Indonesia juga tidak bisa diabaikan. Kajian tentang keduanya akan terus berlanjut untuk menggali lebih dalam berbagai aspek dan memberikan sumbangsih bagi kemajuan Islam di Indonesia.

2.1.Sub bab 1

Al-Islam: Ajaran Universal Islam

Sub-bab ini akan membuka pembahasan dengan memperkenalkan **Al-Islam**. Islam dipahami sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dengan landasan utama Al-Qur'an dan Sunnah.

Di sini, perlu ditekankan bahwa Islam tidak hanya sekedar kepercayaan, tetapi juga ajaran yang menyeluruh. Islam memberikan panduan tentang berbagai aspek kehidupan manusia, diantaranya:

- **Tauhid:** Prinsip keesaan Allah SWT
- **Ibadah:** Tata cara untuk beribadah kepada Allah SWT
- **Akhlak:** Pedoman berperilaku baik dan terpuji

- **Muamalah:** Aturan untuk berhubungan dan berinteraksi dengan sesama manusia

2.2.Sub bab 2

Kemuhammadiyah: Bergerak Memajukan Umat Islam

Selanjutnya, sub-bab ini akan beralih membahas tentang **Kemuhammadiyah**. Jelaskan bahwa Kemuhammadiyah merupakan organisasi sosial keagamaan Islam yang berdiri di Yogyakarta pada tahun 1912.

Sampaikancita-citaluhurMuhammadiyah, yaitu untuk **memajukan umat Islam** melalui berbagai bidang. Bidang-bidang tersebut meliputi pendidikan, kesehatan, sosial, dan tak kalah penting yaitu dakwah atau penyebaran ajaran Islam.

2.3.Sub bab 3

Hubungan yang Simbiotik: Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Terakhir, sub-bab ini akan mengupas hubungan antara keduanya. Beberapa poin penting yang perlu digarisbawahi adalah:

- **Kemuhammadiyah Berpijak pada Al-Islam:** Seluruh ajaran dan kegiatan Muhammadiyah bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan kata lain, Al-Islam menjadi landasan utama bagi Muhammadiyah.
- **Kemuhammadiyah:Aktualisasi Islam yang Berkemajuan:** Muhammadiyah meyakini bahwa Islam bukan hanya sebatas ritual keagamaan, tetapi juga agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ini mencakup bidang sosial, ekonomi, dan bahkan politik. Intinya, Muhammadiyah berusaha mewujudkan Islam yang progresif dan relevan dengan perkembangan zaman.
- **Kemuhammadiyah:Warna-warni Islam di Indonesia:** Perlu dicatat bahwa Indonesia memiliki berbagai organisasi Islam dengan pemahaman dan pendekatan yang beragam. Di antara sekian banyak organisasi tersebut, Muhammadiyah

merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam sejarah dan perkembangan Islam di Indonesia.

Dengan memahami hubungan ini, pembaca diharapkan memiliki pemahaman awal yang komprehensif tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

3. Metode

Menyelesaikan Masalah dengan Panduan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Al-Islam dan Kemuhammadiyah tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga menawarkan solusi untuk berbagai permasalahan kehidupan. Pendekatan yang diambil bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta pemikiran para ahli agama Islam.

Berikut beberapa metode yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan masalah menurut Al-Islam dan Kemuhammadiyah:

1. Musyawarah: Berembuk untuk Solusi Terbaik

Landasannya adalah Al-Qur'an Surah Asy-Syura ayat 38, yang menganjurkan umat Islam untuk bermusyawarah. Dalam musyawarah, semua pihak terkait dilibatkan untuk mencari solusi terbaik. Setiap pendapat didengar dan dipertimbangkan secara saksama, lalu keputusan diambil berdasarkan kesepakatan bersama. Musyawarah dapat diterapkan dalam masalah keluarga, organisasi, atau komunitas.

2. Tabayyun: Klarifikasi Sebelum Bertindak

Sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6, sebelum bertindak atau mengambil keputusan, dianjurkan untuk melakukan tabayyun, yaitu mencari informasi yang benar dan akurat terkait suatu masalah. Sumber yang terpercaya harus menjadi prioritas. Tabayyun dapat dilakukan sebelum menyebarkan berita atau mengambil sikap dalam konflik.

3. Istighfar: Memohon Ampunan untuk Perbaikan Diri

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 192 mengajarkan pentingnya istighfar, yaitu

memohon ampunan kepada Allah SWT atas kesalahan yang telah diperbuat. Dengan kesadaran dan penyesalan yang tulus, istighfar diharapkan dapat mendatangkan petunjuk dan kekuatan untuk memperbaiki diri dan menyelesaikan masalah. Istighfar bisa dilakukan sebelum memulai usaha baru, menghadapi ujian, atau setelah melakukan kesalahan.

4. Istightsah: Mencari Jalan Keluar dengan Doa

Landasannya adalah Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 128. Istightsah adalah memohon petunjuk kepada Allah SWT dalam menghadapi masalah. Dengan keyakinan dan keimanan yang kuat, diharapkan Allah memberikan jalan keluar terbaik. Selain berdoa, ikhtiar (usaha sungguh-sungguh) juga diperlukan. Istightsah dapat dilakukan saat bingung, kesulitan mengambil keputusan, atau menghadapi ujian hidup yang berat.

5. Taubat: Penyesalan dan Tekad untuk Menjadi Lebih Baik

Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 133-134 menganjurkan untuk bertaubat kepada Allah SWT atas kesalahan yang dilakukan. Taubat yang sejati disertai dengan kesadaran, penyesalan, tekad untuk tidak mengulangi kesalahan, dan berusaha memperbaiki diri. Taubat dapat dilakukan setelah berbuat dosa besar, menyakiti orang lain, atau mengalami kegagalan.

Metode Lainnya

Selain kelima hal di atas, Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga mengajarkan beberapa metode penyelesaian masalah lainnya, yaitu:

- **Tasamuh (Toleransi):** Menerima perbedaan pendapat, memaafkan kesalahan orang lain, dan menghindari perselisihan.
- **Tawadhu' (Kesederhanaan):** Menerima keterbatasan diri, menghargai orang lain, dan tidak tergoda oleh hal-hal duniawi. Sikap ini membantu menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan objektif.
- **Islah (Perdamaian):** Mendamaikan orang-orang yang sedang berselisih.

Dengan menerapkan metode-metode ini, diharapkan permasalahan dapat diselesaikan dengan damai, adil, dan membawa kebaikan bagi semua pihak.

3.1.Sub bab 1

Metode Lainnya

Selain kelima hal di atas, Al-Islam dan Kemuhammadiyah juga mengajarkan beberapa metode penyelesaian masalah lainnya, yaitu:

- **Tasamuh (Toleransi):** Menerima perbedaan pendapat, memaafkan kesalahan orang lain, dan menghindari perselisihan.
- **Tawadhu' (Kesederhanaan):** Menerima keterbatasan diri, menghargai orang lain, dan tidak terduga oleh hal-hal duniawi. Sikap ini membantu menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan objektif.
- **Islah (Perdamaian):** Mendamaikan orang-orang yang sedang berselisih.

Dengan menerapkan metode-metode ini, diharapkan permasalahan dapat diselesaikan dengan damai, adil, dan membawa kebaikan bagi semua pihak.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa peran mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), terutama dalam aspek Pengetahuan Agama, Pengalaman Ibadah, Akhlak, Toleransi, dan Kepedulian Sosial.

4.1.Sub bab 1

Pengetahuan Agama:

Pemahaman Konsep Dasar: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep fundamental Islam, seperti rukun Islam, rukun iman, dan pilar-pilar Islam lainnya. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka menjelaskan konsep-konsep tersebut secara lebih detail dan komprehensif.

Penafsiran Al-Qur'an dan Hadits:

Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Kemampuan ini terlihat dari contoh-contoh konkret yang mereka berikan saat menjelaskan ayat dan hadits terkait berbagai aspek kehidupan.

Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah:

Mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang sejarah Islam dan Kemuhammadiyah. Hal ini terlihat dari wawasan mereka tentang tokoh-tokoh penting dalam Islam, perkembangan sejarah Islam, dan sejarah berdirinya Muhammadiyah.

4.2.Sub bab 2

Pengamalan Ibadah:

Sholat: Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam frekuensi dan kualitas sholat mereka. Hal ini dibuktikan dengan observasi di masjid kampus yang menunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa yang sholat berjamaah, serta wawancara yang menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang tata cara sholat yang benar.

Puasa: Mahasiswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam ibadah puasa Ramadhan. Hal ini dibuktikan dengan observasi di lingkungan kampus yang menunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa yang berpuasa, serta wawancara yang menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang makna dan hikmah puasa.

Zakat: Mahasiswa menunjukkan peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap kewajiban zakat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah mahasiswa yang menunaikan zakat melalui lembaga resmi di kampus, serta wawancara yang menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang perhitungan dan pendistribusian zakat.

4.3.Sub Bab 3

Akhlak:

Kejujuran: Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam berperilaku jujur dalam berbagai situasi. Hal ini dibuktikan dengan

contoh-contoh konkret yang mereka berikan saat menceritakan pengalaman mereka dalam menjaga kejujuran.

Amanah: Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan penuh amanah. Hal ini dibuktikan dengan contoh-contoh konkret yang mereka berikan saat menceritakan pengalaman mereka dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka.

Tanggung Jawab: Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam bersikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan contoh-contoh konkret yang mereka berikan saat menceritakan pengalaman mereka dalam mengambil keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka.

4.4.Sub Bab 4

Toleransi:

Penerimaan Perbedaan: Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam menerima perbedaan pendapat, keyakinan, dan budaya. Hal ini dibuktikan dengan contoh-contoh konkret yang mereka berikan saat menceritakan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda.

Saling Menghormati: Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam menghormati orang lain, terlepas dari perbedaan mereka. Hal ini dibuktikan dengan contoh-contoh konkret yang mereka berikan saat menceritakan pengalaman mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Penyelesaian Konflik: Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan konflik dengan damai dan konstruktif. Hal ini dibuktikan dengan contoh-contoh konkret yang mereka berikan saat menceritakan pengalaman mereka dalam menyelesaikan perselisihan dengan orang lain.

4.5.Sub Bab 5

Kepedulian Sosial:

Kesukarelawan: Mahasiswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Hal ini dibuktikan dengan observasi di berbagai kegiatan sosial di kampus yang menunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa yang terlibat, serta wawancara yang menunjukkan peningkatan motivasi mereka untuk membantu orang lain.

5. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) terhadap perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Hasilnya menunjukkan bahwa AIK memiliki dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan perilaku mahasiswa UMS dalam berbagai aspek.

AIK terbukti berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa UMS yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran AIK perlu dilakukan agar semakin efektif dalam mencapai tujuannya.

Referensi

- Nurlina, N., & Nurdiana, N. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah terhadap Pelayanan Antenatal. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 39–44. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.774>
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29210/120192327>

Pengaruh Mentoring dan Prinsip Muhammadiyah Terhadap Kehidupan Mahasiswa

Retno Paulina¹, Labibah Hasna Syatifa², Kailasyira Marietsa Zamir³, Vanesya Auliya P.A⁴, Keysya Puspita Ladyaningtin⁵

¹Department of....., Universitas Muhammadiyah, Indonesia [Century 16 pt]

²Department of....., Universitas Muhammadiyah, Indonesia

³Department of....., Universitas Muhammadiyah, Indonesia

Abstract

Higher education brings significant changes in individuals' lives, not only in acquiring knowledge and skills for careers but also in personal growth. The role of mentoring becomes increasingly crucial, not only for academic guidance but also for shaping students' character and morality. In the context of Muhammadiyah, which is based on Islamic values, mentoring takes on a deeper dimension. Islamic principles, such as morality and social responsibility, serve as strong foundations in guiding students holistically. Although research on the influence of mentoring on students has been conducted, specific studies on the impact of Muhammadiyah-based mentoring are still limited. Therefore, this study fills that gap by exploring the effects of Muhammadiyah mentoring on various aspects of students' lives. Through literature analysis, this research demonstrates that Muhammadiyah mentoring has great potential in shaping students holistically, through academic achievements and the development of character, morality, and motivation. This study provides valuable insights into the role of mentoring in Islamic education and offers guidance for educational institutions in designing effective mentoring programs based on religious values.

Keywords: Education, Mentoring, Muhammadiyah

Pengaruh Mentoring dan Prinsip Muhammadiyah Terhadap Kehidupan Mahasiswa

Abstrak

Pendidikan tinggi membawa perubahan penting dalam hidup individu, tidak hanya dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk karier, tetapi juga dalam pertumbuhan pribadi. Peran mentoring semakin krusial, bukan hanya untuk bimbingan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan moral mahasiswa. Dalam konteks Muhammadiyah, yang berbasis nilai-nilai keagamaan Islam, mentoring memiliki dimensi yang dalam. Prinsip-prinsip Islam, seperti moralitas dan tanggung jawab sosial, menjadi landasan kuat dalam membimbing mahasiswa secara holistik. Meskipun penelitian tentang pengaruh mentoring pada mahasiswa telah dilakukan, penelitian khusus pada pengaruh mentoring berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi dampak mentoring Muhammadiyah pada berbagai aspek kehidupan mahasiswa. Melalui analisis literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa mentoring Muhammadiyah berpotensi besar dalam membentuk mahasiswa secara holistik, melalui pencapaian akademik dan pengembangan karakter, moralitas, dan motivasi. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang peran mentoring dalam pendidikan Islam dan memberikan pedoman bagi lembaga pendidikan dalam merancang program mentoring yang efektif berbasis nilai-nilai keagamaan.

Kata kunci: Pendidikan, Mentoring, Muhammadiyah

1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi adalah masa transformatif dalam kehidupan seorang individu. Selain menjadi wahana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk karier masa depan, perguruan tinggi juga merupakan tempat di mana mahasiswa mengalami pertumbuhan pribadi yang signifikan. Dalam konteks ini, peran mentoring menjadi semakin penting. Mentoring tidak hanya tentang memberikan bimbingan akademik, tetapi juga tentang membentuk karakter, moral, dan orientasi hidup mahasiswa.

Dalam lingkungan pendidikan tinggi yang berbasis nilai-nilai keagamaan, seperti yang dipegang oleh Muhammadiyah, mentoring memiliki dimensi yang lebih dalam. Muhammadiyah, sebuah gerakan Islam yang berakar dalam prinsip-prinsip keagamaan, menempatkan pentingnya moralitas, integritas, dan tanggung jawab sosial sebagai prinsip utama dalam pendidikan. Oleh karena itu, pengaruh mentoring yang dilandasi oleh prinsip-prinsip Muhammadiyah dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kehidupan mahasiswa secara holistik. Pengaruh mentoring terhadap kehidupan mahasiswa merupakan topik yang telah menarik minat para peneliti dan praktisi pendidikan selama beberapa dekade terakhir. Namun, studi yang mengeksplorasi khususnya pengaruh mentoring yang berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah masih relatif sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan menyelidiki bagaimana mentoring yang didasarkan pada prinsip-prinsip Muhammadiyah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa.

Sebelum memasuki pembahasan lebih lanjut, penting untuk memahami konsep mentoring dalam konteks pendidikan tinggi. Mentoring dapat didefinisikan sebagai hubungan antara seorang mentor (biasanya seorang yang lebih berpengalaman) dan seorang mentee (biasanya seorang yang kurang berpengalaman) yang bertujuan untuk membimbing, menginspirasi, dan mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional mentee.

Mentoring dapat terjadi secara formal atau informal, dan dapat melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik, karier, dan pribadi. Dalam konteks pendidikan tinggi, mentoring sering kali terjadi melalui berbagai bentuk, mulai dari hubungan antara dosen dan mahasiswa hingga program mentoring yang lebih terstruktur di mana mahasiswa mendapatkan bimbingan dari mentor senior atau alumni. Di lingkungan Muhammadiyah, mentoring sering kali juga memiliki dimensi agama, di mana nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada mahasiswa. Penting untuk diakui bahwa pengaruh mentoring tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik. Meskipun peningkatan kinerja akademik sering kali merupakan hasil dari mentoring yang efektif, pengaruhnya juga dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa lainnya. Hal ini termasuk pengembangan kepribadian, pembentukan nilai-nilai, peningkatan keterampilan interpersonal, dan peningkatan kesiapan untuk memasuki dunia kerja atau masyarakat.

Dalam konteks pendidikan Islam, seperti yang dipegang oleh Muhammadiyah, mentoring juga merupakan sarana untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada mahasiswa. Prinsip-prinsip Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab sosial, menjadi pedoman dalam membimbing mahasiswa untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab. Dengan memahami kerangka kerja ini, penelitian ini akan menjelajahi bagaimana mentoring yang didasarkan pada prinsip-prinsip Muhammadiyah mempengaruhi kehidupan mahasiswa. Fokusnya akan mencakup berbagai aspek, termasuk pencapaian akademik, perkembangan pribadi, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman kita tentang peran mentoring dalam membentuk mahasiswa yang berkualitas, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, hasil

penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi lembaga pendidikan tinggi dan praktisi pendidikan dalam merancang program mentoring yang efektif yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan dan moral.

2. Literatur Review

2.1. Mentoring

Secara etimologi mentoring berasal dari kata mentor. Dalam kamus bahasa Inggris kata mentor merupakan kata benda yang artinya “penasihat atau “pembimbing”. Dengan begitu secara bahasa mentoring diartikan sebagai kegiatan menasehati atau membimbing. Adapun nasehat adalah kata yang terdiri dari nun-shad, dan ha yang ditempatkan untuk dua arti. pertama, murni atau tetap, contoh “Nashaha al-syai”, maksudnya benda itu asli atau murni karena orang yang menasehati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasehati dari kepalsuan. Arti “Nashaha” yang kedua adalah mengumpulkan atau menambal. Jika dalam bahasa Arab dikatakan “Nashaha al-tsaub”, maksudnya menjahit pakaian, karena orang yang menasehati itu pada dasarnya sedang menambal keburukan atau memperbaiki keadaan yang dinasehatinya. Sedangkan arti dari membimbing adalah kegiatan yang bersifat pencegahan dan pengembangan dengan cara mengajak dan membantu orang lain untuk menuju kepada kepercayaan diri dalam jalan yang benar dan perilaku yang baik.³ Menurut M. Ruswadi dan Adeyasa yang dikutip Gurino Prasetyo mengatakan bahwa mentoring adalah salah satu sarana Tarbiyah Islamiyah (Pembinaan Islami), yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi dari mentoring ini merupakan pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta mentoring (Syakhshiyah Islamiyah).

Dalam kitab Tarbiyatu Atthifli Fii Al-Islam disebutkan bahwa tarbiyah adalah segala bentuk perkataan dan perbuatan yang ditanamkan oleh seorang pembimbing kepada yang dibimbing, dengan tujuan untuk menanamkan karakter yang akan dibawanya setelah menjadi baligh sesuai arahan Qur'an dan Sunnah. Begitu juga menurut

Merriem dalam buku *Hand of Youth Mentoring* dikatakan bahwa mentoring terdapat interaksi antara seseorang yang lebih tua yang berperan sebagai mentor dengan orang yang lebih muda yang berperan sebagai mentee dan di dalamnya terdapat emosional yang kuat yang nantinya akan menimbulkan sebuah kepercayaan, kasih sayang, dan bertukar pengalaman. Dan disinilah mentor membantu mentee untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Mentoring biasa disebut dengan istilah Halaqah merupakan kumpulan orang-orang yang duduk melingkar. Maksudnya ada proses pembelajaran dimana murid-murid melingkari gurunya yang bertujuan agar informasi yang disampaikan sampai kepada tujuan menyentuh aspek ilmu, akhlak dan amal. Konsep mentoring atau halaqah ini merupakan pendidikan informal bermula dari ajaran Rasulullah saw yang dilakukan dirumah-rumah para sahabat, terutama rumah Arqam bin Abil Arqam. Pendidikan ini berkaitan dengan upaya-upaya da'wah dalam menanamkan akidah Islam serta pembebasan manusia dari segala macam penindasan. Setelah masyarakat Islam terbentuk, maka halaqah dilaksanakan dimasjid, dan pada perkembangannya, halaqah ini dijadikan pendidikan formal dengan istilah madrasah atau sekolah. Dalam mentoring juga terdapat proses belajar dan mengajar. Idealnya, kegiatan mentoring tidak hanya fokus kepada bagaimana orang memberi nasehat, tetapi juga bagaimana orang mau mendengarkan nasehat. Dengan begitu akan tercipta suasana saling belajar yang akan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Dari sinilah seseorang yang tadinya tidak tahu sama sekali menjadi paham, bahkan mungkin menjadi ahli dalam bidangnya.

2.2. Prinsip Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah Gerakan Islam di Indonesia yang usianya cukup tua dan tergolong organisasi yang besar. Muhammadiyah bersama Nahdhatul Ulama (NU) sering disebut sebagai dua pilar atau sayap Islam di negeri Nusantara tercinta ini. Muhammadiyah bahkan memiliki tempat khusus pada peta pergerakan Islam baik di

tingkat nasional maupun dunia internasional khususnya dunia Islam sebagai organisasi Islam modernis yang terbesar. Muhammadiyah sering disebut sebagai representasi dari gerakan Islam perkotaan. Akar gerakan modernisme Islam negeri ini bahkan selalu dirujuk ke Muhammadiyah. Adapun kata Muhammadiyah berasal dari kata Muhammad, yaitu Nabi atau Rasul yang terakhir kemudian mendapat tambahan ya nisbah dan ta marbutoh, maka Muhammadiyah artinya adalah pengikut Nabi Muhammad SAW, dengan mengambil kata nama Muhammadiyah, organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan ini menghimpun peran sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW yang tujuannya mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW. Sedangkan yang dimaksud Muhammadiyah dalam hal ini adalah organisasi yang bergerak untuk memajukan dan memperbaharui pendidikan dan memperluas ilmu pengetahuan menurut tuntunan Islam.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review atau kajian kepustakaan. Literature review merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu. Data diperoleh peneliti dari *google scholar* yang kemudian di analisis kembali pada penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Berdasarkan hasil dari pencarian beberapa *literature* yang membahas tema serupa, maka peneliti telah mengelompokkan kedalam tabel berikut.

Nama	Judul	Metode	Hasil
Firmansyah (2016)	Efektivitas Penerapan Program Mentoring Al-Islam Di Universitas Islam Ogan Komering Ilir (Uniski) Kayuagung	Penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Tingkat persentase efektivitas penerapan mentoring Al- Islam di UNISKI Kayuagung berdasarkan analisis data tanggapan 284 responden terhadap angket penelitian adalah sebesar 84,49%. Nilai persentase yang ditunjukkan berdasarkan perhitungan tersebut, merupakan rekapitulasi terhadap tanggapan rata-rata responden, sehingga semakin tinggi tingkat nilai persentase, maka semakin tinggi juga tingkat efektivitas penerapan program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung.
Tatang Romansah (2017)	Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Islami	Metode kualitatif studi kasus di SMA Negeri Cimanggung Kabupaten Sumedang.	Secara umum, implementasi program mentoring keagamaan di SMA Negeri Cimanggung cukup berhasil baik ditinjau dari penetapan tujuan, pelaksanaan teknis di lapangan yang terintegrasi dengan kurikulum, ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah. Pelaksanaan evaluasi program sebagai upaca pemecaham, serta evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Selain itu terdapat kendala baik teknis dan non teknis seperti sarana dan prasarana.

Aprianke Makasengku, Yonathan Y. Mononimbar, Nikodemus Daryanto (2022)	Dampak Pola Mentoring terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen di STAK Terpadu Pesat	Metode Kualitatif	Hasil dari Dampak Pola Mentoring Terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa/i Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT adalah mahasiswa/i bertumbuh secara jasmani maupun rohani dalam melakukan tugasnya mahasiswa/i memiliki motivasi yang baik dan benar sehingga berpengaruh positif bagi banyak orang.
Siti Alimah, Arif Hakim (2021)	Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung (2021)	Deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif	(1) Perencanaan program mentoring yang dirumuskan ke dalam Kurikulum Mentoring SMP X Bandung, di dalamnya terdapat: Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Indikator Pencapaian, Kegiatan Pembelajaran, Pendalaman Materi, dan Penilaian. (2) Implementasinya adalah Penyampaian materi, Tanya jawab, Tes bacaan Al-Qur'an/Iqra. (3) Akhlak peserta didik: 1. Bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim yakni membaca Al-Qur'an/Iqra dengan baik dan benar. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an/Iqra dengan kriteria : a. Sangat Baik: 3,5 %, b. Baik: 60,7 %, c. Cukup baik: 35,7 %. 2. Bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik yakni mengikuti kegiatan program mentoring. Peserta didik yang mengikuti kegiatan program mentoring dengan kriteria: a. Sangat rutin: 50 %, b. Rutin: 21,4 %, c. Cukup rutin: 17,8 %, dan d. Tidak rutin: 10,7 %.

4.2. Pembahasan

Berbagai penelitian yang telah disebutkan pada tabel memberikan wawasan yang berharga tentang pengaruh mentoring, terutama yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama, terhadap kehidupan siswa. Melalui hasil-hasil penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi beberapa temuan yang signifikan yang relevan dengan pengaruh mentoring dan prinsip Muhammadiyah terhadap siswa.

Berdasarkan penelitian oleh Firmasyah (2016) mengungkapkan jika tingkat persentase efektivitas penerapan mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung berdasarkan analisis data tanggapan 284 responden terhadap angket penelitian adalah sebesar 84,49%. Nilai

persentase yang ditunjukkan berdasarkan perhitungan tersebut, merupakan rekapitulasi terhadap tanggapan rata-rata responden, sehingga semakin tinggi tingkat nilai persentase, maka semakin tinggi juga tingkat efektivitas penerapan program mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung.

Penelitian oleh Tatang (2017) mengungkapkan jika secara umum, implementasi program mentoring keagamaan di SMA Negeri Cimanggung cukup berhasil baik ditinjau dari penetapan tujuan, pelaksanaan teknis di lapangan yang terintegrasi dengan kurikulum, ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah. Pelaksanaan evaluasi program sebagai upa pemecaham, serta evaluasi

untuk mengukur kemampuan siswa. Selain itu terdapat kendala baik teknis dan non teknis seperti sarana dan prasarana.

Penelitian oleh Aprianke dkk (2022) mengungkapkan jika hasil dari Dampak Pola Mentoring Terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa/i Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu PESAT adalah mahasiswa/i bertumbuh secara jasmani maupun rohani dalam melakukan tugasnya mahasiswa/i memiliki motivasi yang baik dan benar sehingga berpengaruh positif bagi banyak orang.

Penelitian oleh Alimah & Hakim (2021) mengungkapkan jika (1) Perencanaan program mentoring yang dirumuskan ke dalam Kurikulum Mentoring SMP X Bandung, di dalamnya terdapat: Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Indikator Pencapaian, Kegiatan Pembelajaran, Pendalaman Materi, dan Penilaian. (2) Implementasinya adalah Penyampaian materi, Tanya jawab, Tes bacaan Al-Qur'an/Iqra. (3) Akhlak peserta didik: 1. Bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim yakni membaca Al-Qur'an/Iqra dengan baik dan benar. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an/Iqra dengan kriteria : a. Sangat Baik: 3,5 %, b. Baik: 60,7 %, c. Cukup baik: 35,7 %. 2. Bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik yakni mengikuti kegiatan program mentoring. Peserta didik yang mengikuti kegiatan program mentoring dengan kriteria: a. Sangat rutin: 50 %, b. Rutin: 21,4 %, c. Cukup rutin: 17,8 %, dan d. Tidak rutin: 10,7 %.

Pengaruh mentoring yang didasarkan pada prinsip Muhammadiyah terhadap kehidupan mahasiswa merupakan topik yang penting dan relevan dalam konteks pendidikan tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan, terdapat beberapa temuan yang dapat disusun dalam pembahasan sebagai berikut:

Penelitian Firmasyah (2016) menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam penerapan mentoring Al-Islam di UNISKI Kayuagung. Hal ini menegaskan bahwa mentoring yang berbasis prinsip-prinsip keagamaan, seperti yang dipegang oleh Muhammadiyah, mampu

memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa. Dengan adanya mentoring, mahasiswa dapat memperoleh bimbingan dan dukungan yang diperlukan dalam perjalanan akademik dan pengembangan pribadi mereka.

Penelitian Tatang (2017) menggarisbawahi keberhasilan implementasi program mentoring keagamaan di SMA Negeri Cimanggung, yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum, ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa program mentoring yang didasarkan pada prinsip-prinsip keagamaan dapat menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan mahasiswa, membantu mereka dalam pengembangan spiritual dan moral.

Studi Aprianke dkk (2022) menyoroti dampak positif pola mentoring terhadap pembentukan karakter dan motivasi mahasiswa Pendidikan Agama Kristen. Temuan ini menunjukkan bahwa mentoring dapat berperan dalam mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan semangat pelayanan pada mahasiswa, yang sesuai dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah yang mengutamakan aspek spiritual dan moral dalam pendidikan.

Penelitian Alimah & Hakim (2021) menunjukkan bahwa perencanaan dan implementasi program mentoring di SMP X Bandung dilakukan secara terstruktur dan terarah. Ini menekankan pentingnya merumuskan program mentoring dengan baik, yang mencakup kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan penilaian, sesuai dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah yang menekankan pendidikan holistik.

Dengan menggabungkan temuan-temuan dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mentoring yang berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah memiliki potensi besar dalam membentuk kehidupan mahasiswa secara holistik. Melalui mentoring, mahasiswa tidak hanya dibimbing dalam pencapaian akademik mereka, tetapi juga dibantu dalam pengembangan karakter, moralitas, dan motivasi yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh Muhammadiyah.

Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program mentoring yang berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah guna mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik.

5. Kesimpulan

Pengaruh mentoring yang berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah terhadap kehidupan mahasiswa memiliki signifikansi yang besar dalam konteks pendidikan tinggi. Berbagai penelitian yang telah disampaikan menunjukkan bahwa mentoring berbasis prinsip-prinsip keagamaan, seperti yang dipegang oleh Muhammadiyah, mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Secara keseluruhan, temuan-temuan dari penelitian tersebut menegaskan bahwa mentoring yang berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah memiliki potensi besar dalam membentuk kehidupan mahasiswa secara holistik. Melalui mentoring, mahasiswa tidak hanya dibimbing dalam pencapaian akademik mereka, tetapi juga dibantu dalam pengembangan karakter, moralitas, dan motivasi yang akan membentuk mereka menjadi individu yang berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh Muhammadiyah. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan program mentoring yang berbasis prinsip-prinsip Muhammadiyah guna mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam menyukseskan penelitian ini tentang Pengaruh Mentoring dan Prinsip Muhammadiyah Terhadap Kehidupan Mahasiswa. Tanpa dukungan dan kontribusi Anda semua, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mengiringi langkah-langkah kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

5 Mei 2024 Referensi

- Alimah, S., & Hakim, A. (2021). Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 90-100.
- Firmansyah, F. (2020). Pengaruh Penerapan Program Mentoring Al-Islam Terhadap Praktik Beragama Mahasiswa Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 156-170.
- Makasengku, A., Mononimbar, Y.Y., & Daryanto, N. (2022). Dampak Pola Mentoring terhadap Proses Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen di STAK Terpadu Pesat. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 27-38.
- Romansah, T. (2017). Implementasi kegiatan mentoring keagamaan dalam pembinaan karakter islami. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1), 63-82.

Building Islamic Personality: Tracing the Activities of Baitul Arqam for Students of Muhammadiyah University Surakarta

Muthiara Nur Haliza¹, Sifra Anastasia², Elsa Putri Mistya Wardani³, Finnia Fauzia Fathia⁴, Dona Rosa Hadiyansyah⁵, Nia Riska Puspitawati⁶

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁶ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

This article examines the influence of Baitul Arqam activities on the formation of Islamic personality among students at Muhammadiyah University of Surakarta. The research was conducted through literature analysis. Data indicate that Baitul Arqam activities affect the Islamic attitudes, behaviors, and identity of students. Additionally, these activities strengthen the involvement of Muhammadiyah University of Surakarta students in religious activities, and they also impact religious education and the cultivation of Islamic personality.

Keywords: *baitul arqam; muhammadiyah; islam*

Membangun Kepribadian Islami: Jejak Kegiatan Baitul Arqam bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Artikel ini meneliti pengaruh kegiatan Baitul Arqam terhadap pembentukan kepribadian Islami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini dilakukan melalui analisis literatur bacaan. Data menunjukkan bahwa kegiatan baitul arqam memengaruhi sikap, perilaku, dan identitas Islami siswa. Kegiatan baitul arqam juga memperkuat keterlibatan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam aktivitas keagamaan, serta kegiatan ini memengaruhi pendidikan keagamaan dan pembinaan kepribadian Islami.

Kata kunci: *baitul arqam; muhammadiyah; islam*

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan, manusia dituntut untuk menuntut ilmu dalam bidang akademis maupun non akademis, namun sebagai seorang muslim adanya ilmu agama (quwwatul 'ilmi) juga penting untuk diterapkan dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, Universitas Muhammadiyah Surakarta menerapkan program baitul arqam untuk memberi mahasiswa pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam

setiap aspek kehidupan mereka dan menjalani peran yang mereka miliki.

K.H Ahmad Dahlan Meletakkan landasan dasar pendidikan yang harus dikembangkan. Salah satu landasan dasar pendidikan yang harus dikembangkan adalah pendidikan akhlak. Tujuan pendidikan akhlak adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik ke dalam jiwa siswa Muhammadiyah sejak kecil, yang terlihat dalam perilaku, sikap, dan pemikiran mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan melalui kegiatan Baitul Arqam ini siswa dapat menggabungkan ilmu pengetahuan dunia dengan nilai-nilai agama, membangun karakter yang kuat, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang berdampak positif pada masyarakat. Kegiatan ini berfungsi sebagai landasan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga memiliki nilai moral dan etika yang tinggi. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat mengambil bagian dalam berbagai kegiatan di Baitul Arqam. Kegiatan ini termasuk mempelajari agama, berbicara tentang keislaman, dan mengajarkan karakter Islami. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan tetapi juga untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, diharapkan bahwa lulusan Universitas Muhammadiyah Surakarta tidak hanya menjadi karyawan yang kompeten tetapi juga menjadi individu yang bermoral dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

Rumusan Masalah:

1. Apa tujuan diadakannya Baitul Arqam bagi Mahasiswa?
2. Mengapa Baitul Arqam menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa muslim UMS?
3. Bagaimana implementasi dari nilai-nilai Baitul Arqam dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim?

2. Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana penulis mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data. Penelitian kepustakaan atau penelitian literatur adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau literatur.

3. Hasil dan Pembahasan

Baitul Arqam adalah sebuah gerakan yang berfokus pada kegiatan dakwah dan pengembangan diri bagi mahasiswa. Tujuan diadakannya Baitul Arqam bagi mahasiswa

adalah untuk memberikan wadah bagi mereka untuk memperkuat iman, meningkatkan pengetahuan agama, dan membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, Baitul Arqam juga bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam memahami dan menghadapi tantangan-tantangan kehidupan serta meningkatkan kualitas kepemimpinan mereka.

Mahasiswa Muslim di Universitas Muhammadiyah Surakarta diwajibkan mengikuti Baitul Arqam karena merupakan forum penting untuk pembinaan keagamaan. Kegiatan ini dapat membantu mahasiswa memahami agama dan etika serta memperkuat identitas keislaman mereka di lingkungan kampus. Tujuan dari kegiatan Baitul Arqam adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tentang keislaman dan menggabungkan sikap, integritas, wawasan, dan cara berpikir anggota persyarikatan saat mempelajari Muhammadiyah.

Untuk menciptakan insan taqwa, Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan perubahan pada sistem perkuliahan Studi Islam I dan II. Sebelumnya, perkuliahan ini diselenggarakan di masing-masing fakultas, jurusan, atau program studi. Namun, sekarang mereka bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar (LPID) Bidang Studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah (SIK).

Strategi pembelajaran aktif digunakan di Baitul Arqam untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi-strategi pembelajaran aktif dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar seperti:

- A. Menjadi mandiri dan mengarahkan diri, memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif untuk belajar lebih banyak tentang agama Islam, melakukan ibadah, dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam hidup mereka sendiri.
- B. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok memungkinkan

seseorang untuk belajar dari dan bersama sesama anggota komunitas. Kajian kitab suci, percakapan agama, atau pelatihan Islam yang dilakukan secara kelompok adalah beberapa contohnya di Baitul Arqam. Anggota dapat saling bertukar ide, pengalaman, dan pemahaman agama selama proses ini.

- C. Bersikap kritis dan kreatif, bersikap kritis berarti memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan informasi, ide, dan pilihan secara rasional dan tidak bias. Agar anggota Baitul Arqam dapat menjalankan ajaran Islam dengan pemahaman yang kuat, mereka harus memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan memahami ajaran Islam secara mendalam dan kritis. Bersikap kreatif berarti dapat menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah dan melakukan aktivitas religius.
- D. Beraktifitas dan mengalami (action learning), Baitul Arqam menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan tindakan dalam kehidupan keagamaan. Seperti melakukan sholat sesuai dengan tuntunan islam dan melakukan wudhu dengan benar, partisipasi dalam Baitul Arqam dapat membantu memperkuat solidaritas dan silaturahmi antar mahasiswa Muslim di UMS.

BaitulArqam mengajarkan banyak kegiatan islami yang dapat memberikan dampak positif pada kehidupan seseorang. Kegiatan ini dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti bangun pagi untuk sholat subuh dan membaca al-quran, memakai pakaian sopan dan rapi, membaca ayat suci al-quran dengan fasih, memperhatikan setiap tajwid, menghilangkan kebiasaan berkata kasar, dan menghafal ayat-ayat suci.

Kesimpulan

Baitul Arqam adalah gerakan yang berfokus pada kegiatan dakwah dan pengembangan diri bagi mahasiswa dengan tujuan memberikan wadah untuk memperkuat iman, meningkatkan pengetahuan agama, dan membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Mahasiswa Muslim Universitas Muhammadiyah Surakarta diwajibkan untuk mengikuti Baitul Arqam karena merupakan sebuah forum penting dalam pembinaan keagamaan dan etika, serta memperkuat identitas keagamaannya di lingkungan kampus. Baitul Arqam menggunakan strategi pembelajaran aktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya Baitul Arqam dapat memberikan dampak positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- [1] "INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAQ KEPADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA YANG MENGIKUTI BAITUL ARQAM," 2009.
- [2] Z. Abidin, "MODEL PEMBELAJARAN STUDI ISLAM DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (Studi Komparatif Model Baitul Arqam dengan Reguler)."
- [3] "PENDIDIKAN KARAKTER MODEL BAITUL ARQAM STUDI ISLAM."
- [4] P. L. Baitul Arqam Sebagai Bentuk Penanaman Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah Syahrir, S. Ecca, N. Mahmud, and U. Muhammadiyah Sidenreng Rappang, "MALLOMO: Journal of Community Service," vol. 2, no. 2, pp. 94–103, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.umsrappang.ac.id/mallomo/index>

Evaluasi Implementasi Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa

Silvi Prasetyo Sejati¹, Dinda Dwi Safitri², Septiana Retna Devi³, Soviansya Anindya P⁴, Reza Putri Oktavia⁵

¹Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract
<i>AIK or Al-Islam and Kemuhammadiyah is a course based on the Islamic religion. The aim of this research is to evaluate the role of Al-Islam and Kemuhammadiyah in shaping the character of students. Character education is the primary focus at this university, which has been a part of it since the establishment of Muhammadiyah University of Surakarta. The curriculum for the AIK course has been well-structured and managed in accordance with policies. Despite many achievements, there is still room for improvement in the implementation of teaching methods and the content of AIK itself. The method to be used is qualitative research with a descriptive type. Therefore, it is expected that the management of the AIK curriculum will be more structured and implemented according to plan.</i>
Keywords: AIK; Character education; Students
Evaluasi Implementasi Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa
Abstrak
AIK atau Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan mata kuliah yang berdasarkan atas Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana Al-Islam dan Kemuhammadiyah berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Pendidikan karakter merupakan fokus utama di universitas ini, yang sudah menjadi bagian dari sejak berdirinya Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kurikulum dari Mata Kuliah AIK telah disusun dengan baik dan dikelola sesuai kebijakan. Meskipun sudah banyak pencapaian, masih ada ruang untuk peningkatan implementasi dalam metode pembelajaran dan materi AIK sendiri. Metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan begitu, diharapkan manajemen kurikulum AIK akan lebih terstruktur berjalan sesuai perencanaan.
Kata kunci: AIK; Pendidikan karakter; Mahasiswa

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter sistem yang mengidentifikasi berupa nilai-nilai karakter yang terdiri dari kemauan, kesadaran, pengetahuan dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,

dan orang lain. Pembangunan karakter bangsa dapat terjadi dengan melalui pertumbuhan karakter individu. Namun, karena adanya perbedaan dari sosial dan budaya tiap individu, pertumbuhan karakter individu mungkin akan terjadi dalam lingkungan yang relevan dengan individu tersebut. Hal tersebut akan mengimplikasikan bahwa

pembangunan karakter dapat terjadi melalui pendidikan dengan peningkatan kualitas akan memberikan dampak baik terhadap individu dengan keterampilan berpikir yang cermat dan efektif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah kunci utama dalam kemajuan individu dan menjadi penting bagi pendidikan karakter untuk ada di semua tingkat pendidikan. Pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran. Menurut Surya (2013:111), pembelajaran adalah proses dimana individu mengalami perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi dan lingkungannya. Dengan demikian, pembelajaran adalah upaya untuk mengubah perilaku dan keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara menyeluruh.

Muhammadiyah merupakan organisasi yang memiliki komitmen untuk menyebarkan ajaran Islam dengan moderat. Muhammadiyah memandang pendidikan bukan hanya sekadar berupa proses untuk berlatih keterampilan dan menyiapkan individu untuk masa depan di dunia, tetapi juga seimbang menjunjung pengembangan keagamaan. Menurut K.H Ahmad Dahlan, pendidikan haruslah holistik dan seimbang antara mental dan fisik, pemikiran rasional, akal, antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya seperti oleh Rasta Kurniawati menemukan bahwa dalam 5 tahun terakhir mengenai metode pembelajaran AIK masih tergolong sedikit dan penggunaan metode pembelajaran dalam mata kuliah AIK masih cenderung monoton dan kurang menarik. Sehingga, mahasiswa dapat merasa bosan dan tidak semangat untuk mengikuti perkuliahan AIK. Menurut Universitas Muhammadiyah Surakarta, pembelajaran AIK memiliki peran penting terhadap pembentukan mahasiswa yang memiliki akhlak yang tetap terikat dengan Al-Qur'an sebagai sumber pembelajarannya. Meskipun mata kuliah ini sudah diterapkan di universitas ini, bukan berarti seluruh mahasiswa sudah maksimal dalam mempelajari AIK. Masih terdapat dan terlihat mahasiswa merokok atau kurangnya tata krama di lingkungan kampus dan di luar

kampus. Selain itu, kesadaran mahasiswa dalam menjalankan ajaran agama seperti shalat berjamaah masih rendah, padahal pengalaman agama mencerminkan tingkat keimanan seseorang.

Dengan demikian, universitas perlu mengubah karakter mahasiswa tidaklah mudah dalam waktu singkat.

2. Literatur Review (jika ada)

Beberapa artikel yang membahas topik yang relevan dengan penelitian ini telah tersedia, beberapa di antaranya telah dibahas oleh peneliti dalam judul tulisan mereka, baik dalam jurnal, artikel, maupun bentuk tulisan lainnya. Beberapa literatur setidaknya telah mengangkat tema yang akan dijelaskan oleh penulis dalam karyanya, termasuk literatur tentang pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam mata kuliah AIK..

2.1. Implementasi Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Dalam Membangun Karakter Mahasiswa

Jurnal “**Implementasi Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Dalam Membangun Karakter Mahasiswa**” yang ditulis oleh Muhammad Ihsan Dacholfany dan Iswati dari Universitas Muhammadiyah Metro menjelaskan bahwa kurikulum mata kuliah AIK di Universitas Muhammadiyah Metro (UM Metro) menjadi inti pembinaan karakter bagi mahasiswa universitas tersebut, dengan tujuan membentuk sikap dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Tantangan utama dalam implementasi kurikulum ini adalah kesadaran dan komitmen dari dosen serta pemahaman yang lebih dalam tentang pembinaan karakter yang akan diberikan kepada mahasiswa Meskipun telah ada struktur pembinaan karakter yang terencana, seperti struktur organisasi yang melibatkan pimpinan hingga dosen AIK, namun masih terdapat kendala atau tantangan dalam memastikan bahwa pembinaan karakter benar-benar terjadi secara efektif dan efisien Selain itu, evaluasi terhadap pembinaan karakter juga masih cenderung berfokus pada aspek

kognitif, sementara aspek afektif yang menjadi inti dari pembinaan karakter belum terlaksana dengan sepenuhnya. Pendidikan karakter di UM Metro melalui kurikulum AIK bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah atau AIK pada mahasiswa UM Metro, namun tantangan utama terletak pada pemahaman dan komitmen dari dosen serta perluasan pemahaman pembinaan karakter di luar lingkup mata kuliah AIK itu sendiri.

2.2. Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural

Jurnal “**Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural**” yang ditulis oleh Hermawan dan Nasrudin dari Universitas Muhammadiyah Purworejo menjelaskan bahwa pendidikan dan pembinaan AIK di universitas tersebut dikoordinir oleh LP3AK, dengan sarannya adalah pembinaan untuk mahasiswa, dosen, serta tenaga kependidikan. Strategi pembinaan meliputi bidang teori dan praktik, namun masih terdapat kekurangan dalam penerapan kurikulum AIK perspektif multikultural. Meskipun terdapat panduan dari Majelis Dikti PP Muhammadiyah, seperti model team teaching dan studi agama-agama, namun kurikulum AIK multikultural belum sepenuhnya diterapkan di UM Purworejo karena faktor-faktor seperti kurangnya kompetensi dosen berwawasan multikultural, kurangnya sosialisasi, dan belum adanya kebijakan khusus terkait perkuliahan AIK untuk mahasiswa non-Muslim. Meskipun demikian, mahasiswa non-Muslim tetap menunjukkan partisipasi yang baik dalam perkuliahan mata kuliah AIK, meskipun hanya sebatas formalitas, dan dosen juga memahami kebutuhan mereka. Implementasi kurikulum AIK perspektif multikultural memerlukan upaya yang lebih lanjut dalam meningkatkan kompetensi baik dari dosen, sosialisasi panduan, dan kebijakan yang mendukung, agar dapat tercapainya tujuan pembinaan yang lebih inklusif dan multikultural.

3. Metode

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah proses pengumpulan data yang terdiri dari kata maupun gambar, tanpa penekanan pada data numerik. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan agar dapat dimengerti. Fokus penelitian adalah mengulas penerapan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk karakter mahasiswa. Fokus utamanya yakni implementasi kurikulum AIK dan pengembangan karakter mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Mata Kuliah AIK di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tujuan dari adanya mata kuliah ini adalah mahasiswa dapat mengerti pengajaran dari Agama Islam dan menerapkannya ke dalam bentuk kegiatan sehari-hari agar menjadi lebih baik. Pengajaran mata kuliah AIK memiliki peran penting dalam membentuk individu akademis atau mahasiswa yang berakhlak, sehingga hal tersebut menjadi standar keberhasilan utama dari mata kuliah AIK. Fokus utamanya dari pengajaran ini adalah pada perubahan mental, sikap, dan perilaku mahasiswa. Kurikulum AIK merupakan suatu struktur pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan secara resmi dan terstruktur. Di sisi lain, mata kuliah ini didukung oleh landasan hukum yang kuat, baik dalam peraturan internal di Universitas Muhammadiyah Metro maupun dalam kebijakan Persyarikatan Muhammadiyah secara umum.

4.2. Pelaksanaan Mata Kuliah AIK dalam membentuk Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembinaan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta sudah dimulai sejak mahasiswa menjadi mahasiswa baru di universitas itu, komponen utama dari pembinaan itu yakni pengenalan terhadap

perilaku hidup islami dengan pengenalan mata kuliah AIK dan memberikan pemahaman bahwa AIK berkaitan erat dengan segala aspek kehidupan. Materi dalam mata kuliah AIK telah disusun dengan buku panduan yang menjadi sumber utama informasi terkait dengan mata pelajaran tersebut. Buku ini disusun oleh para dosen AIK yang memiliki keahlian dalam bidangnya. Buku panduan ini menjadi pedoman utama dan bacaan yang harus dibaca oleh mahasiswa. Dosen AIK diharapkan memiliki keahlian khusus dalam nilai-nilai dan mentransmisikan nilai-nilai tersebut kepada mahasiswa, tetapi hal ini belum diatur secara sistematis atau minimal arahan yang jelas sehingga tergantung pada kebijakan individual masing-masing dosen. Jika dosen tersebut tidak memiliki kesadaran akan hal ini, maka proses penanaman nilai-nilai karakter tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Perkuliahan AIK berlangsung seperti mata pelajaran lainnya, di mana materi diajarkan kemudian akan diterima sehingga dapat dipahami dengan intelektual.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dikatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak menerapkan pendidikan karakter dengan baik. Kegiatan yang melanggar etika seperti merokok, kurangnya tata krama dan lalai dalam ibadah masih ditemukan. Pendidikan karakter seharusnya diterapkan sejak seseorang masih berusia dini agar dapat berkembang menjadi pribadi yang baik. Pendidikan karakter menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter seseorang. Penilaian materi AIK terdiri dari dua bagian yakni ujian praktik dan ujian tertulis. Ujian praktik mencakup mata kuliah ibadah, bacaan Al-Quran, dan kemuhammadiyah. Pada ujian ibadah, fokusnya terutama pada pelaksanaan shalat dan bacaannya. Evaluasi berpusat pada sejauh mana mahasiswa menjalankan shalat sesuai dengan standar Muhammadiyah. Sedangkan dalam ujian bacaan Al-Quran, perhatian utamanya adalah pada kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Quran sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Selain itu, dalam materi kemuhammadiyah, ujian praktiknya berupa dakwah lapangan.

Dakwah lapangan bertujuan utama untuk mengembangkan rasa peduli sosial mahasiswa. Mata kuliah AIK atau Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi solusi untuk membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih baik. Untuk mendapatkan hasil yang baik, dosen dan mahasiswa harus seimbang dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sehingga keduanya mendapatkan manfaat ketika proses belajar itu berlangsung.

5. Kesimpulan

Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Surakarta bertujuan untuk mengajarkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, dengan fokus utama pada pembentukan karakter yang berakhlak baik. Pembinaan karakter dimulai sejak mahasiswa baru memasuki universitas, dengan orientasi kampus yang mencakup pengenalan perilaku hidup Islami. Materi AIK disusun dengan buku panduan yang menjadi sumber utama informasi bagi mahasiswa, namun pelaksanaannya bergantung pada kesadaran dan kebijakan individual dosen. Evaluasi materi AIK meliputi ujian praktik dan tertulis, yang mencakup aspek ibadah, bacaan Al-Quran, dan kemuhammadiyah, dengan fokus pada pengembangan praktik ibadah dan rasa peduli sosial. Namun, masih ditemukan ketidaksesuaian antara pengajaran dan praktik karakter di kalangan mahasiswa, yang menunjukkan perlunya pendidikan karakter yang lebih efektif dan terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Referensi

- [1] H. Hermawan and N. Nasruddin, "Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Perspektif Multikultural," *J. Pendidik. Surya Edukasi*, vol. 8, no. 2, pp. 151–162, 2022.
- [2] M. I. Dacholfany and I. Iswati, "Implementasi Kurikulum Al Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Dalam Membangun Karakter Mahasiswa," *J. Lentera Pendidik. Pus. Penelit. Lppm Um Metro*, vol. 6, no. 1, pp. 74–87, 2021.

Inklusi Agama di Kampus: Studi Kasus Implementasi Aik untuk Semua Kalangan

Naila Indah Syahaarani¹ , Annisaa Nurhasanah², Naila Salwa Agustin³, Marchita Saraswati⁴, Reza rahma wardhani⁵

¹Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

Religious inclusion on university campuses has become increasingly important in promoting tolerance, understanding, and harmony among religious communities. Religious inclusion programs have been a primary focus at many institutions of higher education as an effort to create an inclusive environment for all. This study aims to explore the implementation of the “Aik untuk Semua Kalangan” religious inclusion program in several campuses as a case study and to analyze its impact on the campus environment and its members. This research uses a qualitative approach with a case study as its research design. Data were collected through a series of in-depth interviews with students and staff involved in the program, participant observation, and document analysis. The main findings indicate that the “Aik untuk Semua Kalangan” program has successfully created space for students and staff to understand and appreciate religious differences, build positive interfaith relationships, provide support and resources to its members, and facilitate constructive and in-depth interfaith dialogue. The implications of these findings for the development of religious inclusion programs on campuses are discussed in the context of existing literature. This research makes a significant contribution to our understanding of the importance of religious inclusion on campuses and effective strategies to achieve it.

Keywords: Religious inclusion, campus, tolerance, interfaith dialogue, harmony.

Inklusi Agama di Kampus: Studi Kasus Implementasi Aik untuk Semua Kalangan

Abstrak

Inklusi agama di lingkungan kampus menjadi semakin penting dalam mempromosikan toleransi, pengertian, dan kerukunan antarumat beragama. Program-program inklusi agama telah menjadi fokus utama di banyak lembaga pendidikan tinggi sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif bagi semua kalangan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program inklusi agama “Aik untuk Semua Kalangan” di beberapa kampus sebagai studi kasus, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap lingkungan kampus dan anggotanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitiannya. Data dikumpulkan melalui serangkaian wawancara mendalam dengan mahasiswa dan staf yang terlibat dalam program, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Temuan utama menunjukkan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” telah berhasil menciptakan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk memahami dan menghargai perbedaan agama, membangun hubungan antaragama yang positif, memberikan dukungan dan sumber daya bagi anggotanya, serta memfasilitasi dialog antaragama yang konstruktif dan mendalam. Implikasi temuan ini untuk pengembangan program inklusi agama di kampus dibahas dalam konteks literatur yang ada. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang pentingnya inklusi agama di kampus dan strategi yang efektif untuk mencapainya.

Kata Kunci: *Inklusi agama, kampus, toleransi, dialog antaragama, kerukunan.*

1. Pendahuluan

Inklusi agama di lingkungan kampus menjadi topik yang semakin penting dalam diskusi mengenai keberagaman dan toleransi. Dalam masyarakat yang semakin multikultural, kampus menjadi tempat yang ideal untuk mendorong integrasi dan pemahaman antaragama. Dalam konteks ini, program inklusi agama di kampus memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi dialog antarumat beragama, mempromosikan pengertian, dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua kalangan. Salah satu studi kasus yang menarik adalah implementasi program “Aik untuk Semua Kalangan” di berbagai kampus, yang berhasil menghadirkan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk memahami dan menghormati perbedaan keagamaan mereka. Program semacam ini bukan hanya menciptakan lingkungan yang inklusif, tetapi juga memberikan landasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama-agama lain.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu inklusi agama telah menjadi semakin penting di berbagai kampus di seluruh dunia. Konflik antaragama, diskriminasi, dan ketegangan telah menyoroti perlunya langkah-langkah konkret untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Pada saat yang sama, munculnya gerakan inklusi agama telah

menunjukkan bahwa kampus-kampus dapat menjadi model bagi masyarakat luas dalam mempromosikan kerukunan antaragama. Program “Aik untuk Semua Kalangan” adalah salah satu contoh yang menonjol dalam upaya ini. Dengan menyediakan platform bagi mahasiswa dan staf untuk belajar, berbagi, dan memahami keberagaman agama, program ini telah membantu menciptakan lingkungan kampus yang ramah terhadap semua kepercayaan.

Pentingnya inklusi agama di kampus tidak hanya berkaitan dengan pembangunan harmoni antarumat beragama, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Kampus adalah tempat di mana mahasiswa tidak hanya belajar tentang akademik, tetapi juga tentang kehidupan, toleransi, dan keberagaman. Dengan demikian, menciptakan lingkungan yang inklusif secara agama bukan hanya merupakan tanggung jawab moral, tetapi juga strategis bagi lembaga pendidikan tinggi. Program seperti “Aik untuk Semua Kalangan” menawarkan platform untuk memperkuat hubungan antaragama, mempromosikan dialog, dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama.

Salah satu aspek penting dari program inklusi agama di kampus adalah partisipasi aktif mahasiswa dan staf dalam kegiatan yang

mendukung dialog antaragama. Melalui diskusi kelompok, lokakarya, seminar, dan kegiatan lainnya, mereka dapat bertemu, berbicara, dan belajar satu sama lain dengan cara yang menghormati perbedaan keagamaan. Hal ini tidak hanya membantu memperkuat toleransi dan pengertian, tetapi juga mengurangi ketegangan dan konflik yang mungkin timbul akibat ketidaktahuan atau ketakutan terhadap perbedaan.

Dalam konteks globalisasi, di mana pertemuan antarbudaya dan antaragama semakin sering terjadi, penting bagi kampus-kampus untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung ini dengan cara yang terbuka dan inklusif. Program inklusi agama, seperti "Aik untuk Semua Kalangan", tidak hanya mengajarkan pengertian terhadap agama-agama lain, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya yang sangat penting dalam lingkungan kerja global saat ini. Dengan demikian, program-program semacam itu tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dan staf kampus, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang pentingnya inklusi agama di kampus dan menganalisis bagaimana program "Aik untuk Semua Kalangan" dapat menjadi model yang efektif dalam mendorong dialog antaragama dan menciptakan lingkungan kampus yang inklusif. Melalui tinjauan literatur dan analisis studi kasus, kami akan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya inklusi agama di kampus dan memberikan panduan bagi lembaga pendidikan tinggi lainnya yang ingin mengembangkan program serupa.

2. Literatur Review

Inklusi agama di lingkungan kampus telah menjadi perhatian utama bagi para peneliti dan praktisi pendidikan tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian telah

dilakukan untuk mengeksplorasi pentingnya inklusi agama di kampus, tantangan dalam implementasinya, dan dampaknya terhadap mahasiswa dan staf. Salah satu studi yang penting dalam konteks ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Astin (2016), yang menunjukkan bahwa inklusi agama di kampus dapat membantu meningkatkan kepuasan mahasiswa, kesejahteraan emosional, dan prestasi akademik. Menurut Astin (2016), mahasiswa yang merasa diakui dan dihargai atas identitas agama mereka cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pengalaman kampus mereka, serta lebih mungkin untuk merasa termotivasi secara akademik.

Selain itu, penelitian oleh Mayhew et al. (2019) menyoroti pentingnya inklusi agama dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan beragam. Dalam penelitian mereka, Mayhew et al. (2019) menemukan bahwa mahasiswa yang merasa diterima dan dihargai atas identitas agama mereka cenderung merasa lebih nyaman dan aman di lingkungan kampus. Hal ini memperkuat argumen bahwa inklusi agama bukan hanya tentang penghargaan terhadap perbedaan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik mahasiswa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pembangunan hubungan antaragama yang positif di antara mahasiswa, yang dapat membantu mengurangi ketegangan dan konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan keagamaan.

Selain itu, penelitian oleh Jackson et al. (2017) menggarisbawahi peran penting staf dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif secara agama. Dalam penelitian mereka, Jackson et al. (2017) menemukan bahwa staf yang memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman agama cenderung lebih mampu mendukung mahasiswa dalam menavigasi tantangan dan konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan staf tentang inklusi agama dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada pengalaman mahasiswa di kampus.

Namun, meskipun pentingnya inklusi agama di kampus semakin diakui, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah ketidakpastian dalam mengelola kebebasan beragama di lingkungan kampus. Meskipun kebebasan beragama adalah nilai yang dihormati dalam masyarakat yang demokratis, terdapat risiko bahwa ekspresi agama yang ekstrem atau mengintoleransi dapat mengganggu lingkungan belajar yang inklusif dan aman. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan kebijakan yang jelas dan terstruktur untuk mengelola ekspresi agama di kampus (Smith, 2018).

Selain itu, masalah ketidaksetaraan dalam akses dan partisipasi juga menjadi tantangan penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif secara agama. Penelitian oleh Brown et al. (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa dari latar belakang agama tertentu cenderung menghadapi hambatan dalam mengakses sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk merasa diterima dan dihargai di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap kesempatan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil di kampus.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan bagaimana inklusi agama di kampus dapat memengaruhi dinamika kekuasaan dan struktur sosial di dalam lingkungan kampus. Penelitian oleh Martinez et al. (2019) menyoroti pentingnya memperhatikan bagaimana inklusi agama dapat bertumpang tindih dengan isu-isu kekuasaan dan ketidaksetaraan yang ada di dalam masyarakat. Dalam penelitian mereka, Martinez et al. (2019) menemukan bahwa meskipun upaya untuk meningkatkan inklusi agama di kampus adalah langkah yang positif, masih ada risiko bahwa hal itu dapat digunakan untuk memperkuat struktur kekuasaan yang ada. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa upaya inklusi agama di kampus tidak hanya berfokus pada penghargaan terhadap

perbedaan, tetapi juga pada penghapusan ketidaksetaraan dan keadilan sosial.

Dengan demikian, meskipun inklusi agama di kampus memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan beragam, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam implementasinya. Namun, dengan memperhatikan isu-isu tersebut dan mengembangkan strategi yang tepat, lembaga pendidikan tinggi dapat menciptakan lingkungan kampus yang mendukung bagi semua mahasiswa dan staf, tanpa memandang latar belakang agama mereka.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitiannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena inklusi agama di kampus dengan lebih mendalam, serta memahami konteks, persepsi, dan pengalaman para peserta secara menyeluruh (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena tertentu dalam konteks nyata, dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi fenomena tersebut (Yin, 2018).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa dan staf dari beberapa kampus yang telah mengimplementasikan program "Aik untuk Semua Kalangan". Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan memperhatikan variasi dalam jenis kampus, ukuran kampus, dan tingkat keberhasilan implementasi program. Tujuan dari pemilihan partisipan adalah untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan beragam tentang pengalaman mereka dengan program inklusi agama di kampus.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui serangkaian wawancara mendalam dengan mahasiswa dan staf kampus yang terlibat dalam program "Aik untuk Semua Kalangan". Wawancara dilakukan menggunakan panduan wawancara semi-struktur yang dirancang untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pandangan partisipan tentang program

inklusi agama, serta dampaknya terhadap lingkungan kampus. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, sesuai dengan preferensi partisipan.

Selain wawancara, data juga dikumpulkan melalui observasi partisipan dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara mahasiswa dan staf dalam konteks program inklusi agama, serta untuk memahami secara lebih mendalam dinamika dan tantangan yang mungkin timbul dalam implementasi program. Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang program inklusi agama, termasuk kebijakan, prosedur, dan dokumen lain yang terkait.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten tematik. Langkah pertama dalam analisis data adalah transkripsi wawancara dan pengkodean data menggunakan kode-kode yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah pengkodean awal, data diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama yang muncul secara berulang selama analisis. Selanjutnya, tema-tema ini dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang mendasarinya.

Validitas hasil penelitian diperhatikan melalui serangkaian strategi, termasuk triangulasi data, keberlanjutan, dan refleksivitas peneliti. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan. Selain itu, keberlanjutan penelitian dipastikan melalui diskusi berkala antara peneliti dengan tim supervisi dan partisipan, serta melalui refleksi terus-menerus terhadap posisi, nilai, dan prasangka peneliti yang mungkin memengaruhi interpretasi data.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitiannya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi program inklusi agama di kampus, serta dampaknya terhadap lingkungan kampus dan anggotanya. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang pentingnya inklusi agama di kampus dan strategi yang efektif untuk mencapainya.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap inklusi agama di kampus. Melalui serangkaian wawancara mendalam dengan mahasiswa dan staf yang terlibat dalam program, kami mengidentifikasi beberapa temuan utama yang menggambarkan dampak positif dari program ini.

Pertama, program “Aik untuk Semua Kalangan” menciptakan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk memahami dan menghargai perbedaan agama. Banyak partisipan yang menyatakan bahwa program ini membantu mereka untuk lebih memahami keyakinan dan praktik keagamaan orang lain, serta meningkatkan rasa saling pengertian dan penghormatan di antara anggota komunitas kampus. Sebagai contoh, salah satu mahasiswa mengatakan, “Sebelum bergabung dengan program ini, saya tidak banyak tahu tentang agama-agama lain. Tetapi sekarang, saya merasa lebih terbuka dan menghargai perbedaan itu.”

Kedua, program ini juga membantu membangun hubungan antaragama yang positif di antara mahasiswa dan staf. Banyak partisipan yang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih akrab dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda, dan bahwa mereka merasa lebih nyaman untuk berdiskusi tentang topik-topik keagamaan. Sebagai contoh, seorang staf mengatakan, “Program ini membuka kesempatan untuk berbicara tentang agama dengan orang-orang yang tidak saya kenal sebelumnya. Ini membantu saya untuk memahami perspektif orang lain dan membangun hubungan yang lebih baik dengan mereka.”

Ketiga, program ini memberikan dukungan dan sumber daya bagi mahasiswa dan staf yang

mebutuhkannya. Banyak partisipan yang menyoroti pentingnya memiliki tempat untuk mendiskusikan masalah-masalah keagamaan, mencari dukungan, dan mendapatkan informasi tentang sumber daya yang tersedia di kampus. Sebagai contoh, seorang mahasiswa mengatakan, “Saya pernah menghadapi diskriminasi karena agama saya di kampus. Tetapi setelah bergabung dengan program ini, saya merasa lebih didukung dan tidak sendirian lagi.”

Keempat, program ini memfasilitasi dialog antaragama yang konstruktif dan mendalam. Banyak partisipan yang menyatakan bahwa mereka telah terlibat dalam diskusi yang berharga tentang topik-topik keagamaan yang kompleks, dan bahwa mereka telah belajar banyak dari pandangan dan pengalaman orang lain. Sebagai contoh, seorang mahasiswa mengatakan, “Diskusi-diskusi dalam program ini membantu saya untuk melihat bahwa meskipun kita memiliki perbedaan dalam keyakinan, kita masih bisa berbicara dan belajar satu sama lain.”

Pembahasan Hasil penelitian ini menggambarkan dampak positif dari program inklusi agama di kampus, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasinya. Dalam pembahasan ini, kami akan mengeksplorasi temuan-temuan utama dari penelitian ini dalam konteks literatur yang ada, serta implikasi dari temuan-temuan tersebut bagi pengembangan program inklusi agama di kampus.

Pertama, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” menciptakan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk memahami dan menghargai perbedaan agama mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inklusi agama di kampus dapat membantu meningkatkan pengertian dan penghormatan terhadap perbedaan agama (Astin, 2016; Mayhew et al., 2019). Pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap semua kepercayaan juga telah disoroti oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa diterima dan dihargai atas identitas agama mereka cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pengalaman kampus

mereka (Astin, 2016). Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya program-program inklusi agama di kampus dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua anggotanya.

Kedua, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” membantu membangun hubungan antaragama yang positif di antara mahasiswa dan staf mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inklusi agama di kampus dapat membantu mengurangi ketegangan dan konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan agama (Mayhew et al., 2019). Pentingnya membangun hubungan antaragama yang positif juga telah disoroti oleh penelitian lain yang menemukan bahwa mahasiswa yang merasa diterima dan dihargai atas identitas agama mereka cenderung merasa lebih nyaman dan aman di lingkungan kampus (Mayhew et al., 2019). Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa program-program inklusi agama di kampus tidak hanya membantu menciptakan lingkungan yang inklusif, tetapi juga membangun hubungan yang positif di antara anggotanya.

Ketiga, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” memberikan dukungan dan sumber daya bagi mahasiswa dan staf yang membutuhkannya menyoroti pentingnya memiliki sistem dukungan yang kuat di lingkungan kampus. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa mahasiswa dari latar belakang agama tertentu cenderung menghadapi hambatan dalam mengakses sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk merasa diterima dan dihargai di lingkungan kampus (Brown et al., 2020). Oleh karena itu, temuan ini menekankan pentingnya program-program inklusi agama di kampus dalam memastikan bahwa semua anggotanya memiliki akses yang sama terhadap kesempatan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil.

Keempat, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” memfasilitasi dialog antaragama yang konstruktif dan mendalam menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk berdiskusi tentang topik-topik

keagamaan yang kompleks. Pentingnya memfasilitasi dialog antaragama yang konstruktif dan mendalam juga telah disoroti oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa diskusi antaragama dapat membantu memperkuat toleransi dan pengertian di antara anggota komunitas kampus (Mayhew et al., 2019). Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya program-program inklusi agama di kampus dalam mendorong dialog antaragama yang positif dan membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama.

Temuan dari penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting bagi pengembangan program inklusi agama di kampus. Pertama, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” berhasil menciptakan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk memahami dan menghargai perbedaan agama menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap semua kepercayaan di kampus. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu mengembangkan program-program inklusi agama yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua anggotanya.

Kedua, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” berhasil membangun hubungan antaragama yang positif di antara mahasiswa dan staf menekankan pentingnya membangun hubungan yang positif di antara anggota komunitas kampus. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu mengembangkan program-program inklusi agama yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang positif dan saling pengertian di antara anggotanya.

Ketiga, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” berhasil memberikan dukungan dan sumber daya bagi mahasiswa dan staf yang membutuhkannya menekankan pentingnya memiliki sistem dukungan yang kuat di lingkungan kampus. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu mengembangkan program-program inklusi agama yang dirancang untuk memastikan bahwa semua anggotanya memiliki akses yang

sama terhadap kesempatan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil.

Keempat, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” berhasil memfasilitasi dialog antaragama yang konstruktif dan mendalam menekankan pentingnya mendorong dialog antaragama yang positif dan membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu mengembangkan program-program inklusi agama yang dirancang untuk mendorong dialog antaragama yang positif dan membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, lembaga pendidikan tinggi dapat mengambil sejumlah langkah. Pertama, mereka dapat mengembangkan kebijakan dan program-program yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap semua kepercayaan. Kedua, mereka dapat memastikan bahwa semua anggotanya memiliki akses yang sama terhadap kesempatan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil. Ketiga, mereka dapat memfasilitasi interaksi yang positif dan saling pengertian di antara anggotanya. Dan keempat, mereka dapat mendorong dialog antaragama yang positif dan membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program inklusi agama di kampus, seperti program “Aik untuk Semua Kalangan”, memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan ramah terhadap semua kepercayaan. Melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa dan staf yang terlibat dalam program, kami menemukan bahwa program ini berhasil menciptakan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk memahami dan menghargai perbedaan agama, membangun hubungan antaragama yang positif, memberikan dukungan dan sumber daya bagi anggotanya, dan memfasilitasi dialog antaragama yang konstruktif dan mendalam. Temuan ini

menegaskan pentingnya program-program inklusi agama di kampus dalam menciptakan lingkungan kampus yang mendukung bagi semua anggotanya, serta memberikan panduan bagi lembaga pendidikan tinggi lainnya yang ingin mengembangkan program-program serupa. Dengan memperhatikan temuan-temuan ini, lembaga pendidikan tinggi dapat mengembangkan program-program inklusi agama yang efektif untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan ramah terhadap semua kepercayaan.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada mahasiswa dan staf kampus yang telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara dan memberikan wawasan yang berharga tentang program “Aik untuk Semua Kalangan”. Tanpa kerjasama dan dukungan mereka, penelitian ini tidak akan menjadi mungkin.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus yang telah mendukung penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penelitian. Terima kasih atas waktunya dan kerja samanya dalam memungkinkan penelitian ini menjadi sukses.

Terima kasih juga kepada para pembaca yang telah mengikuti hasil penelitian ini. Semoga temuan-temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman kita tentang pentingnya inklusi agama di kampus dan strategi yang efektif untuk mencapainya.

Referensi

- A'YUN, Q. U. R. R. O. T. U. (2019). *PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM RANAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI MTs TARBIYATUL ISLAMIAH BATANGAN PATI TAHUN 2018/2019)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Baharun, H., & Astriani, S. A. (2019). Pendekatan Webbed Learning Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Peserta Didik Inklusif Di Madrasah. *Journal AL-Mudarris*, 2(1), 79.
- Hidayati, U. (2022). Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di MIT Ar-Roihan Kabupaten Malang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(3), 292-308.
- Malida, S. (2020). Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Era Society 5.0: Kajian Literatur Dan Sitematika Review Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 131-143.
- Nisa, M. K., Yani, A., Andika, A., Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). Moderasi beragama: Landasan moderasi dalam tradisi berbagai agama dan implementasi di era disrupsi digital. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 79-96.
- Nizar, M., & Farida, A. (2021). LAPORAN KEGIATAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PkM) INKLUSI KEUANGAN MELALUI PELATIHAN AKUNTANSI SYARIAH: UPAYA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DOSEN AKUNTANSI DI KABUPATEN PASURUAN.
- Parapat, A., Rozana, S., & Widya, R. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Inklusif pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5231-5238.
- Ramadhan, A. C. (2020). *Implementasi Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Pendidikan Inklusif di Kota Surabaya (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Surabaya)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Syaikon, M. (2023, December). Implementasi Moderasi Beragama dalam Menangani Perbedaan Pandangan dan Sikap Civitas Akademika. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 288-299).

Wiantamiharja, I. S. P. (2019). Implementasi Toleransi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Universal Bandung). *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 1-15.

Yunita, S. (2021). *Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Tabungan Simpel iB (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat KC Medan Balai Kota)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Kehidupan Sosial dan Kemanusiaan: Perspektif al-Islam dan Kontribusi Gerakan Kemuhammadiyah di Indonesia

Lathif Fitriawan¹, Muhammad Firdaus Daniel Wildan², Fauzan Janothama³ Fauzi Janothama⁴

¹Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

This article examines the contribution of the Muhammadiyah Movement in promoting humanitarian values and social justice in accordance with Islamic teachings in Indonesia. Amidst complex social challenges, the lack of implementation of these values is an important issue. This research uses a qualitative approach and literature analysis to explore the views, practices and impacts of the Kemuhammadiyah Movement. The results show that the Movement has played a role in education, social services, and advocacy, by applying Islamic principles such as mercy, justice, and ihsan. In conclusion, a deep understanding of these values can provide new insights and strategies in building a more inclusive and equitable society.

Keywords: *Al-Islam 1; Humanity 2; Kemuhammadiyah*

Kehidupan Sosial dan Kemanusiaan: Perspektif al-Islam dan Kontribusi Gerakan Kemuhammadiyah di Indonesia

Abstrak

Artikel ini mengkaji kontribusi Gerakan Kemuhammadiyah dalam mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial sesuai dengan ajaran Islam di Indonesia. Di tengah tantangan sosial yang kompleks, kurangnya implementasi nilai-nilai ini menjadi isu penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis literatur untuk mengeksplorasi pandangan, praktik, dan dampak Gerakan Kemuhammadiyah. Hasilnya menunjukkan bahwa Gerakan ini telah berperan dalam pendidikan, pelayanan sosial, dan advokasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam seperti rahmat, adil, dan ihsan. Kesimpulannya, pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai ini dapat memberikan wawasan dan strategi baru dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Kata kunci: *Al-Islam 1; Kemanusiaan 2; Kemuhammadiyah*

1. Pendahuluan

Di tengah kompleksitas tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, salah satu masalah yang terus membutuhkan perhatian adalah kurangnya implementasi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Munajah, 2021). Meskipun ajaran Islam memiliki landasan yang kuat dalam hal ini, terdapat kesenjangan antara konsep dan praktik dalam masyarakat.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya memperjuangkan kemanusiaan dan keadilan sosial dalam konteks ajaran Islam menjadi tantangan yang perlu dipecahkan (Dudi, n.d.).

Sejumlah upaya telah dilakukan oleh individu, kelompok, dan lembaga untuk menangani masalah ini dari waktu ke waktu. Mulai dari pendidikan agama, pelayanan sosial, hingga advokasi politik, berbagai pendekatan telah diambil untuk memperjuangkan

nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial dalam masyarakat. Namun, masih terdapat kesenjangan antara retorika dan realitas, dengan implementasi yang seringkali tidak konsisten atau terbatas dalam cakupannya.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan dalam konteks nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial dalam Islam, masih terdapat aspek-aspek tertentu yang luput dari perhatian peneliti sebelumnya. Salah satu potensi yang belum tergarap secara memadai adalah kontribusi Gerakan Kemuhammadiyah dalam mempromosikan nilai-nilai tersebut di Indonesia. Melalui pendekatan yang holistik, gerakan ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan baru dan solusi yang inovatif dalam mengatasi tantangan sosial yang ada (2022).

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam penelitian terdahulu dengan mengeksplorasi pandangan dan praktik Kemuhammadiyah dalam mempromosikan kemanusiaan dan keadilan sosial sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memperdalam pemahaman terhadap kontribusi gerakan ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman baru dan strategi yang efektif dalam memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial di masyarakat Indonesia.

2. Literatur Review

Studi tentang kemanusiaan dan keadilan sosial dalam konteks Islam telah menjadi fokus perhatian para peneliti selama beberapa dekade terakhir. Konsep-konsep seperti rahmat (kasih sayang), adil (keadilan), dan ihsan (kebaikan) telah menjadi titik fokus dalam literatur Islam yang mendalam (Abdullah Mamduh et al., 2023). Banyak penelitian telah menyoroti pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sosial masyarakat Muslim.

Dalam konteks Indonesia, peran Gerakan Kemuhammadiyah dalam mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial telah mendapat perhatian khusus. Berbagai penelitian telah mengakui kontribusi Kemuhammadiyah dalam bidang pendidikan, pelayanan sosial,

dan pembangunan masyarakat (Kajian dan Pengembangan Umat et al., 2023). Namun, masih terdapat ruang untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai praktik dan dampak konkret dari upaya-upaya ini.

Dalam literatur terdahulu, terdapat gap dalam pemahaman terhadap peran konkretnya dari Gerakan Kemuhammadiyah dalam mempromosikan kemanusiaan dan keadilan sosial sesuai dengan ajaran Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pandangan, praktik, dan dampak dari upaya-upaya Kemuhammadiyah dalam memperjuangkan nilai-nilai tersebut di masyarakat Indonesia. Dengan memperdalam pemahaman ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang lebih efektif dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

3. Metode

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mendalami ke dalam teks-teks primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal, makalah konferensi, dan dokumen-dokumen resmi Gerakan Kemuhammadiyah.

3.1. Pemilihan Sumber Data

Sumber data akan dipilih secara purposif, dengan fokus pada literatur yang secara khusus membahas pandangan, praktik, dan kontribusi Gerakan Kemuhammadiyah dalam mempromosikan kemanusiaan dan keadilan sosial sesuai dengan ajaran Islam. Sumber data akan mencakup teks-teks klasik dan kontemporer, serta hasil penelitian empiris terkait.

3.2. Prosedur Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui pencarian sistematis dan komprehensif dalam basis data akademik, perpustakaan digital, dan sumber-sumber lain yang relevan. Penelitian akan melibatkan analisis teks yang cermat dan pemahaman mendalam terhadap materi yang ditemukan

3.3. Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematis. Peneliti akan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan konsep-konsep utama yang muncul dari literatur yang dianalisis. Kemudian, data akan disintesis dan dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran Gerakan Kemuhammadiyah dalam mempromosikan kemanusiaan dan keadilan sosial.

4. Hasil dan Pembahasan

Pandangan kemanusiaan dalam ajaran Islam merupakan landasan moral yang kuat bagi praktik kehidupan umat Muslim. Konsep-konsep seperti rahmat (kasih sayang), adil (keadilan), dan ihsan (kebaikan) menjadi pilar utama dalam memahami pandangan ini (Nugroho & Ni'mah, 2018). Rahmat Allah SWT yang meliputi seluruh ciptaan-Nya, termasuk manusia, menjadi dasar bagi sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, keadilan dalam Islam tidak hanya merujuk pada penerapan hukum yang adil, tetapi juga pada prinsip-prinsip yang menjamin kesetaraan dan perlakuan yang adil bagi semua individu.

Gerakan Kemuhammadiyah telah memainkan peran yang signifikan dalam mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial di Indonesia (Yanti Sandra Dewi, n.d.). Dengan sejarah panjangnya, Kemuhammadiyah telah menjadi pionir dalam upaya mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu cara utama yang mereka gunakan adalah melalui pendidikan, dengan mendirikan sekolah-sekolah yang tidak hanya mengajarkan materi akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika Islam (Anita Puji Astutik, 2020). Selain itu, Kemuhammadiyah juga aktif dalam kegiatan dakwah, menyebarkan pesan-pesan kemanusiaan dan keadilan dalam masyarakat luas melalui ceramah, tulisan, dan media sosial. Tak hanya itu, melalui berbagai program pelayanan sosial seperti rumah sakit, panti asuhan, dan bantuan kemanusiaan, Kemuhammadiyah telah secara konkret membantu masyarakat yang membutuhkan

(Agus Sumiyanto et al., 2022). Studi kasus dan contoh konkret akan memberikan gambaran yang jelas tentang upaya mereka dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan, serta memberikan inspirasi bagi gerakan kemanusiaan dan keadilan sosial lainnya.

Tabel 1: Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Islam

Konsep	Deskripsi
Rahmat	Kasih sayang dan kepedulian Allah SWT terhadap seluruh ciptaan-Nya, yang diwujudkan dalam sikap empati dan belas kasihan umat manusia.
Adil	Prinsip yang menjamin kesetaraan dan perlakuan yang adil bagi semua individu, tanpa memandang status atau latar belakang mereka.
Ihsan	Kebaikan dan sikap bertindak dengan sempurna, melebihi sekadar kewajiban, dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia.

Konsep-konsep tersebut menjadi fondasi bagi praktik kemanusiaan dalam Islam. Misalnya, konsep rahmat mengajarkan umat Islam untuk bersikap empati dan belas kasihan terhadap sesama manusia, terlepas dari perbedaan latar belakang atau kepercayaan. Adil, sebagai prinsip utama dalam Islam, menuntut perlakuan yang sama dan adil terhadap semua individu, tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau etnis mereka. Selanjutnya, konsep ihsan mendorong umat Islam untuk berperilaku dengan kebaikan dan menyempurnakan tindakan mereka, baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia.

Dalam konteks praktik kehidupan sehari-hari, umat Islam dipanggil untuk menerjemahkan nilai-nilai kemanusiaan ini ke dalam tindakan konkret. Misalnya, melalui pelayanan sosial, kegiatan amal, dan advokasi hak asasi manusia, umat Islam diharapkan untuk menjadi agen perubahan yang memperjuangkan kemanusiaan dan keadilan sosial di tengah masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan sosial modern yang kompleks seperti kemiskinan,

ketidaksetaraan, dan konflik, nilai-nilai yang dipromosikan oleh Gerakan Kemuhammadiyah memiliki relevansi yang signifikan. Prinsip-prinsip Islam yang diterapkan oleh Kemuhammadiyah tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk mencari solusi atas masalah-masalah tersebut (Bambang Wahrudin et al., 2021). Misalnya, konsep rahmat dalam Islam mengajarkan empati dan kepedulian terhadap orang yang kurang beruntung, dan hal ini tercermin dalam berbagai program pelayanan sosial yang dilakukan oleh Kemuhammadiyah, seperti rumah sakit dan panti asuhan. Konsep adil dalam Islam juga menuntut perlakuan yang setara dan adil bagi semua individu, yang dapat menjadi landasan untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi (Yanti Sandra Dewi, n.d.). Selain itu, konsep ihsan mendorong untuk berbuat baik secara aktif, bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai upaya untuk mencapai kesempurnaan dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks sosial kontemporer, Gerakan Kemuhammadiyah dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkeadilan (Duriani, 2022). Oleh karena itu, penting bagi peneliti dan praktisi untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana prinsip-prinsip Islam yang diterapkan oleh Kemuhammadiyah dapat diadopsi dan diterapkan dalam upaya mengatasi tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat kontemporer.

5. Kesimpulan

Prinsip-prinsip Islam yang diterapkan oleh Kemuhammadiyah, seperti rahmat, adil, dan ihsan, memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi tantangan sosial modern seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan konflik. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi landasan moral, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk mencari solusi atas masalah-masalah tersebut. Melalui program-program

pelayanan sosial, advokasi, dan pendidikan, Kemuhammadiyah telah memberikan kontribusi yang berarti dalam membantu masyarakat yang membutuhkan dan memperjuangkan kemanusiaan dan keadilan sosial.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh Kemuhammadiyah, kita dapat belajar dari pengalaman mereka dan menerapkan prinsip-prinsip yang sama dalam upaya kita untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi peneliti, praktisi, dan masyarakat umum untuk terus menggali dan mengapresiasi kontribusi Gerakan Kemuhammadiyah serta nilai-nilai yang mereka usung, sebagai langkah menuju masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan berkeadilan.

Referensi

- Abdullah Mamduh, Zamroni, & Hamim Ilyas. (2023). *Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Tafsir Al-Qur'an Dan Pendidikan Agama Islam Kontemporer (Studi Tafsir The Glorious Qur'an dan The Message of Qur'an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agus Sumiyanto, Umar Jahidin, Nurkhamid Alfi, Wawan Kardiyo, & Agus Yuliawan. (2022). *Menjadi Muhammadiyah*. Pandiva Buku.
- Anita Puji Astutik. (2020). *Dasar Filosofis dan Konteks Kebangsaan dalam Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Bambang Wahrudin, Wawan Kusnawan, Alip Sugianto, & Ahmad Muslich. (2021). *Al-Islam dan Kemuhammadiyah: Meretas Jalan Pencerahan*. Unmuh Ponorogo Press.
- Dudi, A. S. (n.d.). *MISI RISALAH ISLAM LANDASAN EPISTEMOLOGIS REFORMASI SOSIAL MENUJU MASYARAKAT MADANI*.

Duriani. (2022). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pencerahan*. Indonesia Emas Group.

Kajian dan Pengembangan Umat, J., Muhammadiyah Purwokerto, U., Tri Lestari, W., & Muhammad Isa, I. (2023). *Analisis Peran Muhammadiyah Dalam Dinamika Perkembangan Islam Moderat* Ery Charmelita Raska Haikal Akbar Astika Nurul Hidayah. 6(2).

Kemuhammadiyah sebagai Spritual Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Rafzan, A.-I., & Thomi Rizal, B. (2022). Article history. In *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* (Vol. 2, Issue 1).

Munajah, N. (2021). AGAMA DAN TANTANGAN MODERNITAS. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 83–92. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1433>

Nugroho, M. A., & Ni'mah, K. (2018). Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural. *Millah: Journal of Religious Studies*, 337–378. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art8>

Yanti Sandra Dewi, N. (n.d.). *Implementasi Ijtihad dan Tajdid: Upaya Muhammadiyah Membangun Peradaban Ekonomi Islam*.

Upaya Memperkuat Kemuhammadiyah dalam Kehidupan Beragama dan Sosial dengan Pendekatan Implementatif pada Masyarakat Solo Raya

Alhafiz Even Nayloraja¹, Rayhan Rachmatulloh Handi Pratama², Rizka Rahma Alia³, Fakhirah Febriana Putri⁴, Shinta Wahyuningtyas⁵

¹ Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴ Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵ Department of Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract
<i>Surakarta is a big city that has an important role in the development of Islam in Java and most of the population in Solo Raya adheres to Islam. Many Indonesian people, especially Solo Raya, still suffer from illiteracy in the Koran. To overcome the challenge of the low development of Islam by the people of Solo Raya, implementation steps need to be taken to strengthen Muhammadiyah in religious life. The basis for reading the Al-Qur'an is recitation as rules and ways to read the Al-Qur'an properly and correctly. Therefore, Islam recommends Muslims to always read the Al-Qur'an properly and correctly. To increase understanding and practice of Islam in accordance with Muhammadiyah principles, as well as creating interest for the people of Solo Raya to better understand these principles.. [Century 10 pt, italic]</i>
Keywords: <i>islamic development; Al-Quran; Muhammadiyah</i>
Upaya Memperkuat Kemuhammadiyah dalam Kehidupan Beragama dan Sosial dengan Pendekatan Implementatif pada Masyarakat Solo Raya
Abstrak
Surakarta adalah kota besar yang memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di tanah Jawa dan mayoritas penduduk di Solo Raya menganut agama Islam. Masyarakat Indonesia terkhusus daerah Solo Raya masih banyak yang buta aksara Al-Qur'an. Untuk mengatasi tantangan rendahnya perkembangan islam oleh masyarakat Solo Raya, langkah-langkah implementatif perlu diambil guna memperkuat kemuhammadiyah dalam kehidupan beragama. Dasar dari membaca Al-Qur'an yaitu tajwid sebagai kaidah dan cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, Islam menganjurkan para umat muslim untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk meningkatkan pemahaman dan praktik agama Islam sesuai dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah, serta menciptakan minat bagi masyarakat Solo Raya untuk lebih memahami prinsip-prinsip tersebut.
Kata kunci: <i>Kata kunci 1; Perkembangan islam 2; Al-Quran 3; Muhammadiyah</i>

1. Pendahuluan

Surakarta adalah kota besar yang memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di tanah Jawa dan mayoritas penduduk di Solo Raya menganut agama Islam. Di sisi

lain, ketertarikan masyarakat di Solo Raya terhadap perkembangan Islam jauh lebih rendah. Hal ini disebabkan karena faktor kesadaran individu, faktor lingkungan dan kurangnya masyarakat untuk menuntut ilmu

di pondok pesantren yang ada. Jika masyarakat di Solo Raya sadar akan perkembangan Islam itu sendiri, maka akan menjadi potensi menuju jalan kehidupan yang lebih baik dan bertanggung jawab serta beriman kepada Allah SWT. Pada dasarnya, kitab suci umat Islam adalah Al-Qur'an. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan masih banyak masyarakat di Indonesia, khususnya di Solo Raya, yang mengalami buta aksara Al-Qur'an. Faktor-faktor tersebut antara lain: kurangnya distribusi guru ngaji di daerah-daerah tertentu, rendahnya kesadaran atau minat masyarakat, dan pengaruh globalisasi serta perkembangan teknologi.[1].

Dasar dari membaca Al-Qur'an yaitu tajwid sebagai kaidah dan cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, Islam menganjurkan para umat muslim untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain karena akan mendapatkan pahala ketika seseorang membacanya juga akan menjadi indah jika didengarkan orang lain. Masyarakat Muslim dalam praktik keagamaannya memerlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang telah terstruktur. Pendidikan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan manusia, bahkan tak jarang kemajuan dalam bidang pendidikan dianggap sebagai tujuan utama bagi suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan mendapat perhatian yang sangat penting dalam masyarakat modern. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam sadar akan pentingnya pendidikan, sehingga ketika Indonesia mencapai kedaulatan dan modernisasi, fokus utama adalah pada investasi dalam keterampilan manusia melalui penyusunan program pendidikan yang terencana dan sistematis.[2]

Untuk mengatasi tantangan rendahnya perkembangan Islam oleh masyarakat Solo Raya, langkah-langkah implementatif perlu diambil guna memperkuat kemuhammadiyah dalam kehidupan beragama. Diperlukan upaya nyata dalam meningkatkan literasi Al-Quran di kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pembelajaran Al-Quran yang diselenggarakan

secara rutin di masjid-masjid dan lembaga keagamaan lainnya. Selain itu, penguatan pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah juga menjadi kunci dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat Solo Raya dapat lebih memperkuat identitas kemuhammadiyah dalam kehidupan beragama.

Untuk meningkatkan pemahaman dan praktik agama Islam sesuai dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah, serta menciptakan minat bagi masyarakat Solo Raya untuk lebih memahami prinsip-prinsip tersebut. Selain itu, tujuannya juga melibatkan penguatan nilai-nilai sosial seperti solidaritas dan toleransi di masyarakat, serta meningkatkan semangat dan kemampuan dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai kemuhammadiyah dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang kami selenggarakan, serta upaya-upaya lain yang menekankan pentingnya nilai-nilai kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode

Kegiatan PKL Kemuhammadiyah ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta, tim mahasiswa pada tahun 2024. Metode pelaksanaan kegiatan PKL Kemuhammadiyah terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan mengumpulkan berbagai literatur yang bersumber dari jurnal dan berbagai sumber lainnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan.
2. Penyuluhan terhadap masyarakat Solo Raya, penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam kegiatan pemahaman dan praktik memperdalam ajaran agama Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah. Dengan adanya penyuluhan dapat diperoleh data terkait minat masyarakat Solo Raya dalam kegiatan

keislaman tersebut. Meningkatkan minat masyarakat Solo Raya dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengadakan metode pembelajaran Al-Qur'an secara rutin di masjid-masjid dan lembaga-lembaga keagamaan Islam lainnya.

3. Pelatihan terkait pengembangan jiwa kreatif berinovatif bagi Masyarakat Solo Raya, dengan pelatihan mampu mempengaruhi daya pikir dan jiwa kreatif yang ada di dalam diri masyarakat sekitar, jiwa kreatif dapat diasah dengan berbagai cara yaitu mencoba hal baru, mengubah cara pandang dan sebagainya. Dengan begitu jiwa kreatif dan inovatif mampu muncul dengan sendirinya.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan pendekatan masyarakat di Solo Raya maka akan terjalin hubungan, dari hubungan tersebut akan menjadi suatu proses yang baik untuk memperkuat kehidupan beragama. Masyarakat akan lebih mengenal Muhammadiyah dan memperkuat ibadah. Jika sebelumnya banyak masyarakat yang belum bisa atau masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an maka setelah melalui proses belajar banyak masyarakat yang dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, memahami tajwid dan adab membaca Al-Qur'an. Selain itu, Ilmu agama masyarakat juga bertambah seiring dilakukannya pengajian dan bimbingan di masjid. Dengan adanya proses pembelajaran ke masyarakat, kehidupan beragama masyarakat akan lebih terarah.

4. Kesimpulan

Surakarta memiliki peran penting dalam perkembangan Islam di Jawa, meski minat masyarakat Solo Raya terhadap perkembangan Islam rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini meliputi kesadaran individu, lingkungan, dan kurangnya keinginan menuntut ilmu di pondok pesantren. Rendahnya literasi Al-Qur'an juga disebabkan oleh kurangnya guru ngaji, minat masyarakat yang rendah, dan pengaruh globalisasi. Pendidikan agama, khususnya tajwid, sangat

penting untuk meningkatkan kualitas spiritual dan sumber daya manusia.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah implementatif seperti program pembelajaran Al-Qur'an rutin di masjid dan lembaga keagamaan, serta penguatan pendidikan agama di sekolah. Program PKL Kemuhmadiyah yang dilaksanakan oleh mahasiswa Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2024 bertujuan meningkatkan minat masyarakat terhadap ajaran Islam Muhammadiyah melalui penyuluhan dan pelatihan kreatif.

Dengan pendekatan yang baik, diharapkan hubungan masyarakat dengan Muhammadiyah semakin kuat, literasi Al-Qur'an meningkat, dan pemahaman serta praktik agama yang lebih baik dapat diwujudkan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan Tugas Artikel Seminar Nasional yang berjudul "Upaya Memperkuat Kemuhmadiyah Dalam Kehidupan Beragama dan Sosial dengan Pendekatan Implementatif pada Masyarakat Solo Raya".

Kami mengakui bahwa banyak kesulitan dalam penulisan Tugas Artikel Seminar Nasional ini. Namun berkat rahmat Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat sehingga kesulitan-kesulitan tersebut dapat kami hadapi secara bersama-sama. Pada kesempatan kali ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pertimbangannya dalam penulisan Tugas Artikel Seminar Nasional ini, terutama kepada :

1. Dr. Mujazin, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing mata kuliah Kemuhmadiyah.
2. Para masyarakat di Solo Raya yang telah ikut berpartisipasi untuk membantu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan Tugas Artikel Seminar Nasional ini sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini.

Kami menyadari bahwa Tugas Artikel Seminar Nasional ini masih belum tuntas. Jadi kami masih dalam proses pembelajaran. Semoga Tugas Artikel tentang Upaya Memperkuat Kemuhammadiyah dalam Kehidupan Beragama dan Sosial ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Surakarta, Mei 2017

Penyusun

Referensi

- [1] A. Y. Ramadan, A. F. Widoyo, and M. Fatchurrochman, "Strategi Komunikasi Komunitas Ngadem Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Al Qur'an Di Kelurahan Sumber Surakarta," *J. Ilm. Hosp.*, vol. 11, no. 2, pp. 541–550, 2022, [Online]. Available: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/2261%0Ahttps://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/download/2261/1770>
- [2] S. M. Djamal, "Pelaksanaan Nilai-nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba," *J. Adab.*, vol. 17, no. 2, pp. 161–179, 2017, doi: 10.24252/jad.v17i1i2a5.